

SKRIPSI

**PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN
KOLABORASI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS
DI MIN 4 JOMBANG**

OLEH

SALSABILA NUR FAIZAH

NIM. 220103110014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

SKRIPSI

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS DI MIN 4 JOMBANG

Diajukan Kepada:

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

Salsabila Nur Faizah

NIM. 220103110014



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP : 19761003 200312 1 004

Selaku dosen pembimbing, menerangkan bahwa:

Nama : Salsabila Nur Faizah

NIM : 220103110014

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Kolaborasi
Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang

Telah melakukan konsultasi dan bimbingan skripsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing



Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 19761003 200312 1 004

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 19761003 200312 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP
KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA
PADA MATA PELAJARAN IPAS DI MIN 4 JOMBANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Salsabila Nur Faizah (220103110014)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 18 Juni 2026 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan

Untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Dewan Penguji

Ketua Penguji

Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

NIP. 197402282008011003

Anggota Penguji

Rizki Amelia, M.Pd

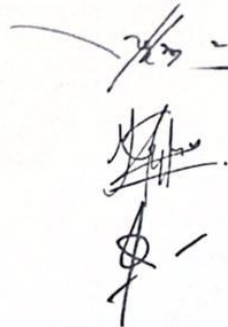
NIP. 199205152023212037

Sekretaris Penguji

Ahmad Abtokhi, M.Pd

NIP. 19761003 200312 1 004

Tanda Tangan



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA

NIP. 197308232000031002

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Ahmad Abtokhi, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Nota Dinas Pembimbing

Hal: Salsabila Nur Faizah

Malang, 05 Juni 2026

Lamp: 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

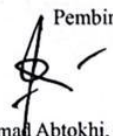
Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta pemeriksaan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Salsabila Nur Faizah
NIM : 220103110014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami mohon untuk dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing


Ahmad Abtokhi, M.Pd
19761003 200312 1 004

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabila Nur Faizah
NIM : 220103110014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Keterampilan
Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 4
Jombang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 05 Juni 2026

Hormat Saya



Salsabila Nur Faizah
220103110014

LEMBAR MOTTO

وُسْعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا

“Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai kesanggupannya”
(QS. Al-Baqarah: 286)

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

“Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya”
(QS. An-Najm: 39)

“You did your best, and your best does not have to be perfect”

Amora Elyse

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan karunia dan petunjuk sehingga memudahkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat dan salam terlimpahkan kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW.

Dengan penuh rasa syukur, peneliti mempersembahkan skripsi ini untuk orang yang telah memberikan dukungan secara penuh atas kelancaran penyusunan skripsi yang dilakukan oleh peneliti, kepada:

1. Kedua orang tua peneliti, Bapak Suyanto dan Ibu Erna Sutrisniwati yang peneliti sayangi. Terima kasih untuk segala dukungan dan pengorbanan untuk peneliti, hingga peneliti sudah mencapai masa ini. Terima kasih telah memberikan fasilitas berupa pendidikan yang terbaik untuk peneliti, dan terima kasih sudah selalu mendoakan langkah yang peneliti lewati pada jenjang pendidikan. Terima kasih telah menjadi motivator terbaik dalam perjalanan hidup peneliti.
2. Ahmad Abtokhi, M.Pd selaku dosen pembimbing sekaligus dosen wali atas bimbingan, arahan, masukan, semangat, motivasi yang diberikan dalam membimbing peneliti serta segala kemudahan yang telah sabar memberikan arahan dan dukungan penyusunan skripsi peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Dr. Halimatussa'diyah, S.Ag, M.Pd.I selaku kepala sekolah MIN 4 Jombang dan selaku wali kelas yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan selama proses penelitian.

4. Segenap teman-teman PGMI Angkatan 2022, yang telah memberikan semangat dan motivasinya selama masa perkuliahan.
5. Semua pihak yang dengan ikhlas membantu peneliti dalam proses penyelesaian skripsi yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Hanya doa yang dapat diberikan peneliti sebagai balasan segala kebaikan yang diberikan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan berkah dalam setiap aktivitas yang dilakukan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia dan petunjuknya sehingga peneliti dapat menuntaskan skripsi yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang”. Sholawat serta salam terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Peneliti mengetahui bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ahmad Abtokhi, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan sekaligus dosen pembimbing yang telah sabar, tulus, dan ikhlas dalam membimbing, memberi arahan, dan masukan dari awal hingga akhir.
4. Segenap dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan, nasehat, pengalaman yang diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan, serta arahan untuk memenuhi standar kelulusan.

5. Ibu Rizki Amelia, M.Pd selaku validator ahli instrumen yang memberikan penilaian, kritik, dan saran terhadap angket yang telah dikembangkan oleh penulis.
6. Dr. Halimatussa'diyah S.Ag M.Pd.I selaku kepala sekolah MIN 4 Jombang yang telah memberikan kesempatan dan bimbingan selama proses penelitian serta guru wali kelas yang berkenan memberikan waktu dan tempat kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Kedua Orang Tua dan saudara tercinta yang selalu mendukung baik secara materil maupun mental melalui kasih sayang.
8. Teman-teman PGMI Angkatan 22 yang senantiasa membagikan ilmu dan semangatnya. Serta teman-teman yang telah mendampingi peneliti dalam suka maupun duka sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materil.

Berbagai upaya terbaik telah dilakukan dalam penyusunan skripsi ini, namun peneliti menyadari tidak menutup kemungkinan terjadi kesalahan dalam penulisan. Peneliti mohon maaf atas segala kesalahan yang terjadi dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta kontribusi bagi pihak lain yang berkepentingan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	DI	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	=	â
Vokal (i) Panjang	=	î
Vokal (u) Panjang	=	û

C. Vokal Diftong

وَأ	=	aw
يَ	=	ay
وُأ	=	ú
يَ	=	í

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR MOTTO	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
مستخلص البحث.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	13
G. Sistematika Penulisan.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori.....	18
B. Dukungan Teoritik.....	29
C. Dukungan Penelitian yang Relevan	32
D. Perspektif Teori Dalam Islam.....	36
E. Kerangka Berpikir.....	38
F. Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41

C. Variabel Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel Penelitian	43
E. Data dan Sumber Data	44
F. Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Pengumpulan Data	48
H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	49
I. Teknik Analisis Data	55
J. Prosedur Penelitian.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN	61
A. Deskripsi Gaya Belajar	61
B. Deskripsi Data Hasil Angket Keterampilan Kolaborasi.....	64
C. Analisis Data Hasil Penelitian.....	68
BAB V PEMBAHASAN	73
A. Gaya Belajar Siswa di MIN 4 Jombang.....	73
B. Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang	76
C. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang	84
BAB VI PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	127

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar.....	46
Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Keterampilan Kolaborasi	47
Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian.....	51
Tabel 3. 4 Kriteria Uji Validitas	51
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Isi Angket Keterampilan Kolaborasi.....	52
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Konstruk Angket Gaya Belajar	52
Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Konstruk Angket Keterampilan Kolaborasi Kelas Bawah.....	53
Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Konstruk Angket Keterampilan Kolaborasi Kelas Atas	54
Tabel 3. 9 Kriteria Uji Reliabilitas	54
Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar.....	55
Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Kolaborasi	55
Tabel 3. 12 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi.....	58
Tabel 4. 1 Data Hasil Uji Normalitas	69
Tabel 4. 2 Data Hasil Uji Linearitas	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	39
Gambar 4. 1 Diagram Batang Hasil Angket Gaya Belajar Kelas Bawah	61
Gambar 4. 2 Diagram Batang Hasil Angket Gaya Belajar Kelas Atas	62
Gambar 4. 3 Diagram Batang Hasil Angket Keterampilan Kolaborasi Kelas Bawah	64
Gambar 4. 4 Diagram Batang Hasil Angket Keterampilan Kolaborasi Kelas Atas	66
Gambar 4. 5 Data Hasil Uji T Kelas Bawah	70
Gambar 4. 6 Data Hasil Uji R Square Kelas Bawah.....	70
Gambar 4. 7 Data Hasil Uji T Kelas Atas	71
Gambar 4. 8 Data Hasil Uji R Square Kelas Atas.....	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	99
Lampiran 2 Surat Permohonan Menjadi Validator.....	100
Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	101
Lampiran 4 Instrumen Kisi-Kisi Butir Pernyataan Angket Gaya Belajar.....	102
Lampiran 5 Instrumen Kisi-Kisi Pernyataan Angket Keterampilan Kolaborasi.	104
Lampiran 6 Lembar Validasi Dosen Ahli Instrumen Keterampilan Kolaborasi .	105
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Gaya Belajar	107
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Keterampilan Kolaborasi	108
Lampiran 9 Butir Pernyataan Angket Gaya Belajar.....	110
Lampiran 10 Butir Pernyataan Angket Keterampilan Kolaborasi	111
Lampiran 11 Hasil Angket Gaya Belajar	112
Lampiran 12 Hasil Angket Keterampilan Kolaborasi.....	116
Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas	120
Lampiran 14 Hasil Uji Linearitas.....	122
Lampiran 15 Hasil Uji Hipotesis	123
Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian.....	125
Lampiran 17 Sertifikat Turnitin	127

ABSTRAK

Faizah, Salsabila Nur 2026. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: Ahmad Abtokhi, M.Pd

Keterampilan kolaborasi merupakan kompetensi esensial dalam pembelajaran IPAS pada abad ke-21. Namun observasi awal di MIN 4 Jombang menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa belum berkembang secara optimal. Sebagian siswa terlihat pasif dalam diskusi kelompok, kurang terlibat dalam kerja sama, serta belum mampu membagi tugas dan bertanggung jawab secara merata dalam kelompok. Salah satu faktor yang diduga ialah gaya belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa, mendeskripsikan keterampilan kolaborasi pada mata pelajaran IPAS dan menganalisis gaya belajar terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa aktif MIN 4 Jombang semester genap tahun ajaran 2025/2026, dengan menggunakan teknik *stratified cluster sampling*. Data dikumpulkan menggunakan angket gaya belajar (visual, auditorial, kinestetik). Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji prasyarat (normalitas dan linearitas) serta uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gaya belajar visual mendominasi pada kedua jenjang kelas, dengan distribusi pada kelas bawah sebesar 40,9% visual, 31,0% auditorial, dan 28,1% kinestetik, sedangkan pada kelas atas sebesar 45,8% visual, 28,0% kinestetik, dan 26,3% auditorial. (2) Keterampilan kolaborasi siswa di kedua jenjang kelas secara umum berada pada kategori cukup, dengan indikator terlemah pada keterampilan bekerja sama dalam kelompok di kelas bawah, serta saling ketergantungan yang positif dan keterampilan bekerja sama dalam kelompok di kelas atas. (3) Gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan kolaborasi siswa, baik pada kelas bawah ($t_{hitung} = 3,114$; $sig. = 0,003$; $R^2 = 13,5\%$) maupun kelas atas ($t_{hitung} = 2,427$; $sig. = 0,018$; $R^2 = 8,0\%$). Meskipun pengaruh gaya belajar terbukti signifikan secara statistik, kontribusinya tergolong rendah, yang menunjukkan bahwa sebagian besar variasi keterampilan kolaborasi siswa dipengaruhi oleh faktor lain di luar gaya belajar, seperti kualitas desain aktivitas kelompok, iklim kelas, dan motivasi belajar.

Kata Kunci: *Gaya Belajar, Keterampilan Kolaborasi, IPAS, Madrasah Ibtidaiyah*

ABSTRACT

Faizah, Salsabila Nur 2026. *The Influence of Learning Styles on Students'*

Collaborative Skills in Science at MIN 4 Jombang. Thesis. Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor: Ahmad Abtokhi, M.Pd

Collaborative skills are an essential competency in science learning in the 21st century. However, initial observations at MIN 4 Jombang indicate that students' collaboration skills have not yet developed optimally. Some students appear passive in group discussions, are less involved in collaboration, and are unable to divide tasks and responsibilities evenly within the group. One suspected factor is learning style. This study aims to describe students' learning styles, describe collaboration skills in science, and analyze the impact of learning styles on students' collaboration skills in science at MIN 4 Jombang.

This study uses a quantitative approach with an associative quantitative research method. The study population was all active students of MIN 4 Jombang in the even semester of the 2025/2026 academic year, using a stratified cluster sampling technique. Data were collected using a learning style questionnaire (visual, auditory, and kinesthetic). Data analysis techniques used included prerequisite tests (normality and linearity) and hypothesis testing using simple linear regression analysis.

The results showed that: (1) Visual learning styles dominated at both grade levels, with a distribution of 40.9% visual, 31.0% auditory, and 28.1% kinesthetic in the lower grades, while 45.8% visual, 28.0% kinesthetic, and 26.3% auditory in the upper grades. (2) Students' collaboration skills at both grade levels were generally in the adequate category, with the weakest indicators being group collaboration skills in the lower grades, and positive interdependence and group collaboration skills in the upper grades. (3) Learning style significantly influences students' collaboration skills, both in lower grades ($t\text{-test} = 3.114$; $\text{sig.} = 0.003$; $R^2 = 13.5\%$) and upper grades ($t\text{-test} = 2.427$; $\text{sig.} = 0.018$; $R^2 = 8.0\%$). Although the influence of learning style proved statistically significant, its contribution was relatively low, indicating that most of the variation in students' collaboration skills is influenced by factors other than learning style, such as the quality of group activity design, classroom climate, and learning motivation.

Keywords: *Learning Style, Collaboration Skills, Science, Madrasah Ibtidaiyah.*

مستخلص البحث

فائزة، سلسبيلا نور. ٢٠٢٦. تأثير التعلّم على مهارات التعاون لدى التلاميذ في مادة العلوم والمعرفة الاجتماعية بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الرابعة بجومبانج. بحث جامعي. قسم تعليم معلم المدرسة الابتدائية الإسلامية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: أحمد أبطخي، الماجستير.

تعدّ مهارة التّعاون من الكفايات الأساسية في تعليم العلوم والمعارف الاجتماعية في القرن الحادي والعشرين. غير أنّ الملاحظة الأولى في المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الرابعة بجومبانج أظهرت أن مهارات التعاون لدى التلاميذ لم تتطور على النحو المأمول. فقد ظهر بعض التلاميذ بمستوى منخفض من المشاركة في المناقشات الجماعية، وضعف في العمل التعاوني، وعدم القدرة على توزيع المهام وتحمل المسؤوليات بصورة متوازنة داخل المجموعة. ويُفترض أن يكون نمط التعلّم أحد العوامل المؤثرة في ذلك. هدفت هذه الدراسة إلى وصف أنماط التعلّم لدى التلاميذ، ووصف مهارات التعاون في مادة العلوم والمعارف الاجتماعية، وتحليل أثر أنماط التعلّم في مهارات التعاون لدى تلاميذ المدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية الرابعة بجومبانج.

استخدمت الدراسة المنهج الكمي من نوع البحث التفسيري الارتباطي. وتكوّن مجتمع الدراسة من جميع التلاميذ المسجلين في المدرسة خلال الفصل الدراسي الثاني من العام الدراسي ٢٠٢٥/٢٠٢٦، مع استخدام أسلوب المعاينة العنقودية الطبقية. وجمّعت البيانات بواسطة استبانة أنماط التعلّم التي تضمنت النمط البصري والنمط السمعي والنمط الحركي. أما تحليل البيانات فتم من خلال اختبازي التوزيع الطبيعي والخطية، ثم اختبار الفرضيات باستخدام تحليل الانحدار الخطي البسيط.

وأظهرت نتائج الدراسة ما يأتي: أولاً، سيطرة النمط البصري على كلا المستويين الدراسيين، حيث بلغت نسبته في الصفوف الدنيا ٤٠,٩٪، مقابل ٣١,٠٪ للنمط السمعي و ٢٨,١٪ للنمط الحركي، بينما بلغت نسبته في الصفوف العليا ٤٥,٨٪، مقابل ٢٨,٠٪ للنمط الحركي و ٢٦,٣٪ للنمط السمعي. ثانياً، جاءت مهارات التعاون لدى التلاميذ في كلا المستويين ضمن الفئة المتوسطة بصفة عامة، وكان أضعف المؤشرات في الصفوف الدنيا مهارة العمل التعاوني داخل المجموعة، بينما تمثلت أضعف المؤشرات في الصفوف العليا في الاعتماد المتبادل الإيجابي ومهارة العمل التعاوني داخل المجموعة. ثالثاً، وجود أثر ذي دلالة إحصائية لأنماط التعلّم في مهارات التعاون لدى التلاميذ، سواء في الصفوف الدنيا (قيمة ت = ٣,١١٤، ومستوى الدلالة = ٠,٠٠٣، ومعامل التحديد = ١٣,٥٪) أم في الصفوف العليا (قيمة ت = ٢,٤٢٧، ومستوى الدلالة = ٠,٠١٨، ومعامل التحديد = ٨,٠٪). وعلى الرغم من دلالة هذا الأثر إحصائياً، فإن نسبة مساهمته تُعد منخفضة، مما يدل على أن معظم التباين في مهارات التعاون لدى التلاميذ يتأثر بعوامل أخرى، مثل جودة تصميم الأنشطة الجماعية، والمناخ الصفّي، والدافعية للتعلّم.

الكلمات الأساسية: أنماط التعلّم، مهارات التعاون، العلوم والمعارف الاجتماعية، المدرسة الابتدائية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan teori human capital, pendidikan dan pelatihan merupakan investasi terbaik dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan manusia, sehingga produktivitas serta daya saing individu turut meningkat dalam menghadapi tuntutan abad ke-21 (Becker, 1964). Pendidikan pada abad ke-21 menuntut peserta didik tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga keterampilan sosial yang mendukung kesiapan dalam menghadapi tantangan global. Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan adalah keterampilan kolaborasi. Keterampilan ini termasuk dalam kompetensi abad ke-21 yang dikenal dengan konsep 4C, yaitu *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration* (Trilling & Fadel, 2009).

Sejalan dengan hal tersebut, implementasi Kurikulum Merdeka melalui dimensi bergotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila secara eksplisit menempatkan kolaborasi bersama kepedulian dan berbagi sebagai salah satu elemen kompetensi yang wajib dikembangkan peserta didik di setiap jenjang pendidikan (BSKAP Kemendibudristek, 2022). Kebijakan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran di sekolah dituntut untuk mendorong siswa bekerja sama, berkomunikasi, dan menyelesaikan masalah secara bersama melalui aktivitas pembelajaran yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Namun demikian, dalam praktiknya keterampilan kolaborasi siswa di Indonesia masih perlu mendapat perhatian.

Hasil survey *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa capaian literasi siswa Indonesia masih berada jauh di bawah rata-rata negara OECD, dengan skor membaca sebesar 359, matematika 366, dan sains 383, dibandingkan rata-rata OECD yang mencapai sekitar 476 untuk literasi membaca (OECD, 2023). Rendahnya capaian tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya mendorong keterlibatan aktif siswa, termasuk dalam aspek interaksi sosial dan kerja sama selama belajar.

Kondisi ini diperkuat oleh temuan beberapa penelitian pada jenjang sekolah dasar yang secara khusus mengamati keterampilan kolaborasi siswa. Sunbanu et al. (2019) misalnya menemukan bahwa dari 24 siswa kelas V yang diobservasi pada tahap pra siklus, hanya 42% yang mampu berkolaborasi dengan baik, sedangkan 58% sisanya masih menunjukkan keterampilan kolaborasi yang kurang optimal. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Ulhusna et al. (2020) yang menemukan kesenjangan antara harapan dan kenyataan terkait masih rendahnya keterampilan kolaborasi siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan kolaborasi siswa secara optimal. Padahal, keterampilan kolaborasi sangat penting dimiliki peserta didik karena dapat membantu siswa belajar menghargai pendapat orang lain, bertanggung jawab terhadap tugas bersama, serta mampu menyelesaikan masalah secara kolektif.

Keterampilan kolaborasi memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan

Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep, tetapi juga mendorong siswa untuk melakukan pengamatan, berdiskusi, bertukar pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Pembelajaran IPAS menuntut siswa untuk aktif membangun pemahaman melalui interaksi sosial dan kegiatan kolaboratif. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS menjadi salah satu sarana yang tepat untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi siswa sejak jenjang sekolah dasar (Suhelayanti et al., 2023).

Meskipun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar masih berada pada kategori sedang hingga rendah. Permata & Mustadi (2019) menyatakan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam berpartisipasi aktif pada kegiatan diskusi kelompok, kurang bertanggung jawab terhadap tugas bersama, serta cenderung bergantung pada anggota kelompok tertentu yang lebih dominan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah belum sepenuhnya mampu menciptakan aktivitas pembelajaran yang efektif.

Rendahnya keterampilan kolaborasi siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor eksternal maupun internal. Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi keterampilan kolaborasi siswa adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan kecenderungan individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses pembelajaran berlangsung (Ghufron & Risnawita, 2012). Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda sesuai dengan karakteristik masing-masing. Gaya belajar diklasifikasikan menjadi tiga tipe utama, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Perbedaan gaya belajar

tersebut dapat memengaruhi cara siswa berinteraksi, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam kegiatan kelompok (Porter & Hernacki, 2016).

Siswa dengan gaya belajar visual cenderung lebih mudah memahami informasi melalui gambar, tulisan, atau tampilan visual. Sementara itu, siswa dengan gaya belajar auditorial lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan dan diskusi. Adapun siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih menyukai aktivitas belajar melibatkan gerakan dan praktik langsung. Perbedaan karakteristik tersebut menyebabkan setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran dan berpartisipasi dalam kerja kelompok.

Keterkaitan antara gaya belajar dan keterampilan kolaborasi dapat dipahami melalui cara siswa berinteraksi dan berkontribusi dalam kelompok. Siswa visual cenderung mengandalkan catatan, diagram, atau pembagian peran secara tertulis ketika bekerja sama, siswa auditorial lebih mengandalkan diskusi lisan dan negosiasi gagasan, sedangkan siswa kinestetik lebih terlibat melalui praktik dan aktivitas fisik bersama kelompoknya. Perbedaan pola interaksi inilah yang menjadikan gaya belajar berperan dalam membentuk kualitas kolaborasi siswa. Hal ini didukung oleh temuan Cheng & Chau (2016) yang menunjukkan bahwa gaya belajar berhubungan signifikan dengan tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran daring berbasis jaringan, sehingga turut memengaruhi pola keterlibatan kolaboratif mereka. Fakomogbon & Bolaji (2017) juga menemukan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar kolaboratif dalam lingkungan pembelajaran mobile meningkatkan performa belajar dibandingkan pembelajaran non-kolaboratif. Sejalan dengan itu, Orsini et al. (2022) membuktikan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar

berpengaruh terhadap kualitas kerja tim, kepuasan anggota kelompok, serta kemampuan kolaborasi secara keseluruhan. Temuan-temuan tersebut memperkuat asumsi bahwa gaya belajar bukan sekedar preferensi individual dalam menyerap informasi, melainkan juga faktor yang berkontribusi terhadap bagaimana siswa membangun kerja sama dalam kelompok belajar.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kesesuaian antara gaya belajar siswa dengan strategi pembelajaran dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran kolaboratif. Siswa yang memperoleh pembelajaran sesuai dengan gaya belajarnya cenderung lebih aktif, percaya diri, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam kerja kelompok (Ramayanti et al., 2023). Sebaliknya, ketidaksesuaian antara gaya belajar siswa dengan metode pembelajaran yang ditetapkan guru dapat menyebabkan siswa kurang terlibat dalam diskusi dan kerja sama kelompok. Akan tetapi, dalam praktik pembelajaran di sekolah dasar, guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran yang bersifat seragam tanpa mempertimbangkan keberagaman gaya belajar siswa. Akibatnya, pengembangan keterampilan kolaborasi siswa belum berlangsung secara optimal (Dinata et al., 2024).

Fenomena tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran IPAS di MIN 4 Jombang yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum Rejoso. Madrasah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik siswa yang beragam, baik dari latar belakang keluarga pesantren maupun non pesantren, sehingga memungkinkan adanya variasi gaya belajar yang lebih beragam untuk diteliti. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran IPAS di MIN 4 Jombang telah menerapkan aktivitas kerja kelompok dalam proses

pembelajaran. Namun, keterampilan kolaborasi siswa masih belum berkembang secara optimal. Sebagian siswa terlihat pasif dalam diskusi kelompok, kurang terlibat dalam kegiatan kerja sama, serta belum mampu membagi tugas dan bertanggung jawab secara merata dalam kelompok. Selain itu, guru belum sepenuhnya mempertimbangkan perbedaan gaya belajar siswa dalam merancang aktivitas pembelajaran kolaboratif.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar maupun keterampilan sosial siswa. Akan tetapi, hasil belajar penelitian tersebut masih menunjukkan temuan yang beragam, baik dari segi kekuatan hubungan maupun konteks penerapannya (Supit et al., 2023). Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan kolaborasi pada mata pelajaran IPAS di jenjang Madrasah Ibtidaiyah masih tergolong terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada hasil belajar, sedangkan penelitian yang mengaitkan gaya belajar dengan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran IPAS masih belum banyak dilakukan. Keterbatasan tersebut menjadi celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian empiris yang kontekstual.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keterampilan kolaborasi merupakan kompetensi penting dalam pembelajaran IPAS dan gaya belajar diduga memiliki pengaruh terhadap perkembangan keterampilan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang secara sistematis mengenai pengaruh gaya belajar siswa terhadap keterampilan kolaborasi pada mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai variasi gaya belajar siswa, tingkat keterampilan

kolaborasi, serta keterkaitan antara keduanya. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang pembelajaran IPAS yang lebih adaptif, kolaboratif, dan sesuai dengan karakteristik belajar siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang, sehingga ditemukan rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar siswa di MIN 4 Jombang?
2. Bagaimana keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang?
3. Bagaimana pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini diantaranya :

1. Mendeskripsikan gaya belajar MIN 4 Jombang untuk memahami variasi dan preferensi siswa.
2. Mendeskripsikan keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam bekerja sama, berkomunikasi dan berpartisipasi aktif dalam kelompok.
3. Menguji pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini mencakup segi teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan referensi empiris mengenai pengaruh antara gaya belajar dan keterampilan kolaborasi siswa dalam konteks pembelajaran IPAS di jenjang Madrasah Ibtidaiyah, yang dapat memperkaya pemahaman teoritis tentang faktor-faktor yang memengaruhi keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih memahami gaya belajar yang dimiliki sehingga mampu menentukan cara belajar yang sesuai dan efektif dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Selain itu, penelitian ini juga membantu siswa meningkatkan keterampilan kolaborasi, seperti kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat teman, bertanggung jawab dalam kelompok, serta aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dalam menambah wawasan dan kompetensi terkait pengaruh gaya belajar serta keterampilan kolaborasi siswa. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar bagi guru untuk merancang strategi, metode, dan model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif, komunikatif, dan kolaboratif.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam mengembangkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS. Data hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar penyusunan program pembelajaran maupun pelatihan bagi guru yang berfokus pada peningkatan keterampilan kolaborasi siswa dengan memperhatikan gaya belajar yang dominan. Dengan demikian, sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih inovatif dan kondusif.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman serta wawasan bagi peneliti dalam mengembangkan kemampuan penelitian, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh gaya belajar dan keterampilan kolaborasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman mengenai pentingnya menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik gaya belajar siswa guna mendukung kemampuan kolaborasi dalam pembelajaran IPAS.

E. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan, dapat diketahui bahwa topik mengenai gaya belajar dan keterampilan kerja atau kolaborasi siswa sekolah dasar telah cukup banyak diteliti. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sufiyah dan Wijaya (2024) berjudul “Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa pada Pembelajaran IPAS SD” menunjukkan bahwa tingkat

keterampilan kolaborasi siswa masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari persentase capaian pada setiap indikator keterampilan kolaborasi yang hanya berada pada rentang 20-50%. Persentase tersebut menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa masih kurang aktif dalam bekerja sama, kurang berpartisipasi dalam diskusi kelompok, belum mampu bertanggung jawab secara optimal terhadap tugas kelompok, serta belum sepenuhnya menghargai pendapat teman. Dengan capaian yang masih berada di bawah 50%, keterampilan kolaborasi siswa dikategorikan kurang kolaboratif, sehingga diperlukan upaya pembelajaran yang mampu meningkatkan interaksi dan kerja sama antarsiswa (Sufiyah & Wijaya, 2024).

Penelitian yang telah dilakukan Deisye Supit, Melianti, Elizabeth Meiske Maythy Lasut, Nodin Jerry Tumbel (2023) berjudul “Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Siswa”. Penelitian ini menjelaskan bahwa gaya belajar terhadap hasil belajar siswa tidak memiliki hubungan yang signifikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa capaian akademik siswa tidak sekedar dipengaruhi gaya belajar, akan tetapi dipengaruhi oleh faktor lain seperti kemampuan guru, motivasi, serta lingkungan belajar. Persamaannya fokus pada gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik, serta penggunaan metode kuantitatif. Perbedaannya ada pada objek penelitian, dimana penelitian terdahulu berfokus pada siswa SMP (Supit et al., 2023).

Penelitian yang telah dilakukan Arumsari (2023) berjudul “Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS”. Penelitian ini menjelaskan bahwa gaya belajar siswa memiliki keterkaitan dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPAS, khususnya materi mengubah bentuk energi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar auditorial mendominasi dengan persentase 89,29% dan berkaitan dengan tinggi rendahnya capaian hasil belajar siswa. Persamaannya terletak pada fokus penelitian yang sama-sama membahas gaya belajar dalam konteks pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar. Perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan, dimana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan berfokus pada hasil belajar sebagai variabel terikat, sedangkan penelitian ini menggunakan keterampilan kolaborasi sebagai variabel terikat serta dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (Arumsari, 2023).

Penelitian yang telah dilakukan Nugraha dan Setiawan (2024) berjudul “Analisis Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Menggunakan Model PBL Berbasis Kearifan Lokal”. Penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan dibandingkan kelas kontrol. Persamaannya terletak pada fokus penelitian yang sama-sama membahas keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran sains. Perbedaannya terdapat pada variabel bebas yang digunakan, dimana penelitian terdahulu berfokus pada model pembelajaran PBL, sedangkan penelitian ini berfokus pada gaya belajar VAK sebagai variabel bebas (Nugraha & Setiawan, 2024).

Penelitian yang telah dilakukan Anggraeni, Aeni, dan Ismail (2024) berjudul “Pengaruh Model PjBL terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V”. Penelitian ini menjelaskan bahwa model Project

Based Learning berpengaruh terhadap keterampilan kolaborasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh signifikan model PjBL terhadap keterampilan kolaborasi siswa dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Persamaannya terletak pada fokus penelitian yang sama-sama membahas keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran sains dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terdapat pada variabel bebas, dimana penelitian terdahulu menggunakan model Project Based Learning, sedangkan penelitian ini menggunakan gaya belajar VAK (Anggraeni et al., 2024).

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Faela Sufiyah & Bagus Rahmad Wijaya, Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Pembelajaran IPAS SD 2024	Sama-sama meneliti keterampilan kolaborasi pada pembelajaran IPAS di jenjang SD	Pendekatan penelitian yakni deskriptif kuantitatif	Mendeskripsikan tingkat kolaborasi siswa, belum menghubungkan dengan gaya belajar sebagai variabel bebas
2.	Deisye Supit, Melianti, Elizabeth Meiske Maythy Lasut, Nodin Jerry Tumbel Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik Terhadap Hasil Belajar, 2023	Fokus penelitian ini sama-sama mengkaji gaya belajar dan menggunakan metode kuantitatif	Objek pada artikel tersebut adalah anak SMP, serta berfokus pada korelasi terhadap prestasi	Gaya belajar tidak memiliki hubungan signifikan dengan hasil belajar
3.	Arumsari, Analisis Gaya Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPAS, 2023	Fokus penelitian ini sama-sama meneliti gaya belajar siswa dalam pembelajaran	Pendekatan penelitian yakni deskriptif kuantitatif dengan variabel	Gaya belajar auditori mendominasi sebesar 89,29% dan berkaitan dengan tinggi rendahnya hasil

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
		IPAS pada jenjang SD	terikat hasil belajar	belajar IPAS siswa
4.	Nugraha & Setiawan, Analisis Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Menggunakan Model PBL Berbasis Kearifan Lokal, 2024	Fokus penelitian ini sama-sama mengkaji kolaborasi siswa dalam pembelajaran sains	Menggunakan model PjBL sebagai variabel bebas dan subjek siswa SMP	Keterampilan kolaborasi kelas eksperimen lebih tinggi secara signifikan dibanding kelas kontrol
5.	Anggraeni, Aeni, dan Ismail, Pengaruh Model PjBL terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa pada Pembelajaran IPA di Kelas V, 2024	Fokus penelitian ini sama-sama meneliti keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran sains dengan pendekatan kuantitatif	Berfokuskan pada pengaruh model Project Based Learning	Model PjBL berpengaruh signifikan terhadap keterampilan kolaborasi siswa

F. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang”. Penegasan definisi istilah dalam penelitian ini diperlukan untuk menghindari adanya perbedaan pemahaman maupun kerancuan makna terhadap istilah-istilah yang digunakan. Adapun beberapa istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan cara yang dimiliki setiap individu dalam menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses

pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini, gaya belajar difokuskan pada tipe VAK yang meliputi:

- a. Visual, yaitu gaya belajar yang lebih mengandalkan penglihatan dalam memahami materi.
- b. Auditori, yaitu gaya belajar yang lebih efektif melalui pendengaran atau penjelasan lisan.
- c. Kinestetik, yaitu gaya belajar yang mengutamakan aktivitas fisik, praktik langsung, atau gerakan tubuh dalam proses belajar.

2. Keterampilan Kolaborasi

Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian di MIN 4 Jombang, keterampilan kolaborasi mencakup saling ketergantungan yang positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas dan tanggung jawab personal individu, keterampilan sosial, dan keterampilan bekerja dalam kelompok. Keterampilan ini menjadi indikator penting dalam melihat keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran IPAS berlangsung.

3. Mata Pelajaran IPAS

Mata pelajaran IPAS merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diajarkan pada jenjang sekolah dasar. Dalam penelitian ini, mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang digunakan sebagai sarana untuk mengamati bagaimana perbedaan gaya belajar

siswa, baik pada fase bawah dan fase atas dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam bekerja sama dan berkolaborasi selama proses pembelajaran.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang” disusun secara sistematis agar pembahasan penelitian tersaji secara terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan

Bab I berisi uraian mengenai latar belakang masalah yang mendasari pelaksanaan penelitian. Selain itu, bab ini memuat rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan penelitian yang ingin dicapai, serta manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti. Pada bagian selanjutnya disajikan orisinalitas penelitian melalui perbandingan dengan penelitian terdahulu guna menunjukkan kebaruan penelitian dan memperkuat kredibilitas penelitian. Bab ini juga memuat definisi istilah untuk memperjelas istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian. Sebagai penutup, dijelaskan sistematika penulisan sebagai gambaran umum susunan penelitian secara keseluruhan.

2. BAB II : Tinjauan Pustaka

Bab II membahas landasan teori yang berkaitan dengan variabel penelitian. Pembahasan meliputi konsep gaya belajar, keterampilan kolaborasi, serta pengaruh antara kedua variabel tersebut. Pada bagian akhir disajikan kerangka berpikir yang menggambarkan hubungan antar variabel

penelitian sekaligus menjadi alur pemikiran yang menghubungkan teori dengan hipotesis penelitian.

3. BAB III : Metode Penelitian

Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Isi bab mencakup pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, serta sumber data yang digunakan. Selain itu, dijelaskan pula instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data, uji instrumen, teknik pengumpul data, serta teknik analisis data yang digunakan. Bab ini diakhiri dengan prosedur penelitian yang menjelaskan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian secara runtut.

4. BAB IV : Hasil Penelitian

Bab IV menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian naratif. Data yang dipaparkan merupakan hasil pengolahan instrumen penelitian yang telah digunakan. Selain itu, bab ini juga memuat temuan-temuan utama penelitian, termasuk hasil pengujian statistik beserta interpretasinya.

5. BAB V : Pembahasan

Bab V berisi pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Hasil penelitian dianalisis dan dikaitkan dengan teori yang relevan, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir yang telah disusun. Selain itu, bab ini juga membahas implikasi hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta kemungkinan pengembangan penelitian pada masa mendatang.

6. BAB VI : Penutup

Bab VI merupakan bagian akhir dari penelitian yang memuat kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah penelitian. Selain itu, disajikan saran-saran berdasarkan hasil temuan penelitian, baik untuk pengembangan variabel penelitian, strategi pembelajaran bagi pendidik, maupun bagi peneliti selanjutnya dan pihak-pihak terkait lainnya. Pada bagian ini juga disampaikan rekomendasi untuk penelitian berikutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Gaya Belajar

a. Definisi Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan cara individu menerima, mengolah, dan memahami informasi. Gaya belajar didefinisikan sebagai kecenderungan karakteristik individu dalam memproses informasi dan pengalaman belajar yang relative konsisten serta memengaruhi efektivitas belajar seseorang (Ghufron & Risnawita, 2012). Gaya belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif, tetapi juga melibatkan aspek sensorik, afektif, dan psikomotorik yang berperan dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan dasar, gaya belajar menjadi faktor penting karena peserta didik berada pada tahap perkembangan konkret operasional. Pada tahap ini, siswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajarnya agar mampu memahami konsep secara optimal. Perbedaan gaya belajar antar siswa merupakan realitas yang tidak dapat dihindari dalam kelas, sehingga guru perlu memahami variasi tersebut sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Secara konseptual, gaya belajar berfungsi sebagai jembatan antara stimulus pembelajaran yang diberikan guru dengan respon

belajar siswa. Ketidaksesuaian antara gaya belajar siswa dan metode pembelajaran yang digunakan berpotensi menurunkan partisipasi, pemahaman, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, khususnya dalam pembelajaran yang menuntut interaksi dan kerja kelompok seperti IPAS.

b. Tipe Gaya Belajar

Dalam konsep *Quantum Learning*, mengelompokkan gaya belajar siswa ke dalam tiga tipe utama, yaitu visual, auditorial, dan kinestetik. Klasifikasi ini didasarkan pada modalitas sensorik dominan yang digunakan siswa dalam menyerap dan mengolah informasi (De Porter & Hernacki, 2016).

1) Gaya belajar visual

Gaya belajar visual merupakan kecenderungan siswa untuk belajar secara optimal melalui penglihatan. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi apabila disajikan dalam bentuk gambar, diagram, grafik, simbol, atau tampilan visual lainnya. Mereka cenderung memperhatikan detail visual, warna, dan tata letak informasi.

Siswa visual lebih unggul dalam menyimpan informasi dari penglihatan dan pendengaran. Mereka jarang terganggu oleh suara bising di sekitar, lebih suka membaca mandiri daripada mendengarkan ceramah, dan sangat fokus memikirkan gambar, diagram, atau media visual pendukung pelajaran. Meski begitu, mereka sering kesulitan Menyusun kata – kata secara tepat

walaupun paham isi pesannya, serta rentan kehilangan konsentrasi ketika terlalu fokus mengamati suatu hal.

2) Gaya belajar auditori

Gaya belajar auditorial merupakan kecenderungan siswa untuk belajar melalui pendengaran. Siswa dengan gaya ini lebih mudah memahami materi melalui penjelasan lisan, diskusi, tanya jawab, serta mendengarkan penjelasan guru atau teman. Mereka cenderung aktif dalam kegiatan diskusi kelompok dan mampu mengingat informasi melalui suara dan intonasi. Dalam konteks pembelajaran kolaboratif, siswa auditorial memiliki potensi besar dalam aktivitas komunikasi kelompok. Namun, siswa auditorial cenderung mudah terganggu oleh suara di sekitar lingkungan belajar, dan sering mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang menuntut ketenangan dan konsentrasi visual seperti membaca teks panjang.

3) Gaya belajar kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan kecenderungan siswa untuk belajar melalui gerakan, sentuhan, dan pengalaman langsung. Siswa kinestetik lebih mudah memahami materi melalui praktik, eksperimen, simulasi, dan aktivitas fisik.

Siswa kinestetik lebih nyaman belajar sambil bergerak dan beraktivitas fisik, sehingga sulit bagi mereka duduk tenang dalam waktu lama. Mereka sering memakai bahasa tubuh saat

berkomunikasi, selalu ingin mencoba langsung, meskipun tulisan tangan cenderung berantakan.

c. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar

Pemahaman gaya belajar membantu pendidik merancang pembelajaran yang mendorong dialog dan kerja sama misalnya, dengan mengombinasikan tugas visual, diskusi lisan, dan aktivitas praktik yang mengakomodasi semua tipe gaya belajar. Hal ini secara langsung mendukung indikator interaksi tatap muka dan keterampilan komunikasi dalam keterampilan kolaborasi. Ghufroon & Risnawita (2012) mengemukakan beberapa alasan mengapa pendidik perlu memahami gaya belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

1) Mendorong pembelajaran yang dialogis dan kooperatif

Pemahaman gaya belajar membantu pendidik merancang pembelajaran yang tidak bersifat satu arah, tetapi menekankan dialog dan kerja sama. Siswa didorong untuk terlibat aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok, sehingga tercipta interaksi sosial yang mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi.

2) Mengakomodasi perbedaan siswa dalam kelompok

Setiap siswa memiliki latar belakang dan cara belajar yang berbeda. Pemahaman terhadap perbedaan gaya belajar membantu pendidik dan peserta didik saling menghargai peran

masing – masing dalam kelompok, sehingga kerja sama dapat berlangsung secara lebih seimbang dan bertanggung jawab

3) Meningkatkan efektivitas interaksi dalam kerja kelompok

Penyesuaian pembelajaran dengan gaya belajar siswa memungkinkan setiap anggota kelompok memahami materi dengan lebih baik. Kondisi ini mendorong siswa untuk berkontribusi secara aktif dalam diskusi dan aktivitas kelompok, sehingga interaksi tatap muka dalam pembelajaran kolaboratif menjadi lebih bermakna.

4) Menumbuhkan sikap saling menghargai dan partisipasi aktif

Pemahaman gaya belajar mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang menghargai keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat, bertanya, maupun membantu teman. Pemberian penghargaan atas partisipasi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dan memperkuat keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kolaborasi.

5) Mendukung pengembangan keterampilan kolaborasi jangka panjang

Penyesuaian tugas dan aktivitas kelompok dengan gaya belajar siswa membantu mengembangkan potensi dan tanggung jawab individu dalam kelompok. Hal ini berkontribusi pada kesiapan siswa untuk bekerja sama secara efektif dalam pembelajaran maupun kehidupan sosial di masa depan.

2. Keterampilan Kolaborasi Siswa

a. Definisi Keterampilan Kolaborasi Siswa

Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan individu untuk bekerja sama dengan orang lain secara efektif dalam mencapai tujuan bersama. Keterampilan kolaborasi sebagai kemampuan siswa untuk berinteraksi, berkomunikasi, berbagi peran, dan bertanggung jawab dalam kegiatan kelompok secara konstruktif. Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan siswa untuk bekerja sama, berkomunikasi, bertukar pendapat, dan menyelesaikan tugas bersama dalam mencapai tujuan kelompok (Lelasari et al., 2017)

Dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, keterampilan kolaborasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tahap perkembangan sosial siswa. Perbedaan usia dan tahap perkembangan siswa sekolah dasar memengaruhi kemampuan sosial dan keterampilan kolaborasi dalam proses pembelajaran. Siswa kelas bawah yang berada pada rentang usia 7-9 tahun memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda dengan siswa kelas atas yang berada pada rentang usia 10-12 tahun. Perbedaan tersebut terlihat pada kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memahami pendapat orang lain, serta menyelesaikan tugas kelompok.

Siswa usia sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret, yaitu tahap ketika anak mulai mampu berpikir logis terhadap situasi konkret dan memahami hubungan sosial di lingkungan sekitarnya. Namun, siswa kelas bawah cenderung masih

membutuhkan arahan guru dalam melakukan kerja sama kelompok karena kemampuan berpikir dan interaksi sosialnya masih berkembang. Sementara itu, siswa kelas atas memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami aturan kelompok, bertukar pendapat, dan menyelesaikan masalah bersama teman sebaya (Babullah, 2022).

Dalam konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) menjelaskan bahwa perkembangan kemampuan anak dapat meningkat melalui interaksi sosial dan kerja sama dengan teman sebaya maupun guru yang lebih mampu. Dalam pembelajaran kelompok, siswa kelas atas umumnya menunjukkan kemampuan kolaborasi yang lebih matang karena memiliki pengalaman sosial dan kemampuan komunikasi yang lebih berkembang dibandingkan siswa kelas bawah (Vygotsky & Cole, 1978).

Berdasarkan teori tersebut, perbedaan tahap perkembangan antara siswa kelas bawah dan kelas atas menjadi penting untuk diperhatikan dalam penelitian ini. Perbedaan perkembangan sosial dan kemampuan kolaborasi tersebut mendukung desain penelitian yang melibatkan dua kelompok siswa, yaitu fase bawah dan fase atas, untuk melihat bagaimana gaya belajar berpengaruh terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang.

b. Indikator Keterampilan Kolaborasi Siswa

Menurut Johnson & Johnson (2014) menjelaskan bahwa keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran kooperatif ditandai dengan lima unsur utama, yaitu:

- 1) Ketergantungan yang positif, yaitu kondisi ketika setiap anggota kelompok merasa saling membutuhkan untuk mencapai tujuan bersama
- 2) Interaksi tatap muka, yaitu adanya komunikasi langsung yang mendorong diskusi, pertukaran ide, dan saling membantu
- 3) Akuntabilitas dan tanggung jawab individu, yaitu kesadaran setiap anggota untuk menjalankan peran dan tugasnya dalam kelompok
- 4) Keterampilan sosial atau kolaborasi, yaitu kemampuan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain dan mengelola konflik positif
- 5) Keterampilan bekerja dalam kelompok, yaitu kemampuan individu dalam menjalin kerja sama yang efektif bersama anggota kelompok lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara bersama-sama.

Kelima indikator tersebut menjadi dasar operasional dalam mengukur keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

3. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

a. Definisi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bidang ilmu yang mempelajari fenomena alam melalui proses ilmiah yang sistematis, meliputi kegiatan mengamati, menyelidiki, menguji, menafsirkan gejala alam berdasarkan bukti empiris. IPA tidak hanya dipahami sebagai kumpulan fakta atau konsep, tetapi juga sebagai proses penemuan pengetahuan yang menekankan penggunaan metode ilmiah untuk menjelaskan keteraturan dan hubungan sebab – akibat dari berbagai peristiwa alam (Putri et al., 2023). Dengan demikian, IPA berfungsi sebagai sarana untuk membangun pemahaman ilmiah yang rasional dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam konteks pendidikan dasar, IPA juga dipandang sebagai wahana untuk mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah siswa. IPA mencakup aktivitas penyelidikan dan interpretasi terhadap fenomena alam melalui proses pengamatan dan eksperimen yang terarah (Jacobson & Bergman, 1980). Sejalan dengan pandangan tersebut, Kusumawati menyatakan bahwa pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan pengetahuan, sehingga siswa mampu mengembangkan sikap ilmiah, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan bekerja sama dalam pembelajaran (Kusumawati et al., 2022).

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan dan tuntutan pembelajaran abad ke-21, pembelajaran IPA di sekolah dasar mengalami pengembangan menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Perubahan ini didasarkan pada kebutuhan pembelajaran yang bersifat terpadu dan kontekstual, sehingga siswa mempelajari fenomena alam secara terpisah, tetapi juga mengaitkannya dengan aspek sosial, lingkungan dan kehidupan sehari – hari. Dalam kurikulum merdeka, IPAS dirancang sebagai mata pelajaran terpadu yang mengintegrasikan konsep – konsep IPA dan IPS untuk membangun pemahaman holistic siswa terhadap realitas sekitarnya (Prayogo et al., 2024).

Pendekatan IPAS mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui aktivitas eksplorasi, diskusi, dan kerja kelompok. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran abad ke-21 yang menekankan pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Oleh karena itu, penggunaan istilah IPAS dalam penelitian ini menjadi relevan karena mencerminkan karakteristik pembelajaran terpadu yang menuntut interaksi sosial dan kerja sama antarsiswa, khususnya dalam konteks pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada jenjang sekolah dasar dirancang untuk membantu siswa

mengembangkan pemahaman yang utuh terhadap fenomena alam dan sosial di lingkungan sekitarnya. Dalam pembelajaran IPAS, siswa diharapkan tidak hanya menguasai sejumlah konsep faktual, tetapi juga mampu menghubungkan berbagai fenomena yang diamati dalam kehidupan nyata sehingga tercipta pemahaman yang lebih komprehensif. Tujuan pembelajaran IPAS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengamati, menjelaskan, dan mengaitkan fenomena alam dan sosial secara sistematis sehingga mereka dapat membangun pengetahuan yang menyeluruh tentang lingkungan kehidupan mereka secara pasif tetapi juga mampu berkolaborasi dalam memecahkan masalah (Evitasari et al., 2024).

Selain itu, IPAS bertujuan membentuk siswa menjadi individu yang mampu berpikir ilmiah, yaitu melakukan pengamatan, mengajukan pertanyaan, merancang eksperimen sederhana, serta mempengaruhi hasil secara logis. Pembelajaran IPAS berorientasi pada penguatan kecakapan berpikir ilmiah melalui aktivitas penyelidikan dan refleksi yang memberi ruang kepada siswa untuk menguji hipotesis sederhana dan mengkomunikasikan hasilnya secara efektif (Evitasari., 2024). Hal ini menjadikan pembelajaran IPAS tidak hanya sebagai pengantar pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial yang terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPAS mencakup: (1) pembentukan pemahaman konsep ilmiah mengenai fenomena alam dan sosial secara terintegrasi, (2) pengembangan keterampilan berpikir ilmiah, dan (3) penguatan keterampilan sosial seperti komunikasi dan kolaborasi, yang semuanya sejalan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

B. Dukungan Teoritik

Dalam mendukung penelitian ini, disajikan beberapa temuan teori dari para ahli sebagai landasan penelitian, diantaranya:

1. Gaya Belajar

Porter & Hernacki (2016) dalam buku *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You* (ISBN: 9780440504276) gaya belajar dikelompokkan ke dalam tiga modalitas utama, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Modalitas visual berkaitan dengan kemampuan memahami informasi melalui gambar, warna, dan diagram. Modalitas auditori menekankan proses belajar melalui pendengaran, seperti diskusi, penjelasan lisan, maupun musik. Adapun modalitas kinestetik lebih berfokus pada aktivitas fisik, sentuhan, dan praktik langsung selama proses pembelajaran. Teori VAK tersebut menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kecenderungan modalitas belajar yang dominan sehingga pembelajaran akan lebih efektif apabila strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik belajar peserta didik. Selain itu, teknik mind mapping, pencatatan kreatif, dan konsep

AMBAK (Apa Manfaatnya BAGiku) digunakan untuk membantu mengoptimalkan ketiga modalitas belajar dalam proses pembelajaran (DePorter & Hernacki, 2016).

Kolb (1984) dalam *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development* (ISBN: 0-13-295261-0) gaya belajar dikembangkan melalui konsep siklus pembelajaran pengalaman (*Experiential Learning Cycle*) yang meliputi pengalaman konkret (*Reflective Experience*), pengamatan reflektif (*Reflektive Observation*), konseptualisasi abstrak (*Abstract Conceptualization*), dan eksperimen aktif (*Active Experimentation*). Berdasarkan siklus tersebut, Kolb mengelompokkan gaya belajar menjadi empat tipe, yaitu *diverging*, *assimilating*, *converging*, dan *accommodating*. Teori ini menjelaskan bahwa gaya belajar dominan menunjukkan kecenderungan individu dalam menerima dan mengolah informasi, namun sifatnya dinamis sehingga berkembang melalui berbagai pengalaman belajar (Kolb, 1984).

Fleming & Mills (1992) dalam *Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection* (<https://doi.org/gfbxxz>) model VARK yang terdiri atas Visual, Aural, *Read/Write*, dan *Kinesthetic* dikembangkan sebagai alat refleksi untuk mengenali kecenderungan modalitas belajar seseorang. Model ini menjelaskan bahwa gaya belajar tidak bersifat tetap atau permanen, melainkan dapat berubah dan disesuaikan berdasarkan kebutuhan serta pengalaman belajar individu. Melalui model VARK, peserta didik didorong untuk mampu menyesuaikan dan

mengembangkan strategi belajar secara mandiri sesuai dengan modalitas yang paling dominan. Dalam model tersebut, modalitas *Read/Write* memiliki keterkaitan yang kuat dengan kemampuan membaca dan menulis, khususnya dalam kegiatan akademik dan ilmiah (Fleming & Mills, 1992).

2. Keterampilan Kolaborasi

Johnson & Johnson (2018) dalam “*Cooperative Learning: The Foundation for Active Learning.*” (<http://dx.doi.org/10.5772/intechopen.81086>) Bab ini menegaskan bahwa *cooperative learning* adalah dasar bagi berbagai pendekatan *active learning* (*problem-based learning, team learning, collaborative learning, dll.*). *Cooperative learning* didefinisikan sebagai penggunaan kelompok kecil agar siswa saling membantu mencapai tujuan belajar bersama. Dijelaskan empat tipe *cooperative learning* dan lima elemen esensial: *positive interdependence, individual accountability, promotive interaction, social skills, group processing.*

Griffin & Care (2015) dalam “*Assessment and Teaching of 21st Century Skills.*” (<https://doi.org/10.1007/978-94-017-9395-7>) menjelaskan bahwa keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan bekerja secara produktif dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Indikatornya meliputi partisipasi aktif, komunikasi, tanggung jawab, dan kemampuan menyelesaikan konflik

Mayer (2009) dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning* (CTML) (ISBN: 9780521514125) merumuskan bahwa teori CTML

relevan dengan keterampilan kolaborasi karena setiap siswa memiliki kecenderungan berbeda dalam menerima, dan mengolah informasi. Pengajian materi melalui kombinasi unsur visual dan verbal memungkinkan berbagai preferensi belajar siswa terakomodasi secara optimal. Ketika siswa memahami materi dengan baik sesuai karakteristik belajarnya, mereka akan lebih mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, menyampaikan pendapat, mendengarkan ide teman, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama. Oleh karena itu, teori CTML memberikan landasan bahwa penyajian informasi yang beragam dapat mendukung terciptanya kolaborasi yang lebih efektif dalam pembelajaran.

C. Dukungan Penelitian yang Relevan

Gaya belajar siswa telah lama menjadi perhatian penting dalam dunia pendidikan karena berkaitan dengan bagaimana siswa menerima, mengolah, dan memahami informasi selama proses pembelajaran. Fitria Mustafida dalam penelitiannya tahun 2013 berjudul *Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI* menjelaskan bahwa gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik perlu menjadi pertimbangan dalam pemilihan media pembelajaran. Media yang sesuai dengan kecenderungan gaya belajar siswa mampu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi, mempermudah pemahaman materi, serta mengoptimalkan proses penerimaan pesan dalam kegiatan pembelajaran (Mustafida, 2013). Temuan tersebut diperkuat oleh Subagja dan Rubini (2023) melalui penelitian *Analysis of Student Learning Styles*

Using Fleming's VARK Model in Science Subject yang menunjukkan adanya hubungan antara gaya belajar berdasarkan model VARK dengan capaian hasil belajar IPA siswa. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman guru terhadap karakteristik gaya belajar siswa menjadi aspek penting dalam merancang pembelajaran sains yang efektif (Subagja & Rubini, 2023).

Lebih lanjut, pengaruh gaya belajar juga terlihat pada keterlibatan siswa dalam aktivitas kolaboratif. Gary Cheng dan Julian Chau (2016) dalam penelitian *Exploring the Relationships Between Learning Styles, Online Participation, Learning Achievement and Course Satisfaction* menemukan bahwa gaya belajar memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi siswa dalam pembelajaran daring. Partisipasi tersebut, terutama dalam aspek *networked learning* dan *materials development*, berkontribusi terhadap prestasi belajar serta kepuasan belajar siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya belajar tidak hanya memengaruhi hasil akademik, tetapi juga pola keterlibatan kolaboratif siswa selama proses pembelajaran (Cheng & Chau, 2016).

Hubungan antara gaya belajar dan kolaborasi semakin diperkuat oleh penelitian Moses Fakomogbon dan Hakeem Bolaji (2017) yang berjudul *Effects of Collaborative Learning Styles on Performance of Students in a Ubiquitous Collaborative Mobile Learning Environment*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa seluruh gaya belajar kolaboratif pada lingkungan *mobile learning* mampu meningkatkan performa belajar dibandingkan pembelajaran non-kolaboratif, dengan teknik *think-aloud pair problem-solving* sebagai metode yang paling efektif. Sejalan dengan itu,

María Hebles dkk. (2019) dalam *Impact of Cooperative Learning on Teamwork Competence* membuktikan bahwa cooperative learning berpengaruh signifikan terhadap berbagai dimensi kompetensi kerja tim, seperti efikasi kolektif, perencanaan, penetapan tujuan, pemecahan masalah, dan manajemen konflik (Hebles et al., 2019).

Dalam konteks keterampilan kolaborasi sebagai bagian dari kompetensi abad ke-21, Fitriyanti dkk. (2021) melalui penelitian *Metode Collaborative Learning dalam Pembelajaran Statistika untuk Meningkatkan Keterampilan 4C* menemukan bahwa metode collaborative learning efektif meningkatkan keterampilan 4C siswa, meliputi critical thinking, problem solving, kolaborasi, komunikasi, serta kreativitas dan inovasi. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, sehingga metode tersebut dinyatakan efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna (Fitriyanti et al., 2021). Selanjutnya, Carla Orsini dkk. (2022) dalam *Experiential Learning Style Grouping Impact on Student Outcomes in Team Leadership Coursework* menunjukkan bahwa pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar berpengaruh terhadap kualitas kerja tim, kepuasan anggota kelompok, dan kemampuan kolaborasi (Orsini et al., 2022).

Pada pembelajaran sains, hubungan antara keterampilan kolaborasi dan hasil belajar juga semakin terlihat. A. M. Wibowo dkk. (2024) dalam penelitian *Critical Thinking and Collaboration Skills on Environmental Awareness in Project-Based Science Learning* membuktikan bahwa keterampilan kolaborasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kesadaran lingkungan pada pembelajaran sains berbasis proyek, dengan koefisien jalur sebesar 0,766, lebih tinggi dibandingkan pengaruh berpikir kritis. Temuan ini menegaskan bahwa kolaborasi memiliki peran sentral dalam mendukung keberhasilan pembelajaran sains (Wibowo et al., 2024). Selain itu, Ramayanti dkk. (2024) dalam *The Analysis of Writing Science Communication Skills Reviewed From the Distribution of Students' Learning Style of Grade X* menemukan bahwa gaya belajar visual merupakan gaya belajar yang paling dominan dan memberikan kontribusi besar terhadap keterampilan komunikasi sains siswa (Ramayanti et al., 2024).

Kajian yang lebih spesifik pada konteks MI juga dilakukan oleh akademisi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang A. M. Wibowo (2016) menemukan bahwa gaya belajar visual dan kinestetik berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar IPA siswa MI (Wibowo, 2016). Selanjutnya, Fitria Mustafida dan Umi Kholidah (2020) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran multisensori mampu meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan kerja sama siswa SD/MI (Mustafida & Kholidah, 2020). Abtokhi (2013) juga menegaskan pentingnya mengakomodasi gaya belajar siswa dalam pembelajaran sains MI untuk mendorong efektivitas kerja kelompok (Abtokhi, 2013). Sejalan dengan itu, M. Walid (2019) melalui perspektif konstruktivisme sosial menekankan bahwa pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dan kerja sama mampu membangun pemahaman yang lebih bermakna (Walid, 2019). Penelitian yang paling dekat dengan topik ini dilakukan oleh Fitria Mustafida, Supriyadi, dan L.

Mufidah (2022), yang menunjukkan bahwa identifikasi gaya belajar VAK berkaitan dengan keterampilan berpikir kritis dan kerja sama siswa pada pembelajaran IPA terpadu di MI (Mustafida, et al., 2022).

Meskipun berbagai penelitian di atas menunjukkan adanya hubungan antara gaya belajar dan aktivitas kolaboratif siswa, masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan kolaborasi pada mata pelajaran IPAS di jenjang madrasah ibtidaiah, khususnya di MIN 4 Jombang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis “Pengaruh Gaya Belajar terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang”.

D. Perspektif Teori Dalam Islam

Dalam perspektif Islam, proses memperoleh ilmu melibatkan penggunaan berbagai Indera dan kemampuan berpikir manusia. Allah Swt. memberikan manusia pendengaran, penglihatan dan hati sebagai sarana untuk memahami ilmu pengetahuan. Hal tersebut sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl: 78

وَالْأَبْصَارَ السَّمْعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمְهِتِكُمْ بُطُونٍ مِّنْ أَرْجَائِكُمْ وَاللَّهُ

تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْئِدَةَ

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, kemudian Dia memberikan kepadamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa manusia memperoleh pengetahuan melalui berbagai kemampuan inderawi, seperti mendengar dan melihat, yang sejalan dengan konsep gaya belajar auditor dan visual. Selain itu, kemampuan memahami dan mengolah informasi juga berkaitan dengan aktivitas berpikir dan pengalaman langsung yang mendukung gaya belajar kinestetik.

Sedangkan konsep kolaborasi sejalan dengan nilai ta'awun (saling tolong menolong) dalam kebaikan sebagaimana difirmankan Allah Swt. dalam QS. Al Maidah: 2

وَالْعُدْوَانِ الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالتَّقْوَى الْبِرَّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا

Artinya : *“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.”*

Selain itu, hadist Nabi Muhammad SAW. juga menegaskan

لِلنَّاسِ أَنْفَعُهُمُ النَّاسُ خَيْرٌ

Artinya : *“Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain.”* (HR. Ahmad, No. 23408)

Ayat dan hadist ini menekankan bahwa kolaborasi bukan hanya strategi pembelajaran, melainkan ibadah yang menumbuhkan sikap saling mendukung, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi sesama. Dalam konteks pembelajaran IPAS, kerja sama kelompok yang memadukan gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, nilai ta'awun mendorong pengembangan potensi melalui interaksi kelompok yang sejalan dengan

abad ke-21 seperti 4C yaitu critical thinking, creativity, communication, dan collaboration (Nasucha et al., 2023). Ayat Al-Maidah menuntut kolaborasi dalam kebaikan, sementara hadist memotivasi manfaat tim, melatih siswa berpikir kritis, kreatif, dan bekerja sama secara efektif (Rubino et al., 2023).

Dalam kaitannya dengan abad ke-21, siswa tidak hanya menguasai ilmu secara individu, tetapi juga berkolaborasi lintas gaya belajar yang menjadikan proses aktif dan bertanggung jawab sesuai tuntunan Islam.

E. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori human capital, pendidikan merupakan investasi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, termasuk pengembangan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan sosial siswa (Becker, 1964). Dalam menghadapi tantangan abad ke-21, siswa dituntut memiliki kompetensi 4C (critical thinking, creativity, communication, dan collaboration), di mana keterampilan menjadi salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan melalui proses pembelajaran (Trilling & Fadel, 2009).

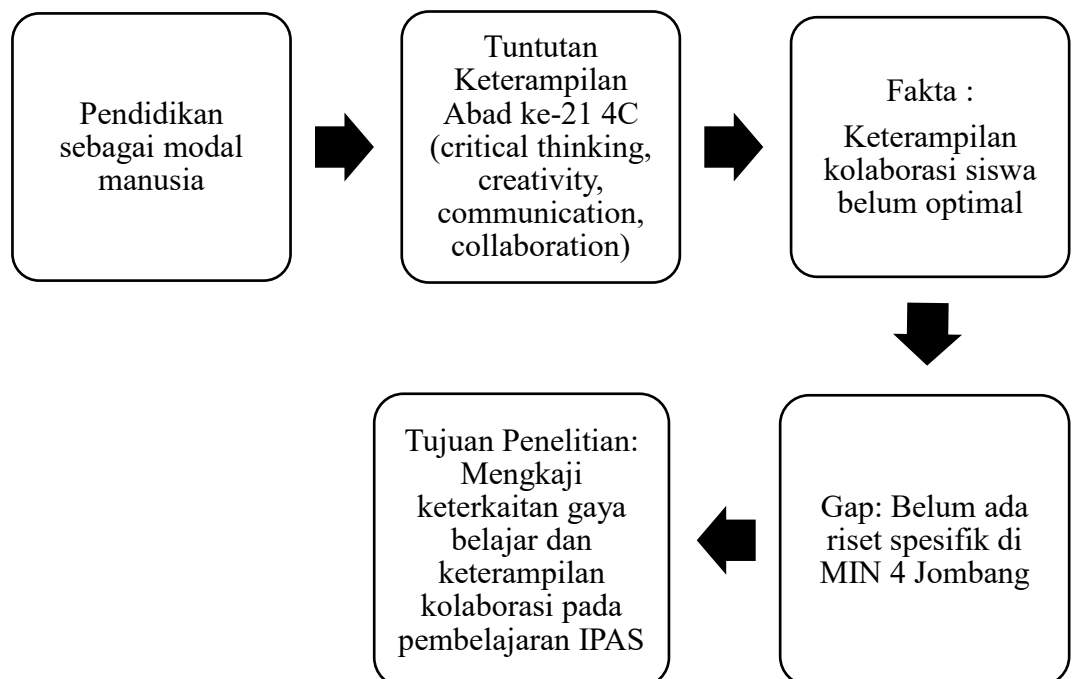
Menurut Johnson dan Johnson keterampilan kolaborasi ditandai oleh lima indikator utama, yaitu ketergantungan yang positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas dan tanggung jawab individu, keterampilan sosial, dan keterampilan bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan (Johnson & Johnson, 2014). Namun, penelitian Sufiyah dan Wijaya menunjukkan bahwa keterampilan kolaborasi siswa pada pembelajaran IPAS masih

rendah, dengan capaian indikator hanya berkisar 20-50%, sehingga siswa tergolong kurang kolaboratif (Sufiyah & Wijaya, 2024).

Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi keterampilan kolaborasi adalah gaya belajar. Menurut teori VAK, gaya belajar dibagi menjadi tiga tipe utama yaitu visual, auditorial, dan kinestetik (DePorter & Hernacki, 2016). Perbedaan gaya belajar menyebabkan setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam menerima informasi, berinteraksi, dan merespons informasi selama pembelajaran.

Berdasarkan uraian teori dan temuan penelitian terdahulu, dapat diasumsikan bahwa gaya belajar sebagai variabel bebas (X), yang meliputi visual, auditorial, dan kinestetik diduga berpengaruh terhadap sebagai variabel terikat (Y) pada mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang. Semakin sesuai strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa, maka semakin optimal keterampilan kolaborasi yang dimiliki siswa.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara pada permasalahan penelitian hingga terkumpul bukti-buktinya melalui data yang sudah dikumpulkan (Arikunto, 2006). Jadi hipotesis pada penelitian ini, yaitu:

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a)

Hipotesis ini dipakai untuk membuktikan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. hipotesis kerja pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang.

2. Hipotesis nol atau hipotesis nihil (H_0)

Hipotesis ini dipakai untuk membuktikan adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis nol pada penelitian ini adalah tidak terdapat pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena memerlukan data penelitian berupa angka yang dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis (Sugiyono, 2019). Pendekatan tersebut memfasilitasi pengujian hipotesis secara objektif melalui data kuantitatif dari instrumen penelitian, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan dan memberikan ilustrasi pengaruh yang tegas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen (Sugiyono, 2019).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 4 Jombang yang berlokasi di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, MIN 4 Jombang merupakan madrasah yang telah menetapkan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran IPAS yang menekankan pengembangan keterampilan abad ke-21, termasuk keterampilan kolaborasi siswa. Kedua, MIN 4 Jombang memiliki siswa yang cukup banyak sehingga memungkinkan peneliti memperoleh data yang beragam terkait gaya belajar siswa, baik fase bawah dan fase atas. Penelitian ini melibatkan siswa kelas bawah dan kelas atas untuk melihat perbedaan karakteristik gaya belajar dan keterampilan kolaborasi berdasarkan tahap perkembangan anak. Ketiga, MIN 4 Jombang memiliki karakteristik lingkungan madrasah yang berkembang dari lingkungan pesantren serta memiliki akreditasi yang baik, sehingga mendukung

terciptanya budaya belajar yang aktif dan kolaboratif. Lingkungan tersebut dinilai relevan dengan penelitian. Selain itu, pemilihan lokasi juga didasarkan pada kemudahan akses peneliti dalam memperoleh data, baik melalui observasi maupun penyebaran angket, sehingga proses penelitian dilaksanakan secara efektif dan efisien.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu dan standar. Pengertian variabel secara umum adalah suatu besaran yang dapat diubah atau berubah sehingga dapat memengaruhi peristiwa atau hasil penelitian. Ada beberapa jenis variabel dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Variabel bebas atau *Independent Variable* (X) : Gaya Belajar

Variabel bebas adalah variabel yang diduga memengaruhi atau menjadi sebab perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan fenomena yang diamati. Jadi, variabel bebas dapat dikatakan sebagai penyebab yang diduga menyebabkan perubahan dalam hasil. Variabel bebas pada penelitian ini adalah gaya belajar siswa yang meliputi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik.

2. Variabel terikat atau *Dependent Variable* (Y) : Keterampilan Kolaborasi

Variabel terikat adalah suatu variabel respon atau hasil. Variabel ini adalah faktor-faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu ada atau tidaknya faktor yang muncul

atau berubah sesuai dengan apa yang dikenalkan oleh peneliti. Variabel terikat pada penelitian ini adalah keterampilan kolaborasi yang mengacu pada kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu sebagai sasaran utama penelitian, di mana hasil penelitian akan diterapkan (Kasiram, 2010). Populasi ini menjadi fokus yang relevan dengan tujuan penelitian, sementara sampel diambil untuk mewakili sifat-sifat keseluruhannya. Penelitian ini menetapkan seluruh siswa MIN 4 Jombang yang meliputi peserta didik aktif pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 sebagai populasi.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk dijadikan sumber data penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri atas kelas III yang berjumlah 64 siswa dan siswa kelas V yang berjumlah 70 siswa, dengan total sampel penelitian berjumlah 134 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *stratified cluster sampling* yang disesuaikan dengan kondisi serta kemampuan peneliti dalam proses pengumpulan data.

E. Data dan Sumber Data

Data menjadi fondasi utama dalam penelitian yang memengaruhi keabsahan serta ketepatan hasil temuan (Moleong, 2022). Data terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber asli tanpa melalui perantara. Data tersebut meliputi:

- a. Skor Gaya Belajar, diperoleh melalui angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui kecenderungan gaya belajar yang dimiliki, meliputi Visual, Auditori, dan Kinestetik. Angket ini berisi 14 pernyataan yang menggambarkan kebiasaan siswa dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi selama pembelajaran
- b. Skor Keterampilan Kolaborasi, diperoleh melalui angket yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam bekerja sama selama proses pembelajaran. Angket ini berisi 10 pernyataan dengan aspek yang diukur meliputi ketergantungan yang positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas dan tanggung jawab individu, keterampilan sosial, dan keterampilan bekerja dalam kelompok.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber yang telah ada sebelumnya atau melalui media perantara. Data tersebut dikumpulkan melalui:

- a. Lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran IPAS, khususnya interaksi antar siswa dalam

kerja kelompok serta bentuk kolaborasi yang muncul selama proses belajar.

- b. Dokumentasi, berupa foto kegiatan pembelajaran, absensi siswa, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data, diantaranya:

- a. Responden : Kelas III-A, III-B, V-A, dan V-B siswa MIN 4 Jombang
- b. Informan/Narasumber : Wali kelas III-A dan III-B dan Wali kelas V-A dan V-B. Guru memberikan informasi mengenai proses pembelajaran IPAS, kurikulum yang diterapkan dan karakteristik siswa.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat pengumpul data yang esensial selama proses penelitian dan selaras dengan tujuan studi (Muhadjir, 1996). Pada penelitian kuantitatif ini menggunakan instrumen non-tes berupa angket atau kuesioner yang telah tervalidasi dan diuji reliabilitasnya (Sugiyono, 2019).

1. Angket Gaya Belajar

Angket gaya belajar siswa menggunakan *format forced choice* dengan tiga alternatif jawaban yang merepresantasikan tipe gaya belajar visual (A), auditori (B), dan kinestetik (C) dengan skala nominal. Adapun kisi-kisi instrumen gaya belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Angket Gaya Belajar

No	Aspek	Indikator	Pilihan Jawaban
1.	Visual	1. Cara belajar dengan membaca 2. Suka mencatat 3. Membaca dengan cepat dan tekun 4. Mudah mengingat apa yang dilihat daripada didengar 5. Tidak terganggu dengan keributan 6. Sering menjawab pertanyaan dengan ya/tidak 7. Pola berbicara cepat 8. Cara bekerja mengikuti petunjuk gambar dan perencanaan jangka panjang yang baik 9. Cara berkomunikasi langsung/melihat ekspresi wajah 10. Kegiatan yang disukai adalah demonstrasi 11. Lebih suka seni daripada musik	A
2.	Auditorial	1. Cara belajar dengan mendengarkan 2. Kesulitan dalam menulis/mencatat 3. Membaca dengan suara keras 4. Mudah mengingat apa yang didiskusikan / dijelaskan daripada dilihat 5. Mudah terganggu dengan keributan 6. Sering menjawab pertanyaan dengan panjang lebar 7. Pola berbicara sedang dan berirama 8. Cara bekerja sambil berbicara dan mampu menirukan perubahan suara 9. Cara berkomunikasi senang lewat telepon 10. Kegiatan yang disukai adalah diskusi	B

No	Aspek	Indikator	Pilihan Jawaban
		11. Lebih suka music daripada seni	
3.	Kinestetik	1. Cara belajar senang dengan mode praktik 2. Banyak sekali tulisan tanpa dibaca Kembali 3. Membaca dengan menggunakan jari sebagai petunjuk 4. Mengingat dengan menulis informasi berkali-kali 5. Tidak dapat duduk dalam waktu lama 6. Sering menjawab pertanyaan dengan diikuti gerakan tubuh	C

2. Angket Keterampilan Kolaborasi

Angket keterampilan kolaborasi ini digunakan untuk mengidentifikasi dan mempengaruhi keterampilan kolaborasi pada pembelajaran IPAS. Instrumen ini menggunakan skala likert. Adapun kisi-kisi angket keterampilan kolaborasi diantaranya:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Angket Keterampilan Kolaborasi

No	Indikator	Aspek yang diamati	No. Butir
1.	Saling ketergantungan yang positif	Mengerjakan atas dasar bagi tugas dan saling ketergantungan yang positif	1
		Menggunakan sumber belajar (internet/buku) dalam mengerjakan tugas	2
2.	Interaksi tatap muka	Tidak memisahkan diri dengan teman kelompok	3
		Bermain handphone (membuka youtube atau bermain game) saat kerja kelompok	4

No	Indikator	Aspek yang diamati	No. Butir
3.	Akuntabilitas dan tanggung jawab personal individu	Ikut bertanggung jawab terhadap selesainya tugas tepat waktu	5
		Berusaha maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu	6
4.	Keterampilan sosial / kolaborasi	Berdiskusi dengan teman sekelompok dalam menyelesaikan tugas	7
		Bertanya kepada teman ketika menemukan masalah	8
5.	Keterampilan bekerja dalam kelompok	Ikut aktif menyelesaikan tugas	9
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan SOP	10

G. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui pengujian, observasi, angket serta dokumentasi. Berikut penjelasan mengenai teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung mengenai perilaku kolaborasi siswa selama pembelajaran IPAS berlangsung. Observasi yang dilakukan bersifat non-partisipatif artinya peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran (Sugiyono, 2022). Instrumen observasi berupa lembar observasi (checklist) berisi indikator perilaku kolaborasi seperti keaktifan siswa dalam kelompok, kemampuan menghargai pendapat teman, komunikasi antar siswa, serta kemampuan menyelesaikan permasalahan. Hasil

observasi digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh melalui angket.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data sekunder dan sifatnya sebagai pelengkap data primer dalam penelitian. Menurut Moleng, dokumen digolongkan menjadi dua macam, yaitu dokumen resmi diantaranya surat dari lembaga, dan dokumen eksternal yaitu surat kabar, media masa, dan majalah (Moleong, 2022). Data dokumentasi yang diperoleh meliputi profil sekolah, daftar hadir, jadwal mata pelajaran IPAS, serta foto-foto kegiatan pembelajaran.

3. Angket/Kuesioner

Angket gaya belajar diberikan sebelum perlakuan oleh guru, dan disusun untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa. Kuesioner ini disusun berdasarkan pada dimensi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Sementara angket keterampilan kolaborasi diberikan setelah dilakukan perlakuan oleh guru. Siswa diminta mengisi angket tersebut dengan memberikan penilaian terhadap pertanyaan dan pernyataan yang ada.

H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menentukan kevalidan suatu instrumen, peneliti menggunakan ahli dan siswa. Untuk

validasi ahli beberapa pernyataan dikatakan layak adanya perbaikan pernyataan. Apabila sudah layak, pernyataan itu diujikan kepada siswa. Untuk membantu mempermudah menghitung validitas, maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS 26.0 *for Windows*.

Instrumen angket terdiri dari angket gaya belajar dan keterampilan kolaborasi. Penelitian ini menggunakan dua jenis uji validasi, yaitu validitas isi dan konstruk. Validitas isi dengan menilai beberapa aspek seperti kesesuaian indikator dengan variabel penelitian, penggunaan bahasa yang mudah dipahami responden, dan kejelasan petunjuk pengisian. Sementara validitas konstruk digunakan untuk menguji butir pernyataan angket gaya belajar dan keterampilan kolaborasi.

Uji validitas instrumen angket keterampilan kolaborasi diberikan kepada satu dosen ahli, sedangkan angket gaya belajar mengadaptasi Akhmad Sugianto, S.Pd., M.Pd. Kevalidan hasil penilaian angket validasi ahli instrument diketahui dengan dihitung menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase kelayakan

$\sum x$: Jumlah skor jawaban

$\sum xi$: Jumlah skor tertinggi

Lembar uji validitas isi memiliki kriteria penilaian yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian

Point	Keterangan
1	Tidak Baik
2	Kurang Baik
3	Cukup Baik
4	Baik
5	Sangat Baik

Uji validitas dilakukan berdasarkan kriteria tertentu, dimana kriteria ini bertujuan untuk menentukan data yang diperoleh valid dan dapat mengukur tingkat kevalidan data tersebut. Kriteria validitas isi diantaranya:

Tabel 3. 4 Kriteria Uji Validitas

Persentase (%)	Kriteria	Keterangan
88 – 100	Sangat Valid	Dapat digunakan tanpa revisi
75 – 84	Valid	Dapat digunakan tanpa revisi
65 – 74	Cukup Valid	Dapat digunakan dengan revisi
55 – 64	Kurang Valid	Dapat digunakan dengan revisi
0 – 64	Tidak Valid	Tidak dapat digunakan

Setelah peneliti melakukan uji validitas isi, selanjutnya peneliti mengelola data yang telah didapatkan dari dosen ahli. Dalam penelitian proses olahan hasil, peneliti tidak menemukan kendala. Berikut deskripsi data hasil uji validitas isi:

a. Uji Validitas Isi

1) Gaya Belajar

Instrumen angket gaya belajar pada penelitian ini mengadaptasi instrumen yang digunakan pada penelitian sebelumnya oleh (Akhmad Sugianto, S.Pd., M.Pd). Instrumen

tersebut disusun berdasarkan indikator gaya belajar yakni visual, auditori dan kinestetik yang dipaparkan pada tabel 3.1.

2) Keterampilan Kolaborasi

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Isi Angket Keterampilan Kolaborasi

Butir	Σx	Σxi	Persentase (%)
Butir 1-10	44	50	85%

Angket keterampilan kolaborasi yang telah diuji validasikan oleh dosen ahli memperoleh nilai presentase sebesar 85,00%. Kriteria validasi dosen ahli, maka angket termasuk pada kriteria sangat valid dengan kesimpulan dapat digunakan tanpa revisi. Setelah dilakukan uji validitas isi kepada dosen ahli, peneliti melakukan uji validitas konstruk dengan membagikan angket gaya belajar dan keterampilan kolaborasi kepada sampel.

b. Uji Validitas Konstruk

1) Gaya Belajar

Uji validitas ahli instrumen angket berjumlah 14 pernyataan yang diolah dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 26 yang memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Konstruk Angket Gaya Belajar

Item	R Hitung	Batas Sig.	R Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,371	5%	0,361	VALID
Pernyataan 2	0,368	5%	0,361	VALID
Pernyataan 3	0,365	5%	0,361	VALID
Pernyataan 4	0,378	5%	0,361	VALID
Pernyataan 5	0,380	5%	0,361	VALID
Pernyataan 6	0,377	5%	0,361	VALID

Item	R Hitung	Batas Sig.	R Tabel	Keterangan
Pernyataan 7	0,368	5%	0,361	VALID
Pernyataan 8	0,373	5%	0,361	VALID
Pernyataan 9	0,379	5%	0,361	VALID
Pernyataan 10	0,381	5%	0,361	VALID
Pernyataan 11	0,374	5%	0,361	VALID
Pernyataan 12	0,372	5%	0,361	VALID
Pernyataan 13	0,378	5%	0,361	VALID
Pernyataan 14	0,377	5%	0,361	VALID

2) Keterampilan Kolaborasi

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Uji validitas instrumen angket berjumlah 10 pernyataan yang dilakukan di MIN 4 Jombang dengan jumlah sampel kelas bawah 64 siswa dan kelas atas 70 siswa. Hasil dari uji instrumen angket diolah dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 31 yang memiliki hasil sebagai berikut:

a) Kelas Bawah

Tabel 3. 7 Hasil Uji Validitas Konstruk Angket Keterampilan Kolaborasi Kelas Bawah

Item	R Hitung	Batas Sig.	R Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,741	5%	0,246	VALID
Pernyataan 2	0,719	5%	0,246	VALID
Pernyataan 3	0,614	5%	0,246	VALID
Pernyataan 4	0,789	5%	0,246	VALID
Pernyataan 5	0,657	5%	0,246	VALID
Pernyataan 6	0,767	5%	0,246	VALID
Pernyataan 7	0,620	5%	0,246	VALID
Pernyataan 8	0,722	5%	0,246	VALID
Pernyataan 9	0,647	5%	0,246	VALID
Pernyataan 10	0,595	5%	0,246	VALID

b) Kelas Atas

Tabel 3. 8 Hasil Uji Validitas Konstruk Angket Keterampilan Kolaborasi Kelas Atas

Item	R Hitung	Batas Sig.	R Tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,798	5%	0,235	VALID
Pernyataan 2	0,627	5%	0,235	VALID
Pernyataan 3	0,777	5%	0,235	VALID
Pernyataan 4	0,645	5%	0,235	VALID
Pernyataan 5	0,757	5%	0,235	VALID
Pernyataan 6	0,614	5%	0,235	VALID
Pernyataan 7	0,705	5%	0,235	VALID
Pernyataan 8	0,722	5%	0,235	VALID
Pernyataan 9	0,712	5%	0,235	VALID
Pernyataan 10	0,722	5%	0,235	VALID

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono, reliabilitas menunjukkan bahwa suatu instrumen penelitian akan menghasilkan dan konsisten apabila digunakan berulang kali untuk mengukur objek yang sama. Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan tingkat ketepatan, keakuratan, serta konsistensi instrumen dalam mengukur suatu konstruk.

Reliabilitas berarti kapanpun alat penelitian tersebut digunakan maka akan memberikan hasil yang relatif sama. Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 26.0 dengan metode *Alpha Cronbach*. Berikut disajikan tabel kriteria uji reliabilitas:

Tabel 3. 9 Kriteria Uji Reliabilitas

Koefisien Reliability	Interpretasi
$0,80 \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq 0,60$	Cukup
$0,20 \leq 0,40$	Rendah
$-1,00 \leq 0,20$	Sangat Rendah

Peneliti telah mengumpulkan data untuk uji reliabilitas angket. Uji reliabilitas dikerjakan oleh peneliti dengan tanpa adanya hambatan. Adapun deskripsi data hasil uji reliabilitas diantaranya:

a. Gaya Belajar

Tabel 3. 10 Hasil Uji Reliabilitas Angket Gaya Belajar

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N Of Items
0,783	14

Berdasarkan perhitungan hasil uji reliabilitas, maka diperoleh kesimpulan bahwa hasil nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,783. Dengan demikian instrumen berada pada kategori tinggi, sehingga instrumen berstatus tinggi.

b. Keterampilan Kolaborasi

Tabel 3. 11 Hasil Uji Reliabilitas Angket Keterampilan Kolaborasi

Reliability Statistics			
Kelas Bawah		Kelas Atas	
Cronbach's Alpha	N Of Items	Cronbach's Alpha	N Of Items
0,876	10	0,890	10

Berdasarkan perhitungan hasil uji reliabilitas, maka diperoleh kesimpulan bahwa nilai Cronbach's Alpha kelas bawah sebesar 0,876 dan kelas atas 0,890. Dengan demikian instrumen berada pada kategori sangat tinggi.

I. Teknik Analisis Data

Kata analysis berasal dari bahasa Greek (Yunani), terdiri dari kata "ana" dan "lysis". Ana berarti atas (*above*), lysis artinya memecahkan atau

menghancurkan. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah (Tanzeh, 2011).

Analisis data terbagi menjadi dua macam yaitu analisis statistic dan analisis nonstatistik. Analisis statistik dipakai untuk pelaksanaan penelitian yang menyajikan datanya menggunakan angka-angka (kuantitatif). Sedangkan analisis nonstatistik dipakai untuk pelaksanaan penelitian yang menyajikan data tekstular (kualitatif) (Setyosari, 2016). Adapun analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya:

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan terhadap semua variabel secara sendiri-sendiri. Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* dengan taraf signifikan sebesar 0,05 menggunakan *SPSS 26.0 for Windows*. Adapun kriteria data dinyatakan normal sebagai berikut:

- 1) Terima H_0 apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ berarti distribusi sampel normal
- 2) Tolak H_0 apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ berarti distribusi sampel tidak normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing data pada variabel bebas linear dengan variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *Test from Linearity* dengan bantuan IBM SPSS *Statistic* 31. Untuk melakukan uji linearitas diperlukan adanya rumusan hipotesis sebagai berikut:

H₀ : Data penelitian berpola linear

H_a : Data penelitian berpola tidak linear

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Menggunakan koefisien signifikansi (Sig.) dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Defiation from Linearity* pada tabel ANOVA dengan α yang dipilih (misal 5% atau 1%) dengan kriteria apabila nilai Sig. $> \alpha$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak, sebaliknya apabila nilai Sig. $< \alpha$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima.
- 2) Menggunakan harga koefisien F pada baris *Defiation from Linearity*. Adapun kriterianya yaitu apabila Fhitung $< F_{tabel}$ maka H₀ diterima dan H_a ditolak, sedangkan apabila Fhitung $> F_{tabel}$ maka H₀ ditolak dan H_a diterima

2. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian merupakan suatu alat yang sangat penting dalam penelitian. Hipotesis adalah suatu keadaan yang diharapkan ada dilandasi oleh generalisasi, dan biasanya menyangkut hubungan diantara variabel penelitian.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel. Dalam output SPSS, koefisien determinasi ada pada tabel Model *Summary* dan tertulis R Square. Dalam memberikan penafsiran besar kecilnya koefisien determinasi (R^2) dengan melihat tabel berikut:

Tabel 3. 12 Pedoman Interpretasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat/Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk menganalisis seberapa besar tingkat pengaruh variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Analisis ini dapat memprediksi apakah positif atau negatif suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y, begitupun sebaliknya. Berikut ini analisis regresi linear sederhana:

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y : Nilai pada variabel *dependent*

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

x : Nilai pada variabel *independen*

Analisis ini dilakukan dengan taraf signifikan 5%. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, maka variabel X mempengaruhi variabel Y, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika signifikansi $> 0,05$, maka variabel X mempengaruhi variabel Y, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.

J. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk mengetahui kondisi pembelajaran IPAS di MIN 4 Jombang serta mengidentifikasi gaya belajar dan keterampilan kolaborasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, peneliti menyusun proposal penelitian dan menyiapkan instrument penelitian berupa angket gaya belajar dan angket keterampilan kolaborasi. Instrument yang telah disusun kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing serta diuji validitas dan reliabilitasnya melalui validator ahli agar instrumen layak digunakan dalam penelitian.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Peneliti menyebarkan angket gaya belajar kepada siswa untuk memperoleh data mengenai kecenderungan gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa
- b. Setelah pengisian angket dilakukan, proses pembelajaran IPAS berlangsung sebagaimana kegiatan pembelajaran di kelas

- c. Selanjutnya, peneliti menyebarkan angket keterampilan kolaborasi kepada siswa selama pembelajaran IPAS berlangsung. Pengambilan data dilakukan pada siswa kelas bawah dan siswa kelas atas di MIN 4 Jombang

3. Tahap akhir

Pada tahap akhir, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data untuk menjawab rumusan masalah penelitian serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Analisis tersebut meliputi uji instrumen, uji prasyarat dan uji hipotesis guna mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan kolaborasi siswa.

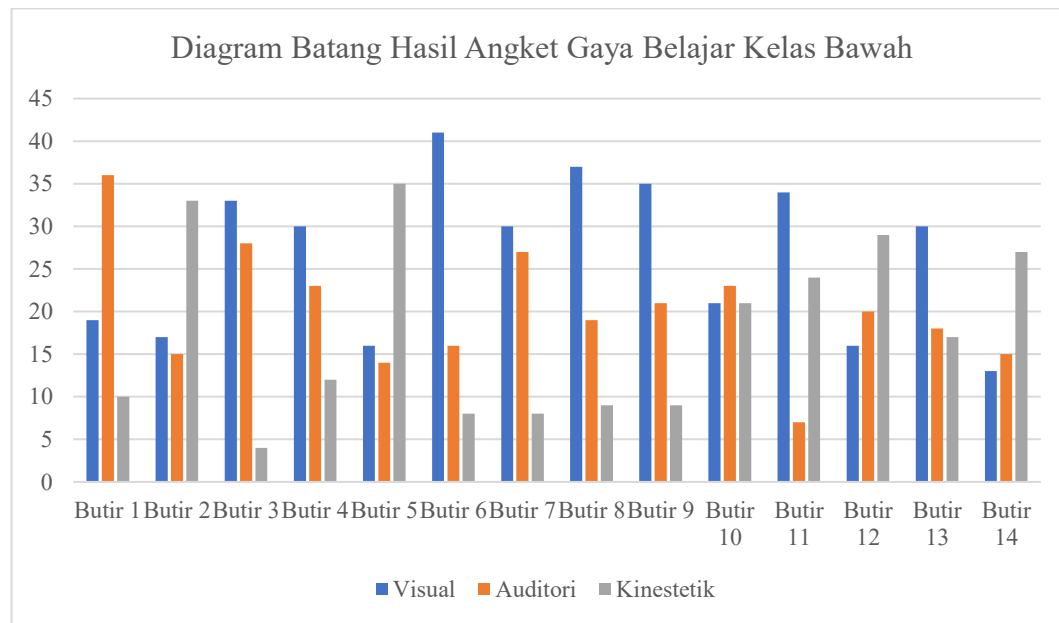
Tahap selanjutnya adalah penyusunan laporan penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, sehingga diperoleh kesimpulan mengenai pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Gaya Belajar

1. Kelas Bawah



Gambar 4. 1 Diagram Batang Hasil Angket Gaya Belajar Kelas Bawah

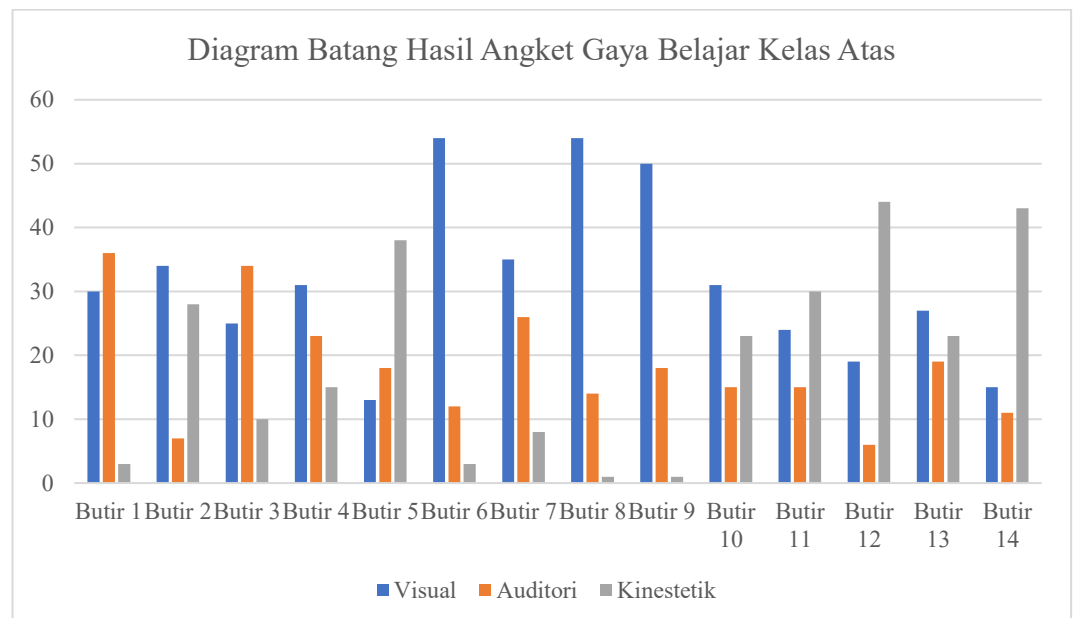
Keterangan pernyataan setiap butir:

1. Memilih cara memperoleh informasi
2. Menentukan cara membaca informasi
3. Memilih cara belajar
4. Mengingat informasi
5. Mencatat informasi
6. Menyampaikan jawaban
7. Menfokuskan perhatian saat belajar
8. Mengingat informasi
9. Menyampaikan informasi
10. Menyampaikan informasi
11. Mengolah informasi
12. Mengisi waktu luang
13. Memahami informasi
14. Memilih media informasi

Grafik di atas menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas bawah secara keseluruhan didominasi oleh gaya belajar visual dengan skor total 40,9%, diikuti auditori 31,0%, dan kinestetik 28,1%. Hal ini dibuktikan dengan dominasi gaya belajar visual pada butir 3, 4, 6, 7, 8, 9, 11, dan 13. Gaya belajar auditori mendominasi pada butir 1 dan 10. Sementara gaya belajar kinestetik mendominasi pada butir 2, 5, 12, dan 14.

Hasil tersebut menunjukkan siswa kelas bawah belum terlalu mengandalkan pendengaran maupun aktivitas fisik dalam proses belajarnya. Gaya belajar visual yang dominan berarti siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disajikan dalam bentuk yang dapat dilihat secara langsung seperti gambar, diagram, maupun media visual lainnya. Oleh karena itu, penggunaan media visual dalam memahami dan mengingat materi pelajaran dengan baik.

2. Kelas Atas



Gambar 4. 2 Diagram Batang Hasil Angket Gaya Belajar Kelas Atas

Keterangan pernyataan setiap butir:

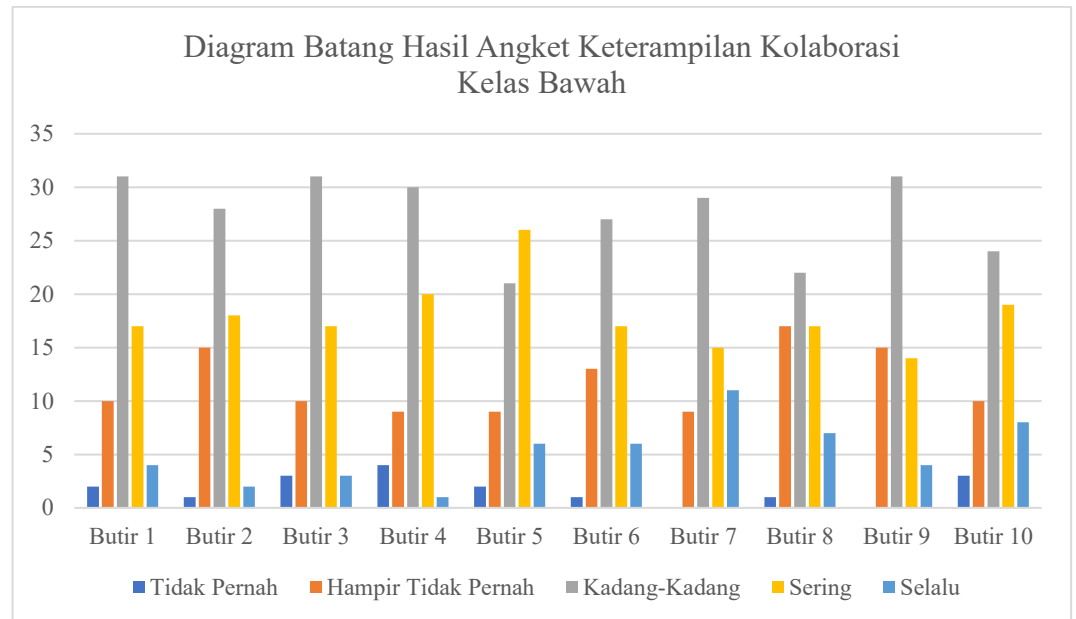
1. Memilih cara memperoleh informasi
2. Menentukan cara membaca informasi
3. Memilih cara belajar
4. Mengingat informasi
5. Mencatat informasi
6. Menyampaikan jawaban
7. Memfokuskan perhatian saat belajar
8. Mengingat informasi
9. Menyampaikan informasi
10. Menyampaikan informasi
11. Mengolah informasi
12. Mengisi waktu luang
13. Memahami informasi
14. Memilih media informasi

Grafik di atas menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas atas secara keseluruhan didominasi oleh gaya belajar visual dengan total skor 45,8%, diikuti kinestetik 28,0%, dan auditori 26,3%. Hal ini dibuktikan dengan dominasi gaya belajar visual pada butir 2, 4, 6, 7, 8, 9, 10, dan 13. Gaya belajar auditori mendominasi pada butir 1 dan 3. Sementara gaya belajar kinestetik mendominasi pada butir 5, 11, 12, dan 14.

Hasil tersebut menunjukkan siswa kelas atas memiliki kecenderungan yang lebih kuat dalam memproses informasi secara visual dibandingkan kelas bawah. Gaya belajar visual yang dominan berarti siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang disajikan dalam bentuk yang dapat dilihat secara langsung seperti gambar, diagram, maupun media visual lainnya. Oleh karena itu, penggunaan media visual dalam pembelajaran akan sangat membantu siswa kelas atas dalam memahami dan mengingat materi pelajaran secara lebih efektif dan optimal

B. Deskripsi Data Hasil Angket Keterampilan Kolaborasi

1. Kelas Bawah



Gambar 4. 3 Diagram Batang Hasil Angket Keterampilan Kolaborasi Kelas Bawah

Keterangan pernyataan setiap butir:

1. Mengerjakan atas dasar bagi tugas dan saling ketergantungan yang positif
2. Menggunakan sumber belajar (internet/buku) dalam mengerjakan tugas Berdiskusi dengan teman sekelompok dalam menyelesaikan tugas
3. Tidak memisahkan diri dengan teman kelompok
4. Bermain handphone (membuka youtube atau bermain game) saat kerja kelompok
5. Ikut bertanggung jawab terhadap selesainya tugas tepat waktu
6. Berusaha maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu
7. Berdiskusi dengan teman sekelompok dalam menyelesaikan tugas
8. Bertanya kepada teman ketika menemukan masalah
9. Ikut aktif menyelesaikan tugas
10. Menyelesaikan tugas sesuai dengan SOP

Secara keseluruhan, keterampilan kolaborasi siswa kelas bawah pada mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang berada pada kategori

cukup. Pada indikator saling ketergantungan yang positif, sebanyak 31 siswa (48,4%) masih menjawab “kadang-kadang” mengerjakan tugas sesuai pembagian yang disepakati kelompok, sedangkan hanya 21 siswa (32,8%) yang menjawab “sering” dan “selalu”.

Pada indikator interaksi tatap muka, sebanyak 31 siswa (48,4%) menjawab “kadang-kadang” tetap berada bersama kelompok, dan 30 siswa (46,9%) menjawab “kadang-kadang” tidak bermain telepon genggam saat diskusi berlangsung.

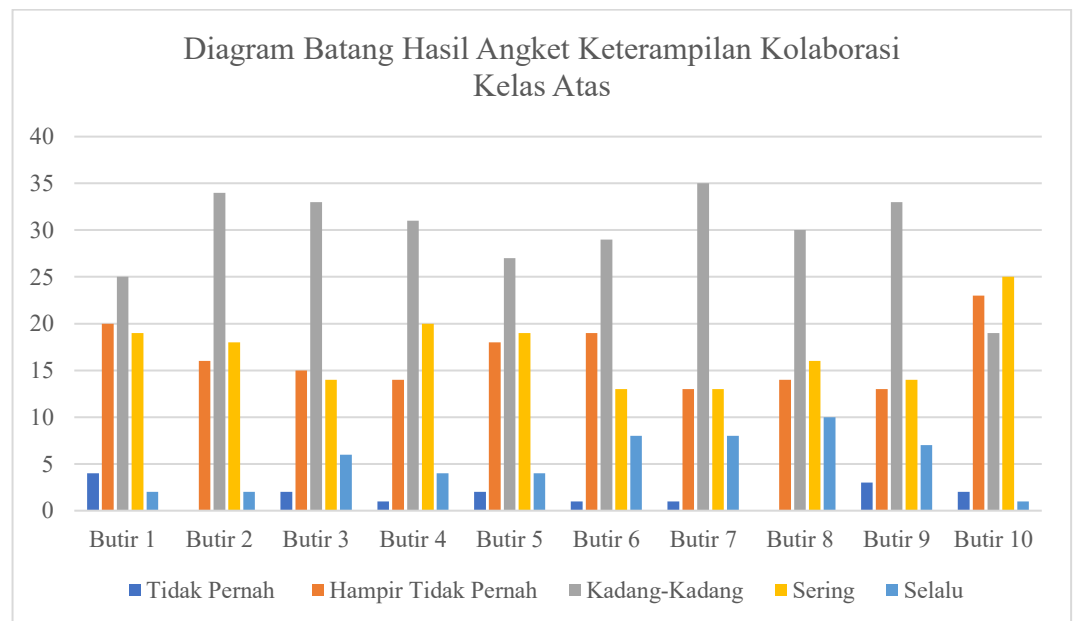
Pada indikator akuntabilitas dan tanggung jawab individu, yang merupakan indikator dengan capaian terbaik di kelas bawah, sebanyak 32 siswa (50,0%) menjawab “sering” dan “selalu” mengerjakan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh, meskipun masih terdapat 14 siswa (21,9%) yang menjawab “tidak pernah” dan “hampir tidak pernah” menyelesaikan tugas tepat waktu.

Pada indikator keterampilan sosial/kolaborasi, sebanyak 26 siswa (40,6%) menjawab “sering” dan “selalu” ikut berdiskusi dengan teman sekelompok, sedangkan 18 siswa (28,1%) menjawab “tidak pernah” dan “hampir tidak pernah” bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan.

Pada indikator keterampilan bekerja dalam kelompok, yang merupakan indikator dengan capaian terendah di kelas bawah, sebanyak 31 siswa (48,4%) menjawab “kadang-kadang” ikut aktif menyelesaikan tugas bersama kelompok.

Secara umum, siswa kelas bawah sudah menunjukkan kesadaran dasar dalam bertanggung jawab secara individu dan berinteraksi sosial dengan teman sekelompok, namun keaktifan dan konsistensi dalam bekerja sama secara terstruktur di dalam kelompok masih perlu terus dikembangkan.

2. Kelas Atas



Gambar 4. 4 Diagram Batang Hasil Angket Keterampilan Kolaborasi Kelas Atas

Keterangan pernyataan setiap butir:

1. Mengerjakan atas dasar bagi tugas dan saling ketergantungan yang positif
2. Menggunakan sumber belajar (internet/buku) dalam mengerjakan tugas Berdiskusi dengan teman sekelompok dalam menyelesaikan tugas
3. Tidak memisahkan diri dengan teman kelompok
4. Bermain handphone (membuka youtube atau bermain game) saat kerja kelompok
5. Ikut bertanggung jawab terhadap selesainya tugas tepat waktu
6. Berusaha maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan dengan tepat waktu
7. Berdiskusi dengan teman sekelompok dalam menyelesaikan tugas

8. Bertanya kepada teman ketika menemukan masalah
9. Ikut aktif menyelesaikan tugas
10. Menyelesaikan tugas sesuai dengan SOP

Keterampilan kolaborasi siswa kelas atas pada mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang juga secara umum berada pada kategori cukup. Pada indikator saling ketergantungan yang positif, yang merupakan indikator dengan capaian terendah di kelas atas, sebanyak 24 siswa (34,3%) menjawab “tidak pernah” dan “hampir tidak pernah” mengerjakan tugas sesuai pembagian yang disepakati kelompok, dan hanya 21 siswa (30,0%) yang menjawab “sering” dan “selalu”.

Pada indikator interaksi tatap muka, yang merupakan indikator dengan capaian terbaik di kelas atas, sebanyak 24 siswa (34,3%) menjawab “sering” dan “selalu” tidak bermain telepon genggam dan tetap fokus pada kegiatan kelompok, meskipun masih terdapat 17 siswa (24,3%) yang menjawab “tidak pernah” dan “hampir tidak pernah” tetap bersama kelompok.

Pada indikator akuntabilitas dan tanggung jawab individu, sebanyak 23 siswa (32,9%) menjawab “sering” dan “selalu” mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, sedangkan 20 siswa (28,6%) menjawab “tidak pernah” dan “hampir tidak pernah” menyelesaikan tugas tepat waktu.

Pada indikator keterampilan sosial/kolaborasi, sebanyak 26 siswa (37,1%) menjawab “sering” dan “selalu” bertanya kepada teman ketika mengalami kesulitan, namun 35 siswa (50,0%) masih menjawab “kadang-kadang” ikut berdiskusi dengan teman sekelompok.

Pada indikator keterampilan bekerja dalam kelompok, yang bersama indikator saling ketergantungan positif menjadi capaian terendah di kelas atas, sebanyak 25 siswa (35,7%) menjawab “tidak pernah” dan “hampir tidak pernah” mengerjakan tugas sesuai aturan yang disepakati kelompok.

Secara umum, siswa kelas atas sudah menunjukkan kemampuan interaksi tatap muka dan keterampilan sosial yang lebih matang dibandingkan kelas bawah, namun kesadaran untuk saling bergantung secara positif dan mematuhi aturan kelompok secara konsisten masih menjadi tantangan yang perlu mendapat penguatan dari guru.

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan mengetahui data hasil gaya belajar berdistribusi normal atau tidak. Data yang diuji dalam penelitian ini adalah hasil angket gaya belajar kelas bawah yaitu kelas III dan siswa kelas atas yaitu kelas V pada mata pelajaran IPAS. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *One-Sample Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS *for Windows* versi 31, dengan taraf signifikan 5%.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini yaitu jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Namun, jika nilai signifikansi < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. 1 Data Hasil Uji Normalitas

Kelas	N	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kelas Bawah	64	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{Normal}$
Kelas Atas	70	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{Normal}$

Berdasarkan pada tabel hasil output di atas, diperoleh nilai signifikansi pada tabel *Kolmogrov-Smirnov* yaitu 0,200 pada kelas bawah, dan 0,200 pada kelas atas. Karena nilai signifikansi $0,200 > 0,05$ dan $0,200 > 0,05$, maka data berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji Linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent memiliki hubungan linear atau secara signifikan. Uji ini menggunakan *Test from Linearity* dengan bantuan IBM SPSS Statistik versi 31. Jika nilai signifikan *deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan linear. Namun, jika nilai signifikan *deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan linear.

Tabel 4. 2 Data Hasil Uji Linearitas

Kelas	N	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Kelas Bawah	64	0,093	$0,093 > 0,05 = \text{Linear}$
Kelas Atas	70	0,054	$0,054 > 0,05 = \text{Linear}$

Berdasarkan pada tabel ANOVA diperoleh nilai Sig *deviation from linearity* $0,093 > 0,05$ dan $0,054 > 0,05$. Maka berdasarkan hipotesis yang diberikan, H_0 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear antara gaya belajar terhadap keterampilan kolaborasi siswa, baik pada kelas bawah maupun kelas atas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linear Sederhana Kelas Bawah

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	20.879	3.321		<,001
	Gaya Belajar	1.396	.448	.368	.003

a. Dependent Variable: Keterampilan

Gambar 4. 5 Data Hasil Uji T Kelas Bawah

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai t hitung sebesar 3,114 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,003 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas bawah. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas bawah diterima.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.135	.121	6.18606
a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar				
b. Dependent Variable: Keterampilan				

Gambar 4. 6 Data Hasil Uji R Square Kelas Bawah

Selanjutnya, berdasarkan hasil koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,135 atau 13,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya belajar mampu menjelaskan keterampilan kolaborasi sebesar 13,5%, sedangkan 86,5% sisanya

dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang tidak peneliti diteliti. Dengan demikian, kontribusi gaya belajar terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas bawah tergolong rendah, meskipun pengaruhnya terbukti signifikan secara statistik.

b. Uji Regresi Linear Sederhana Kelas Atas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.793	2.937		8.101	<.001
	Gaya Belajar	.917	.378	.282	2.427	.018

a. Dependent Variable: Keterampilan

Gambar 4. 7 Data Hasil Uji T Kelas Atas

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana, diperoleh nilai t hitung sebesar 2,427 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,018 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas atas. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas atas diterima.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.282 ^a	.080	.066	6.43057
a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar				
b. Dependent Variable: Keterampilan				

Gambar 4. 8 Data Hasil Uji R Square Kelas Atas

Selanjutnya, berdasarkan hasil koefisien determinasi (R Square) diperoleh nilai sebesar 0,080 atau 8,0%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel gaya belajar mampu menjelaskan variabel keterampilan kolaborasi sebesar 8,0%, sedangkan 92,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang tidak peneliti diteliti. Dengan demikian, kontribusi gaya belajar terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas atas tergolong rendah, meskipun pengaruhnya signifikan secara statistik.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Gaya Belajar Siswa di MIN 4 Jombang

1. Gaya Belajar Siswa Kelas Bawah

Pada kelas bawah, gaya belajar yang dominan adalah visual. Urutan gaya belajar lainnya adalah auditori dan kinestetik. Pada tahap awal sekolah dasar, kemampuan abstraksi siswa masih dalam proses berkembang, sehingga informasi konkret yang dapat dilihat secara langsung lebih mudah diproses dan diingat oleh otak. Kondisi ini menjadikan preferensi visual sebagai respon kognitif yang wajar pada rentang usia 7-9 tahun.

Hasil angket menunjukkan skor visual sebesar 40,9%, diikuti auditori 31,0%, dan kinestetik 28,1%. Dominasi visual terbukti pada delapan butir, di antaranya memilih cara belajar (butir 3), mengingat informasi (butir 4 dan 8), menyampaikan jawaban (butir 6), memusatkan perhatian saat belajar (butir 7), menyampaikan informasi (butir 9), mengolah informasi (butir 11), dan memahami informasi (butir 13). Gaya belajar auditori mendominasi pada butir 1 (memilih cara memperoleh informasi) dan butir 10 (menyampaikan informasi), sedangkan kinestetik mendominasi pada butir 2 (menentukan cara membaca informasi), butir 5 (mencatat informasi), butir 12 (mengisi waktu luang), dan butir 14 (memilih media informasi).

Hasil ini selaras dengan temuan Ramayanti et al. (2024) yang menemukan bahwa gaya belajar visual memberikan kontribusi terbesar pada keterampilan siswa, dengan pencapaian kategori sangat baik.

Mustafida (2013) juga menegaskan bahwa keselarasan media dengan modalitas visual siswa SD/MI secara langsung menentukan efektivitas kinerja informasi dalam proses pembelajaran. Kecenderungan visual pada siswa kelas bawah ini sejalan dengan prinsip *dual-channel* yang dikemukakan Mayer (2009), bahwa otak manusia secara universal memproses informasi lebih efektif ketika teks dan gambar dipadukan secara sinergis.

Temuan ini mengisyaratkan bahwa guru kelas bawah perlu mengutamakan media visual seperti ilustrasi, diagram, dan kartu bergambar sebagai sarana utama pembelajaran IPAS, bukan atas dasar meshing gaya belajar, melainkan karena prinsip desain instruksi yang saintifik mendukung pendekatan multimodal tersebut.

2. Gaya Belajar Siswa Kelas Atas

Pada siswa kelas atas MIN 4 Jombang, visual tetap menjadi modalitas yang paling dominan namun dengan distribusi yang berbeda dibandingkan kelas bawah. Meningkatnya kompleksitas materi IPAS di jenjang yang lebih tinggi mendorong siswa untuk tidak lagi bertumpu sepenuhnya pada satu jalur sensorik. Kombinasi penglihatan dan pengalaman langsung mulai digunakan secara bersamaan, menjadi pola yang selaras dengan perkembangan kognitif yang lebih matang.

Hasil angket menunjukkan skor visual sebesar 45,8%, diikuti auditori 26,3%, dan kinestetik 28,0%. Dominasi visual terbukti pada delapan butir di antaranya menentukan cara membaca informasi (butir 2), mengingat informasi (butir 4 dan 8), menyampaikan jawaban (butir

6), memusatkan perhatian saat belajar (butir 7), menyampaikan informasi (butir 9 dan 10), dan memahami informasi (butir 13). Gaya belajar auditori mendominasi pada butir 1 dan 3, sementara gaya belajar kinestetik mendominasi pada butir 5, 11, 12, dan 14 yang berkaitan dengan mencatat, mengolah informasi, mengisi waktu luang, dan memilih media, sekaligus mengindikasikan siswa kelas atas mulai memerlukan keterlibatan aktif dan pengalaman langsung dalam memproses informasi yang lebih kompleks. Gaya belajar bersifat dinamis dan berkembang melalui pengalaman (Kolb, 1984). Pemahaman pola preferensi belajar siswa membantu guru mengelola konten pembelajaran di kelas secara efektif (Subagja & Rubini, 2023). Serupa dengan kelas bawah, justifikasi penggunaan beragam modalitas di kelas atas bukan karena mengelompokkan siswa berdasarkan tipe, tetapi karena pembelajaran multimodal yang mencakup visual, diskusi lisan, dan aktivitas langsung secara kognitif lebih efisien dalam mengelola beban ekstraneous (*extraneous kognitif load*) dan memaksimalkan penyampaian makna (Sweller, 1994).

Pembelajaran IPAS kelas atas maka perlu mengombinasikan media visual, aktivitas langsung, dan eksplorasi berbasis kelompok agar seluruh kebutuhan belajar siswa terlayani secara seimbang, dan yang terpenting agar proses desain mengoptimalkan kapasitas kognitif semua siswa, tidak hanya mereka yang berlabel gaya belajar visual.

B. Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang

Perlu ditegaskan bahwa keterampilan kolaborasi bukan sekadar keterampilan bekerja dalam kelompok, melainkan kompetensi sosial yang kompleks yang mencakup kemampuan saling bergantung secara positif, berinteraksi tatap muka, bertanggung jawab secara individu, menerapkan keterampilan sosial, dan menjalankan kinerja kelompok (Johnson & Johnson, 2014). Kelima unsur tersebut merupakan syarat mutlak terwujudnya kolaborasi yang bermakna dalam pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran IPAS di SD/MI, penguasaan keterampilan kolaborasi menjadi investasi sosial yang menentukan kualitas partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis kerja kelompok di tingkat berikutnya.

1. Saling Ketergantungan yang Positif

Keterampilan saling ketergantungan yang positif pada kelas bawah tergolong cukup, namun belum konsisten dalam memanfaatkan kerja sama secara optimal. Siswa sudah mulai menunjukkan kesadaran untuk berbagi tugas dalam kelompok, namun belum sepenuhnya memahami pentingnya saling mendukung dan bergantung secara positif antar anggota kelompok. Hal ini dibuktikan pada butir 1 dengan 31 siswa (48,4%) menjawab “kadang-kadang” mengerjakan tugas sesuai Pembagian yang disepakati bersama, sedangkan hanya 21 siswa (32,8%) pada butir 1 dan 20 siswa (31,2%) pada butir 2 yang menjawab “sering” dan “selalu”.

Pada kelas atas, indikator saling ketergantungan yang positif justru menunjukkan hasil yang paling rendah dibandingkan indikator lainnya.

Siswa kelas atas belum sepenuhnya menyadari pentingnya peran masing-masing anggota dalam keberhasilan kelompok secara bersama-sama. Hal ini dibuktikan pada butir 1 dengan 24 siswa (34,3%) menjawab “tidak pernah” dan “hampir tidak pernah” mengerjakan tugas sesuai pembagian yang disepakati kelompok bersama, sementara pada butir 2 dengan 16 siswa (22,9%) menjawab “tidak pernah” dan “hampir tidak pernah” menggunakan sumber belajar lain untuk membantu kelompok. Rendahnya pencapaian pada indikator ini di kedua peningkatan kemungkinan besar disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru dalam merancang kegiatan kelompok yang secara eksplisit mensyaratkan ketergantungan antar anggota, bukan semata-mata oleh jaminan sosial siswa itu sendiri. Saling ketergantungan yang positif tidak muncul secara alami, melainkan harus dirancang secara sengaja oleh guru melalui struktur tugas yang menuntut kontribusi setiap anggota (Johnson & Johnson, 2014).

Guru perlu merancang tugas kelompok yang secara struktural mensyaratkan peran yang berbeda bagi setiap anggota, misalnya melalui pembagian peran pencatat, penyaji, dan pemverifikasi dalam setiap kegiatan diskusi IPAS, agar ketergantungan positif antar anggota kelompok dapat terbentuk secara terprogram dan berkelanjutan.

2. Interaksi Tatap Muka

Keterampilan interaksi tatap muka pada kelas bawah tergolong cukup. Siswa kelas bawah sudah mulai menunjukkan kehadiran fisik dalam kelompok, namun keterlibatan penuh selama kegiatan diskusi

berlangsung masih belum optimal karena sebagian siswa masih mudah dialihkan oleh aktivitas lain. Hal ini terjadi pada butir 3 dengan 31 siswa (48,4%) menjawab "kadang-kadang" tetap berada bersama kelompok dan tidak mengerjakan hal lain di luar tugas, sementara pada butir 4 dengan 30 siswa (46,9%) menjawab "kadang-kadang" tidak bermain handphone saat diskusi kelompok berlangsung.

Pada kelas atas, interaksi tatap muka justru menjadi indikator dengan hasil terbaik di antara seluruh indikator. Siswa kelas atas menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjaga kehadiran dan fokus selama kegiatan kelompok berlangsung. Hal ini dibuktikan pada butir 4 dengan 24 siswa (34,3%) menjawab "sering" dan "selalu" tidak bermain handphone dan tetap fokus pada kegiatan kelompok. Peningkatan dari kelas bawah ke kelas atas pada indikator ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh kematangan emosional dan kemampuan pengendalian diri yang semakin berkembang seiring bertambahnya usia. Interaksi sosial yang bermakna merupakan sarana utama perkembangan fungsi kognitif yang lebih tinggi (Vygotsky & Cole, 1978). Meski demikian, masih terdapat 17 siswa kelas atas (24,3%) yang menjawab "tidak pernah" dan "hampir tidak pernah" tetap bersama kelompok, sehingga penguatan tetap diperlukan.

Guru perlu menciptakan aturan kelompok yang jelas dan konsisten, termasuk sanksi ringan yang disepakati bersama apabila ada anggota yang tidak hadir secara penuh dalam diskusi, agar interaksi tatap muka

yang bermakna dapat berlangsung secara merata pada semua anggota kelompok.

3. Akuntabilitas dan Tanggung Jawab Individu

Indikator akuntabilitas dan tanggung jawab individu merupakan indikator dengan hasil terbaik di antara seluruh indikator kelas bawah. Siswa kelas bawah menunjukkan semangat yang cukup tinggi dalam menjalankan tanggung jawab individunya di dalam kelompok. Hal ini dibuktikan pada butir 5 dengan 32 siswa (50,0%) menjawab "sering" dan "selalu" mengerjakan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh sesuai tanggung jawab yang diberikan. Namun pada butir 6, sebanyak 14 siswa (21,9%) menjawab “tidak pernah” dan “hampir tidak pernah” menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu, menunjukkan bahwa meskipun semangat mengerjakan tugas sudah ada, kedisiplinan waktu masih perlu.

Pada kelas atas, akuntabilitas dan tanggung jawab individu menunjukkan hasil yang cukup, namun ketepatan waktu menjadi kendala utama. Hal ini dibuktikan pada butir 5 dengan 23 siswa (32,9%) menjawab "sering" dan "selalu" mengerjakan tugas kelompok dengan sungguh-sungguh. Sementara pada butir 6, sebanyak 20 siswa (28,6%) menjawab “tidak pernah” dan “hampir tidak pernah” menyelesaikan tugas kelompok tepat waktu. Penurunan persentase tanggung jawab dari kelas bawah ke kelas atas ini menarik untuk dicermati. Semakin tinggi jenjang kelas, siswa cenderung lebih dipengaruhi oleh faktor orientasi eksternal seperti penilaian guru, sehingga tanggung jawab internal

dalam kelompok dapat melemah apabila tidak disertai struktur akuntabilitas yang jelas (Prastiti & Pujiningsih, 2009). Kondisi ini menegaskan perlunya sistem pemantauan kontribusi individu dalam kelompok kerja yang dirancang secara eksplisit oleh guru.

Guru sebaiknya menerapkan lembar kontribusi individu pada setiap kegiatan kelompok, di mana setiap siswa mencatat apa yang telah ia kerjakan hingga batas waktu penyelesaiannya, agar akuntabilitas dan kedisiplinan waktu dapat terbentuk sebagai kebiasaan yang terstruktur dalam pembelajaran IPAS.

4. Keterampilan Sosial/Kolaborasi

Keterampilan sosial pada kelas bawah tergolong cukup baik. Siswa kelas bawah sudah menunjukkan kemampuan dasar dalam berinteraksi sosial di dalam kelompok, terutama dalam hal keberanian untuk ikut berdiskusi dan saling membantu antar anggota kelompok. Hal ini dibuktikan pada butir 7 dengan 26 siswa (40,6%) menjawab "sering" dan "selalu" ikut berdiskusi dengan teman sekelompok saat mengerjakan tugas. Namun pada butir 8, sebanyak 18 siswa (28,1%) menjawab "tidak pernah" dan "hampir tidak pernah" bertanya kepada teman satu kelompok jika mengalami kesulitan, menunjukkan bahwa sebagian siswa kelas bawah masih kurang percaya diri dalam mengungkapkan kesulitannya.

Pada kelas atas, keterampilan sosial merupakan indikator dengan hasil terbaik di antara seluruh indikator. Siswa kelas atas sudah menunjukkan kemampuan sosial yang lebih berkembang, terutama

dalam hal keberanian untuk saling bertanya dan mencari pendapat dalam kegiatan kelompok. Hal ini dibuktikan pada butir 8 dengan 26 siswa (37,1%) menjawab "sering" dan "selalu" bertanya kepada teman satu kelompok jika mengalami kesulitan. Perkembangan keterampilan sosial dari kelas bawah ke kelas atas ini selaras dengan teori Vygotsky melalui konsep *Zone of Proximal Development* (ZPD) yang menjelaskan bahwa kemampuan anak berkembang melalui interaksi sosial dan kerja sama dengan teman sebaya. Semakin banyak pengalaman sosial yang dimiliki siswa kelas atas, semakin matang pula kemampuan mereka dalam mengelola interaksi kelompok. Meski demikian, pada butir 7 sebanyak 35 siswa kelas atas (50,0%) masih menjawab “kadang-kadang” ikut berdiskusi, sehingga konsistensi partisipasi dalam diskusi masih perlu terus distimulasi.

Guru perlu menciptakan struktur diskusi yang memastikan setiap siswa mendapat giliran berbicara, misalnya melalui teknik *think-pair-share* atau *round robin*, agar keterampilan sosial yang sudah mulai berkembang dapat tumbuh secara merata dan konsisten pada seluruh anggota kelompok

5. Keterampilan Bekerja dalam Kelompok

Keterampilan bekerja dalam kelompok pada kelas bawah tergolong cukup, namun merupakan indikator dengan persentase kategori rendah tertinggi di kelas bawah. Siswa kelas bawah belum sepenuhnya terlibat secara aktif dan konsisten dalam kegiatan kelompok sesuai dengan aturan yang telah disepakati bersama. Hal ini dibuktikan pada butir 9

dengan 31 siswa (48,4%) menjawab "kadang-kadang" ikut aktif menyelesaikan tugas bersama teman satu kelompok, sementara pada butir 10 dengan 27 siswa (42,2%) menjawab "sering" dan "selalu" mengerjakan tugas sesuai aturan yang disepakati, menunjukkan bahwa sebagian siswa sebenarnya sudah memiliki kesadaran untuk mematuhi kesepakatan kelompok, namun keaktifan dalam menyelesaikan tugas bersama-sama masih perlu distimulasi lebih lanjut.

Pada kelas atas, keterampilan bekerja sama dalam kelompok justru menunjukkan hasil yang paling rendah di antara seluruh indikator kelas atas. Siswa kelas atas belum secara konsisten terlibat aktif dan mematuhi aturan yang telah disepakati dalam kegiatan kelompok. Hal ini dibuktikan pada butir 10 dengan 25 siswa (35,7%) menjawab “tidak pernah” dan “hampir tidak pernah” mengerjakan tugas sesuai aturan atau kesepakatan yang telah dibuat bersama kelompok, sementara pada butir 9 dengan 33 siswa (47,1%) menjawab “kadang-kadang” ikut aktif menyelesaikan tugas bersama kelompok. Pola ini mengindikasikan bahwa semakin kompleksnya tugas yang diberikan pada kelas atas, semakin besar pula tantangan dalam mempertahankan kepatuhan terhadap prosedur dan kesepakatan kelompok. Keterampilan bekerja sama yang efektif mensyaratkan adanya norma kelompok yang disepakati dan dipengaruhi secara berkala, bukan hanya ditetapkan di awal pembelajaran saja (Lelasari et al., 2017).

Guru perlu memberikan bimbingan yang lebih terstruktur melalui penetapan dan pengaruh kelompok di setiap sesi pembelajaran IPAS,

disertai refleksi singkat di akhir kegiatan mengenai sejauh mana setiap anggota telah memenuhi, agar kebiasaan bekerja sama yang aktif, teratur, dan bertanggung jawab dapat terbentuk secara berkelanjutan.

6. Rangkuman Profil Keterampilan Kolaborasi

Profil keterampilan kolaborasi siswa MIN 4 Jombang menampilkan pola yang konsistensi antara kelas bawah dan kelas atas: indikator yang melibatkan dimensi pribadi dan semangat internal seperti akuntabilitas dan keterampilan sosial cenderung lebih baik, sementara indikator yang menuntut koordinasi kelompok secara struktural seperti saling ketergantungan positif dan kepatuhan terhadap aturan kelompok justru paling lemah. Pola ini menegaskan bahwa keterampilan kolaborasi tidak tumbuh secara otomatis seiring bertambahnya usia, melainkan membutuhkan ruang latihan yang disengaja, terstruktur, dan berulang dalam konteks nyata pembelajaran IPAS.

Secara umum, kelas bawah menunjukkan indikator terbaik pada akuntabilitas dan tanggung jawab individu, sementara indikator terlemahnya adalah keterampilan bekerja dalam kelompok. Kelas atas menunjukkan indikator terbaik pada interaksi tatap muka dan keterampilan sosial, sedangkan indikator terlemahnya adalah saling ketergantungan yang positif dan keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Perbedaan pola ini mencerminkan perbedaan tahap perkembangan sosial kedua jenjang, di mana siswa kelas atas memiliki kemampuan interpersonal yang lebih matang namun menghadapi tantangan lebih besar dalam aspek struktural kelompok kerja akibat

meningkatnya kompleksitas tugas dan ekspektasi kemandirian yang belum sepenuhnya difasilitasi oleh guru.

C. Pengaruh Gaya Belajar terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang

1. Kelas Bawah: Terdapat Pengaruh Signifikan

Gaya belajar terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas bawah MIN 4 Jombang. Temuan ini menunjukkan bahwa pada tahap perkembangan awal sekolah dasar, cara siswa menerima dan mengolah informasi memiliki keterkaitan nyata dengan kemampuan mereka dalam berpartisipasi dan bekerja sama dalam kelompok. Siswa yang memiliki modalitas belajar yang sesuai dengan aktivitas belajar cenderung lebih mudah terlibat, berkontribusi, dan berinteraksi secara aktif dalam kegiatan kolaboratif.

Uji regresi linier sederhana menghasilkan nilai thitung sebesar 3,114 dengan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,003 < 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas bawah diterima. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,135 atau 13,5% berarti gaya belajar mampu menjelaskan keterampilan kolaborasi sebesar 13,5%, sedangkan 86,5% ketergantungan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Dengan demikian, kontribusi gaya belajar terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas bawah tergolong rendah, meskipun pengaruhnya terbukti signifikan secara statistik.

Pengaruh ini secara konseptual dapat dijelaskan melalui mekanisme beban kognitif. Ketika cara penyampaian materi sesuai dengan modalitas dominan siswa (visual, auditori, atau kinestetik), proses pengolahan informasi menjadi lebih efisien sehingga kapasitas kognitif yang semula terpakai untuk memahami instruksi dapat dialihkan untuk aktivitas sosial dalam kelompok, seperti bertanya, menjelaskan ide, atau menegosiasikan peran (Sweller, 1994; Mayer, 2009). Dengan kata lain, kesesuaian gaya belajar tidak secara langsung membentuk keterampilan kolaborasi, melainkan mengurangi hambatan kognitif yang sebelumnya menghalangi siswa untuk terlibat aktif dalam interaksi kelompok (Johnson & Johnson, 2014). Pada siswa kelas bawah yang masih berada pada tahap operasional konkret, hambatan kognitif ini relatif besar karena kapasitas pemrosesan informasi mereka belum sematang siswa kelas atas (Babullah, 2022), sehingga kesesuaian gaya belajar memberi pengaruh yang lebih terasa.

Temuan ini dapat dijelaskan melalui karakteristik perkembangan siswa kelas bawah yang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini, siswa masih sangat bergantung pada cara menyampaikan materi yang sesuai dengan modalitas dominannya untuk dapat terlibat secara optimal dalam kegiatan pembelajaran, termasuk dalam aktivitas kelompok. Gaya belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan keterampilan kerja sama siswa sekolah dasar, sehingga perbedaan gaya belajar perlu diperhatikan dalam pembelajaran kelompok (Sari & Wulandari, 2021). Terdapat hubungan positif antara gaya belajar dengan

keterampilan kolaborasi siswa, yang mengindikasikan bahwa kesesuaian strategi pembelajaran dengan gaya belajar dapat meningkatkan kualitas kerja kelompok (Rahmawati, 2023). Meski demikian, nilai R Square yang hanya 13,5% menegaskan bahwa gaya belajar bukanlah satu-satunya faktor penentu. Faktor lain seperti kualitas rancangan aktivitas kelompok, motivasi belajar, dan iklim kelas berkontribusi jauh lebih besar terhadap keterampilan siswa kolaborasi kelas bawah.

Guru kelas bawah dapat memanfaatkan temuan ini dengan merancang aktivitas kelompok yang mengakomodasi keberagaman modalitas belajar, misalnya dengan mengombinasikan instruksi berbasis gambar untuk siswa visual, penjelasan lisan untuk siswa auditori, dan aktivitas manipulatif untuk siswa kinestetik dalam satu sesi kerja kelompok yang sama, sehingga setiap siswa dapat berpartisipasi sesuai kekuatan modalitasnya masing-masing.

2. Kelas Atas: Terdapat Pengaruh Signifikan

Pada kelas atas, gaya belajar juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap keterampilan kolaborasi, meskipun dengan kontribusi yang lebih kecil dibandingkan kelas bawah. Hal ini mengindikasikan bahwa seiring meningkatnya jenjang kelas, faktor-faktor di luar gaya belajar semakin berperan besar dalam menentukan kualitas kolaborasi siswa, sementara peran modalitas sensorik secara bertahap menjadi lebih kecil seiring berkembangnya kemampuan siswa untuk menyesuaikan diri dengan berbagai cara belajar.

Uji regresi linier sederhana menghasilkan nilai t hitung sebesar 2,427 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,018 < 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh gaya belajar terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas atas yang diterima. Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,080 atau 8,0% berarti gaya belajar hanya mampu menjelaskan 8,0% variasi keterampilan kolaborasi, sedangkan 92,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti. Penurunan kontribusi dari 13,5% di kelas bawah menjadi 8,0% di kelas atas ini bermakna secara substantif dan perlu dicermati.

Penurunan ini konsisten dengan mekanisme beban kognitif yang dijelaskan sebelumnya. Seiring kematangan kognitif siswa kelas atas, kapasitas pemrosesan informasi mereka sudah cukup besar untuk menoleransi penyampaian materi yang tidak sepenuhnya sesuai dengan gaya belajar dominannya (Babullah, 2022; Kolb, 1984), sehingga hambatan kognitif yang tadinya signifikan pada kelas bawah menjadi semakin kecil. Akibatnya, peran gaya belajar sebagai prediktor keterampilan kolaborasi ikut mengecil, dan digantikan oleh faktor-faktor yang lebih bersifat sosial-struktural, seperti kemampuan negosiasi peran dan regulasi diri dalam kelompok (Vygotsky & Cole, 1978).

Penurunan kontribusi gaya belajar di kelas atas ini dapat dijelaskan melalui perkembangan kognitif dan sosial siswa yang semakin matang. Gaya belajar bersifat dinamis dan berkembang melalui pengalaman,

sehingga siswa kelas atas yang telah memiliki lebih banyak pengalaman belajar cenderung lebih fleksibel dalam menggunakan berbagai modalitas dan tidak lagi sangat bergantung pada satu gaya belajar tertentu (Kolb, 1984). Kondisi ini menyebabkan hubungan antara gaya belajar dan keterampilan kolaborasi menjadi lebih lemah dibandingkan kelas bawah. Pada siswa kelas tinggi, faktor motivasi intrinsik dan kualitas desain pembelajaran lebih dominan dalam menentukan kualitas kolaborasi dibandingkan faktor modalitas belajar (Dinata et al., 2024). Oleh karena itu, meskipun pengaruh gaya belajar tetap signifikan, guru kelas atas perlu lebih fokus pada peningkatan kualitas desain aktivitas kolaboratif daripada sekadar menyesuaikan instruksi dengan gaya belajar siswa.

3. Faktor Penentu Sesungguhnya dan Implikasi Strategi

Kontribusi gaya belajar yang relatif rendah terhadap keterampilan kolaborasi, yaitu 13,5% di kelas bawah dan 8,0% di kelas atas, secara tegas memusatkan perhatian pada faktor-faktor lain yang sesungguhnya lebih menentukan kualitas kolaborasi siswa. Faktor-faktor tersebut meliputi kualitas desain aktivitas kelompok, kejelasan struktur peran dalam kelompok, intensitas pembiasaan kerja sama, iklim kelas yang kondusif, serta motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam berinteraksi dengan teman sebaya.

Kontribusi yang konsisten berada di bawah 20% pada kedua jenjang kelas juga dapat dijelaskan dari sifat konseptual kedua variabel itu sendiri. Gaya belajar pada dasarnya mengukur preferensi cara individu

memproses informasi secara kognitif, sedangkan keterampilan kolaborasi merupakan kompetensi sosial-interpersonal yang melibatkan dimensi yang jauh lebih luas, yaitu saling ketergantungan yang positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas dan tanggung jawab individu, keterampilan sosial, dan keterampilan bekerja dalam kelompok (Johnson & Johnson, 2014; Griffin & Care, 2015). Karena kedua variabel berada pada ranah yang berbeda, yaitu kognitif dan sosial, gaya belajar secara teoritis memang hanya berperan sebagai salah satu prasyarat yang memperlancar partisipasi siswa, bukan penentu utama kualitas kolaborasi itu sendiri. Dengan demikian, nilai R Square yang rendah pada penelitian ini bukan menunjukkan kelemahan instrumen atau metode, melainkan justru konsisten dengan posisi teoritis gaya belajar sebagai faktor pendukung, bukan faktor pembentuk keterampilan kolaborasi.

Keterampilan kolaborasi adalah kompetensi sosial yang bersifat *domain-spesifik* dan hanya dapat berkembang melalui latihan yang dirancang secara sadar dan eksplisit, bukan melalui pencocokan jalur sensorik semata. Pertanyaan yang lebih relevan bagi guru bukan "apa gaya belajar siswa?" melainkan "seberapa sering dan seberapa terstruktur siswa dilatih untuk bekerja sama, saling bergantung secara positif, dan bertanggung jawab dalam kelompok?". Keterampilan kolaborasi siswa sekolah dasar dalam pembelajaran IPAS sangat dipengaruhi oleh seberapa sering dan seberapa terstruktur guru merancang aktivitas kolaboratif yang autentik (Putra & Hidayah, 2024).

Strategi pembelajaran yang lebih efektif dan terstruktur merupakan kunci utama dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa secara menyeluruh, melampaui pengaruh faktor modalitas belajar individu (Sufiyah & Wijaya, 2024).

Strategi paling efektif untuk MIN 4 Jombang adalah merancang pembelajaran IPAS berbasis aktivitas kelompok yang sekaligus melatih kelima indikator keterampilan kolaborasi, yaitu saling ketergantungan yang positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas dan tanggung jawab individu, keterampilan sosial, serta keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Untuk kelas bawah, guru perlu menyediakan struktur kelompok yang jelas berupa pembagian peran yang tegas dan aturan kelompok yang sederhana namun konsisten diterapkan di setiap sesi pembelajaran IPAS. Untuk kelas atas, guru dapat mulai mendorong siswa untuk mengatur kesepakatan kelompoknya sendiri, membagi tugas secara mandiri, dan memberikan kinerja kelompok di akhir setiap kegiatan, sehingga keterampilan kolaborasi berkembang tidak hanya sebagai kepatuhan terhadap arahan guru, tetapi sebagai kemampuan kerja sama yang benar-benar terinternalisasi dalam diri setiap siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Gaya belajar visual mendominasi pada kedua jenjang kelas. Pada kelas bawah (kelas III), distribusi gaya belajar menunjukkan visual sebesar 40,9%, diikuti auditorial 31,0%, dan kinestetik 28,1%. Pada kelas atas (kelas V), dominasi visual semakin meningkat menjadi 45,8%, diikuti auditorial 26,3% dan kinestetik 28,0%. Dominasi gaya belajar visual pada kelas bawah mencerminkan karakteristik kognitif siswa usia 7-9 tahun yang lebih mudah memproses informasi melalui tampilan konkret yang dapat dilihat secara langsung. Sedangkan pada kelas atas, peningkatan persentase kinestetik mengindikasikan perkembangan kognitif yang lebih matang, di mana siswa mulai membutuhkan keterlibatan aktif dan pengalaman langsung dalam memproses informasi yang semakin kompleks
2. Keterampilan kolaborasi siswa MIN 4 Jombang secara umum berada pada kategori cukup, baik di kelas bawah maupun kelas atas. Pada kelas bawah, indikator terbaik adalah akuntabilitas dan tanggung jawab individu, sedangkan indikator terlemah adalah keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Pada kelas atas, indikator terbaik adalah interaksi tatap muka dan keterampilan sosial, sedangkan indikator terlemah adalah saling ketergantungan yang positif dan keterampilan bekerja sama dalam kelompok. Pola ini menunjukkan bahwa keterampilan yang bersifat personal dan

internal cenderung lebih berkembang, sedangkan keterampilan yang menuntut koordinasi dan struktur kelompok secara eksplisit masih perlu mendapatkan perhatian dan pelatihan yang lebih sistematis dari guru.

3. Gaya belajar terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan kolaborasi siswa, baik pada kelas bawah maupun kelas atas. Pada kelas bawah, hasil uji regresi linear sederhana memperoleh nilai t hitung sebesar 3,114 dengan signifikansi 0,003 ($< 0,05$), dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 13,5%. Pada kelas atas diperoleh nilai t hitung sebesar 2,427 dengan signifikansi 0,018 ($< 0,05$), dan R^2 sebesar 8,0%. Meskipun pengaruh gaya belajar terbukti signifikan secara statistik pada kedua jenjang, kontribusinya tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi keterampilan kolaborasi siswa 86,5% pada kelas bawah dan 92,0% pada kelas atas dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar gaya belajar, seperti kualitas desain aktivitas kelompok, iklim kelas, motivasi belajar, dan frekuensi pembiasaan kerja sama yang terstruktur.

B. Saran

1. Bagi guru MIN 4 Jombang

Mengingat gaya belajar visual mendominasi di kedua jenjang, guru hendaknya lebih mengoptimalkan penggunaan media visual seperti diagram, gambar, dan infografis dalam representasi materi IPAS, sekaligus mengombinasikannya dengan aktivitas lisan

dan praktik langsung agar kebutuhan siswa dengan modalitas auditorial dan kinestetik juga terlayani secara seimbang. Terlebih lagi, mengingat kontribusi gaya belajar terhadap keterampilan kolaborasi tergolong rendah, guru perlu memprioritaskan perancangan aktivitas kelompok yang terstruktur dan eksplisit. Hal ini dapat dilakukan melalui pembagian peran yang jelas dalam setiap kegiatan diskusi, penerapan lembar kontribusi individu, penetapan aturan kelompok yang disepakati bersama, serta penggunaan teknik kolaboratif seperti *think-pair-share* atau *round robin* guna memastikan setiap siswa berpartisipasi aktif. Selain itu, guru disarankan untuk melakukan refleksi singkat di akhir setiap kegiatan kelompok agar siswa dapat mendengarkan proses kerja yang sama yang telah berlangsung secara mandiri.

2. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah disarankan untuk menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pengembangan kompetensi guru, khususnya terkait perancangan pembelajaran IPAS yang aktif, kolaboratif, dan responsif terhadap keberagaman karakteristik siswa. Sekolah juga dapat memfasilitasi bagi pelatihan guru mengenai strategi pembelajaran kooperatif yang terstruktur, sehingga pengembangan keterampilan kolaborasi siswa dapat berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan. Di sisi lain, pihak sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung interaksi sosial positif antar siswa, sebagai landasan

tumbuhnya keterampilan kolaborasi yang bermakna dalam kehidupan akademik maupun sosial.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Mengingat gaya belajar hanya menjelaskan 13,5% variasi keterampilan kolaborasi pada kelas bawah dan 8,0% pada kelas atas, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang lebih dominan mempengaruhi keterampilan kolaborasi siswa, seperti motivasi belajar, iklim kelas, kualitas desain pembelajaran kooperatif, atau peran guru sebagai fasilitator. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk memperluas cakupan sampel ke jenjang kelas atau madrasah lain agar hasil penelitian dapat digeneralisasi secara lebih luas. Selain itu, penggunaan pendekatan campuran (*mixed method*) yang menggabungkan data kuantitatif dengan observasi dan wawancara mendalam dapat menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika gaya belajar dan keterampilan kolaborasi siswa dalam konteks pembelajaran IPAS di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abtokhi, A. (2013). *Sains untuk PGMI*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi IV). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Babullah, R. (2022). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Penerapannya dalam Pembelajaran. *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 131–152.
- Cheng, G., & Chau, J. (2016). Exploring the relationships between learning styles, online participation, learning achievement and course satisfaction: An empirical study of a blended learning course. *British Journal of Educational Technology*, 47(2), 257–278.
- Dinata, F., Hadi, S., Maburur, M., & Syaifudin, M. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Perspektif Islam. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 36–51.
- Fakomogbon, M. A., & Bolaji, H. O. (2017). Effects of collaborative learning styles on performance of students in a ubiquitous collaborative mobile learning environment. *Contemporary Educational Technology*, 8(3), 268–279.
- Fitriyanti, F., Laras, I. S., Khasanah, K., Anita, I. D., & Rahmawati, F. (2021). Implementasi metode collaborative learning dalam pembelajaran statistika untuk meningkatkan keterampilan 4C (critical and problem solving skills, collaboration skills, communication skills, and creativity and innovation skills) pada siswa kelas XI. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 249–259.
- Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). Not another inventory, rather a catalyst for reflection. *To Improve the Academy*, 11(1), 137–155.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Griffin, P., & Care, E. (2015). *Assessment and Teaching of 21st Century Skills*. Springer.
- Hebles, M., Yaniz-Álvarez-de-Eulate, C., & Jara, M. (2019). Impact of cooperative learning on teamwork competence. *Academia Revista Latinoamericana de Administración*, 32(1), 93–106.
- Jacobson, W. J., & Bergman, A. B. (1980). *Science for Children: A Book for Teacher*. Prentice-Hall.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2014). Cooperative learning in 21st century. *Anales de Psicología*, 30(3), 841–851.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2018). Cooperative learning: The foundation for active learning. *Active Learning—Beyond the Future*, 59–71.
- Karimi, H., & Farivarsadri, G. (2024). Exploring the collaboration skills among

- architecture students: A quantitative study in North Cyprus. *Buildings*, 14(7), 1984.
- Kasiram, M. (2010). *Metodologi penelitian: Kualitatif-Kuantitatif*. UIN-Maliki Press.
- Kolb, D. A. (1984). *Experience As The Source Of Learning And Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Kusumawati, I. T., Soebagyo, J., & Nuriadin, I. (2022). Studi kepustakaan kemampuan berpikir kritis dengan penerapan model PBL pada pendekatan teori konstruktivisme. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 13–18.
- Lelasari, M., Setyosari, P., & Ulfa, S. (2017). Pemanfaatan social learning network dalam mendukung keterampilan kolaborasi siswa. *Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Dan Pendidikan Dasar*, 167–172.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, N. (1996). *Metodologi penelitian kualitatif*. Rake Sarasin.
- Mustafida, F. (2013). Kajian Media Pembelajaran Berdasarkan Kecenderungan Gaya Belajar Peserta Didik SD/MI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(1), 77–95.
- Mustafida, F., & Kholidah, U. (2020). Pendekatan pembelajaran multisensori untuk meningkatkan partisipasi aktif dan keterampilan kerja sama siswa SD/MI. *Madrasah: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 13(1), 1–14.
- Mustafida, F., Supriyadi, S., & Mufidah, L. (2022). Identifikasi gaya belajar VAK terhadap keterampilan berpikir kritis dan kerja sama siswa pada pembelajaran IPA terpadu di MI. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 11(2), 215–226.
- Nasucha, M. R., Khozin, K., & Thoifah, I. (2023). Synergizing islamic religious education and scientific learning in the 21st century: A systematic review of literature. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 11(1), 109–130.
- Orsini, J., Greenhaw, L. L., Coleman, B. M., Stone, W. A., & Bunch, J. C. (2022). Experiential learning style grouping impact on student outcomes in team leadership coursework. *Small Group Research*, 53(3), 366–399.
- Permata, S. D., & Mustadi, A. (2019). Peningkatan Keterampilan Komunikasi Saintifik Melalui Group Investigation (GI) pada Calon Guru Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(2), 103–114.
- Porter, B. De, & Hernacki, M. (2016). *Quantum Learning*. PT Mizan Pustaka.

- Prastiti, S. D., & Pujiningsih, S. (2009). Pengaruh faktor preferensi gaya belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(3), 224–231.
- Prayogo, M. S., Ramadhan, F. A., & Shaliha, D. M. (2024). Penerapan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial Berbasis Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah. *JESE: Journal of Elementary School Education*, 1(01), 40–49.
- Putra, & Hidayah. (2024). *Pengaruh Keterampilan Kolaborasi Siswa SD dalam Pembelajaran IPAS*.
- Rahmawati. (2023). *Analisis Gaya Belajar Interaksi Kelompok dalam Pembelajaran IPA SD*.
- Ramayanti, A., Erihadiana, M., & Muhibinsyah, M. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pangandaran. *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Islam*, 10(2), 130–139.
- Ramayanti, Nevrita, & Hindrasti, N. E. K. (2024). The Analysis Of Writing Science Communication Skills Reviewed From The Distribution of Students' Learning Styles of Grade X. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 3(3), 763–769.
- Rubino, R., Muda, I., Almedee, A., Alam, S., Ali, A. D., Sadikov, R., & Panova, E. (2023). Communication skills according to Islamic teachings and students' life skills. *HTS Teologiese Studies/Theological Studies*, 79(2), 8623.
- Sari, & Wulandari. (2021). *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Kerja Sama Siswa Sekolah Dasar*.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Setyosari, H. P. (2016). *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*. Prenada Media.
- Subagja, S., & Rubini, B. (2023). Analysis of student learning styles using fleming's vark model in science subject. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus*, 9(1), 31–39.
- Sufiyah, F., & Wijaya, B. R. (2024). Analisis Keterampilan Kolaborasi Siswa pada Pembelajaran IPAS SD. *Journal of Education for All*, 2(2), 113–118.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitati, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhelayanti, Syamsiah, Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Suleman, N., ... Anzelina, D. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*. Langsa: Yayasan Kita Menulis.

- Supit, D., Melianti, M., Lasut, E. M. M., & Tumbel, N. J. (2023). Gaya belajar visual, auditori, kinestetik terhadap hasil belajar siswa. *Journal on Education*, 5(3), 6994–7003.
- Sweller, J. (1994). Cognitive load theory, learning difficulty, and instructional design. *Learning and Instruction*, 4(4), 295–312.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Teras.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. John Wiley & Sons.
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in Society: Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Walid, M. (2019). *Rekayasa Pembelajaran: Implementasi Teori Belajar dalam Proses Pembelajaran di SD/MI*. Malang: Literasi Nusantara.
- Wibowo, A. M. (2016). Pengaruh gaya belajar dan kreativitas terhadap prestasi belajar IPA siswa MI. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 5(2), 145–153.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor	: 510/Un.03.1/TL.01.04/01/2026	30 Januari 2026
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Penelitian	
Kepada		
Yth. Kepala MIN 4 Jombang		
di		
Jombang		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Salsabila Nur Faizah	
NIM	: 220103110014	
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)	
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026	
Judul Skripsi	: Evaluasi Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Kolaborasi Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang	
Lama Penelitian	: Februari 2026 sampai dengan Maret 2026 (3 bulan)	
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Dekan Prof. Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 197308232000031002
Tembusan :		
1. Yth. Ketua Program Studi PGMI		
2. Arsip		

Lampiran 2 Surat Permohonan Menjadi Validator



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : B- 446/Un.03.1/TL.01.04 /01/2026
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Menjadi Validator

28 Januari 2026

Kepada Yth.
Rizki Amelia, M.Pd
di -

Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan proses penyusunan skripsi mahasiswa berikut:

Nama : Salsabila Nur Faizah
NIM : 220103110014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Evaluasi Gaya Belajar Terhadap Keterampilan
Kolaborasi Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 4
Jombang
Dosen Pembimbing : Ahmad Abtokhi, M.Pd

maka dimohon Bapak/Ibu berkenan menjadi validator penelitian tersebut. Adapun segala hal berkaitan dengan apresiasi terhadap kegiatan validasi sebagaimana dimaksud sepenuhnya menjadi tanggung jawab mahasiswa bersangkutan.

Demikian Permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Muhammad Walid, M.A
NIP. 197308232000031002

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 4
Jalan Rejoso Pondok Pesantren Darul 'Ulum Peterongan Jombang 61481
Telepon (0321) 860161
Website: www.min4jombang.my.id; Email: Minrejoso602030@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 102/Mi.13.12.04/05/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr .Halimatussa'diyah, S.Ag. M.Pd.I
NIP : 197104042007102001
Pangkat / Gol : Pembina / (IV/a)
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Salsabila Nur Faizah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 11 Oktober 2003
NIM : 220103110014
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Penelitian : Evaluasi Gaya Belajar Terhadap Keterampilan
Kolaborasi pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 4
Jombang

Mahasiswa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di MIN 4 Jombang.

Demikian, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang, 9 Mei 2026
Kepala Madrasah,



Halimatussa'diyah,

Lampiran 4 Instrumen Kisi-Kisi Butir Pernyataan Angket Gaya Belajar

KISI-KISI ANGKET GAYA BELAJAR

No	Aspek	Indikator	Pilihan Jawaban
1.	Visual	1. Cara belajar dengan membaca 2. Suka mencatat 3. Membaca dengan cepat dan tekun 4. Mudah mengingat apa yang dilihat daripada didengar 5. Tidak terganggu dengan keributan 6. Sering menjawab pertanyaan dengan ya/tidak 7. Pola berbicara cepat 8. Cara bekerja mengikuti petunjuk gambar dan rencana jangka panjang yang baik 9. Cara berkomunikasi langsung/melihat ekspresi wajah 10. Kegiatan yang disukai adalah demonstrasi 11. Lebih suka seni daripada musik	A
2.	Auditorial	1. Cara belajar dengan mendengarkan 2. Kesulitan dalam menulis/mencatat 3. Membaca dengan suara keras 4. Mudah mengingat apa yang didiskusikan / dijelaskan daripada dilihat 5. Mudah terganggu dengan keributan	B

No	Aspek	Indikator	Pilihan Jawaban
		6. Sering menjawab pertanyaan dengan panjang lebar 7. Pola berbicara sedang dan berirama 8. Cara bekerja sambil berbicara dan mampu menirukan perubahan suara 9. Cara berkomunikasi senang lewat telepon 10. Kegiatan yang disukai adalah diskusi 11. Lebih suka music daripada seni	
3.	Kinestetik	1. Cara belajar senang dengan mode praktik 2. Banyak sekali tulisan tanpa dibaca Kembali 3. Membaca dengan menggunakan jari sebagai petunjuk 4. Mengingat dengan menulis informasi berkali-kali 5. Tidak dapat duduk dalam waktu lama 6. Sering menjawab pertanyaan dengan diikuti gerakan tubuh	C

Lampiran 5 Instrumen Kisi-Kisi Pernyataan Angket Keterampilan Kolaborasi

KISI-KISI ANGKET KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Pernyataan	Butir Soal
1.	Saling ketergantungan yang positif	Mengerjakan atas dasar bagi tugas	Dalam kerja kelompok IPAS, saya mengerjakan tugas sesuai pembagian yang telah disepakati bersama teman satu kelompok	1
		Menggunakan sumber belajar (internet/buku)	Dalam kerja kelompok IPAS, saya menggunakan buku atau sumber lain untuk membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas	2
2.	Interaksi tatap muka	Tidak memisahkan diri dengan teman kelompok	Saat kerja kelompok IPAS, saya tetap berada bersama teman satu kelompok dan tidak mengerjakan hal lain diluar tugas	3
		Bermain handphone (membuka youtube atau bermain game) saat kerja kelompok	Saat diskusi kelompok IPAS berlangsung, saya tidak bermain handphone dan tetap fokus mengerjakan tugas	4
3.	Akuntabilitas dan tanggung jawab individu	Ikut bertanggung jawab terhadap selesainya tugas tepat waktu	Saya mengerjakan tugas IPAS kelompok dengan sungguh-sungguh sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan	5
		Berusaha maksimal dalam mengerjakan tugas dengan tepat waktu	Saya menyelesaikan tugas IPAS kelompok tepat waktu agar pekerjaan kelompok tidak terhambat	6
4.	Keterampilan sosial	Berdiskusi dengan teman sekelompok	Saat berdiskusi dengan teman sekelompok saat mengerjakan tugas IPAS	7
		Bertanya kepada teman ketika menemukan masalah	Saya bertanya kepada teman satu kelompok jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan IPAS	8
5.	Keterampilan bekerja dalam kelompok	Ikut aktif menyelesaikan tugas	Saya ikut aktif menyelesaikan tugas IPAS bersama teman satu kelompok	9
		Menyelesaikan tugas sesuai dengan SOP	Saya mengerjakan tugas IPAS kelompok sesuai aturan atau kesepakatan yang telah dibuat bersama	10

Lampiran 6 Lembar Validasi Dosen Ahli Instrumen Keterampilan Kolaborasi

LEMBAR VALIDASI ANGKET KETERAMPILAN KOLABORASI SISWA

A. IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Salsabila Nur Faizah

NIM : 220103110014

Judul Skripsi : Evaluasi Gaya Belajar terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa
Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang

B. TUJUAN

Tujuan penggunaan instrumen ini adalah untuk mengukur tingkat kevalidan angket keterampilan kolaborasi siswa pada mata pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang

C. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan memberikan tanda “√” pada kolom yang tersedia
2. Makna poin validitas adalah 1 (Tidak Baik), 2 (Kurang Baik), 3 (Cukup Baik), 4 (Baik), 5 (Sangat Baik)

D. PENILAIAN

Bapak/Ibu validator dimohon memberikan penilaian terhadap setiap aspek instrument keterampilan kolaborasi siswa dengan memberikan tanda “√” pada kolom yang sesuai. Skor penilaian diberikan berdasarkan kriteria pada tabel berikut :

No	Aspek Penilaian	1	2	3	4	5
1.	Petunjuk pengisian angket keterampilan kolaborasi siswa disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami					✓
2.	Lembar angket telah mencakup seluruh indikator keterampilan kolaborasi siswa (saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas dan tanggung jawab individu, keterampilan komunikasi, dan keterampilan bekerja dalam kelompok)					✓
3.	Butir-butir angket disusun dengan urutan yang logis dan sistematis sesuai aspek keterlibatan siswa				✓	
4.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh siswa kelas atas dan kelas bawah, serta sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baik					✓

5.	Tidak terdapat kalimat ambigu atau memiliki penafsiran ganda				✓	
6.	Butir pernyataan sesuai dengan indikator yang diukur				✓	
7.	Setiap butir pernyataan mencerminkan keterampilan kolaborasi siswa				✓	
8.	Skala penilaian yang digunakan (1-5) sudah tepat dan mudah dipahami siswa				✓	
9.	Format penyajian angket rapi dan memudahkan pengisian bagi siswa					✓
10.	Secara keseluruhan, instrumen ini layak digunakan untuk penelitian tentang keterampilan kolaborasi siswa				✓	

E. KOMENTAR DAN SARAN

Seluruh indikator telah termuat di dalam Angket Keter. Kolaborasi

.....

.....

.....

.....

F. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, maka angket keterampilan kolaborasi siswa dinyatakan :

✓	Layak diujikan
	Layak diujikan dengan revisi
	Tidak layak diujikan

Malang, ...1 Februari 2026

Validator



Rizki Amelia, M.Pd

19920515201802012145

Lampiran 7 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Gaya Belajar

1. Hasil Uji Validitas

No.	No Pernyataan	rhitung	rtabel	Keterangan
1	Pernyataan_1	0,371	0,361	VALID
2	Pernyataan_2	0,368	0,361	VALID
3	Pernyataan_3	0,365	0,361	VALID
4	Pernyataan_4	0,378	0,361	VALID
5	Pernyataan_5	0,380	0,361	VALID
6	Pernyataan_6	0,377	0,361	VALID
7	Pernyataan_7	0,368	0,361	VALID
8	Pernyataan_8	0,373	0,361	VALID
9	Pernyataan_9	0,379	0,361	VALID
10	Pernyataan_10	0,381	0,361	VALID
11	Pernyataan_11	0,374	0,361	VALID
12	Pernyataan_12	0,372	0,361	VALID
13	Pernyataan_13	0,378	0,361	VALID
14	Pernyataan_14	0,377	0,361	VALID

2. Hasil Uji Reliabilitas

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N Of Items
0,783	14

Lampiran 8 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Keterampilan

Kolaborasi

1. Kelas Bawah

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.558**	.419**	.596**	.353**	.608**	.443**	.392**	.446**	.343**	.741**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.000	.004	.000	.000	.001	.000	.006	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
P2	Pearson Correlation	.558**	1	.601**	.528**	.337**	.604**	.437**	.339**	.303*	.320*	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.006	.000	.000	.006	.015	.010	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
P3	Pearson Correlation	.419**	.601**	1	.454**	.378**	.428**	.320**	.383**	.238	.239	.641**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000		.000	.002	.000	.010	.002	.058	.057	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
P4	Pearson Correlation	.596**	.528**	.454**	1	.437**	.598**	.496**	.504**	.484**	.376**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
P5	Pearson Correlation	.353**	.337**	.378**	.437**	1	.491**	.284*	.419**	.403**	.396**	.657**
	Sig. (2-tailed)	.004	.006	.002	.000		.000	.023	.001	.001	.001	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
P6	Pearson Correlation	.608**	.604**	.428**	.598**	.491**	1	.413**	.395**	.456**	.326**	.767**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.001	.001	.000	.009	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
P7	Pearson Correlation	.443**	.437**	.320**	.496**	.284*	.413**	1	.549**	.220	.109	.620**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.010	.000	.023	.001		.000	.080	.391	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
P8	Pearson Correlation	.392**	.339**	.383**	.504**	.419**	.395**	.549**	1	.484**	.449**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.001	.006	.002	.000	.001	.001	.000		.000	.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
P9	Pearson Correlation	.446**	.303*	.238	.484**	.403**	.456**	.220	.484**	1	.457**	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000	.015	.058	.000	.001	.000	.080	.000		.000	.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
P10	Pearson Correlation	.343**	.320*	.239	.376**	.396**	.326**	.109	.449**	.457**	1	.595**
	Sig. (2-tailed)	.006	.010	.057	.002	.001	.009	.391	.000	.000		.000
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64
TOTAL	Pearson Correlation	.741**	.719**	.641**	.789**	.657**	.767**	.620**	.722**	.647**	.595**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64	64

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.876	10

2. Kelas Atas

		Correlations										
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
P1	Pearson Correlation	1	.460**	.529**	.488**	.557**	.425**	.542**	.502**	.508**	.636**	.798**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
P2	Pearson Correlation	.460**	1	.468**	.258*	.350**	.347**	.500**	.393**	.368**	.401**	.627**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.031	.003	.003	.000	.001	.002	.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
P3	Pearson Correlation	.529**	.468**	1	.407**	.537**	.443**	.495**	.564**	.446**	.615**	.777**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
P4	Pearson Correlation	.488**	.258*	.407**	1	.751**	.265*	.281*	.388**	.350**	.412**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.000	.031	.000		.000	.027	.018	.001	.003	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
P5	Pearson Correlation	.557**	.350**	.537**	.751**	1	.383**	.434**	.427**	.480**	.448**	.757**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.000		.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
P6	Pearson Correlation	.425**	.347**	.443**	.265*	.383**	1	.371**	.376**	.436**	.252*	.614**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.000	.027	.001		.002	.001	.000	.035	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
P7	Pearson Correlation	.542**	.500**	.495**	.281*	.434**	.371**	1	.501**	.500**	.403**	.709**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.018	.000	.002		.000	.000	.001	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
P8	Pearson Correlation	.502**	.393**	.564**	.388**	.427**	.376**	.501**	1	.453**	.488**	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.001	.000	.001	.000		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
P9	Pearson Correlation	.508**	.368**	.446**	.350**	.480**	.436**	.500**	.453**	1	.461**	.712**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.003	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
P10	Pearson Correlation	.636**	.401**	.615**	.412**	.448**	.252*	.403**	.488**	.461**	1	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	.035	.001	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
TOTAL	Pearson Correlation	.798**	.627**	.777**	.645**	.757**	.614**	.709**	.722**	.712**	.722**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	10

Lampiran 9 Butir Pernyataan Angket Gaya Belajar

Lembar Kuesioner Penentuan Tipe Gaya Belajar Siswa

Nama :
Kelas :
No. Absen :

Petunjuk Pengisian :

1. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang kebiasaan dan cara belajar Anda
2. Berilah tanda (X) pada satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda
3. Isilah seluruh pernyataan secara jujur dan lengkap tanpa ada yang terlewat.

Daftar Pernyataan :

1. Saya sangat suka...
 - a. Mencatat
 - b. Bercerita
 - c. Menjiplak
2. Saya suka membaca dengan...
 - a. Cepat
 - b. Suara keras
 - c. Jari sebagai petunjuk
3. Saya paling suka belajar dengan...
 - a. Membaca
 - b. Mendengarkan
 - c. Bergerak
4. Saya mudah mengingat dengan apa yang...
 - a. Saya lihat
 - b. Saya dengar
 - c. Saya tulis
5. Apabila mencatat pelajaran, saya...
 - a. Banyak catatan disertai gambar
 - b. Sedikit mencatat karena lebih suka mendengarkan
 - c. Membuat catatan tanpa ada gambar
6. Saya menjawab pertanyaan dengan jawaban...
 - a. Singkat (ya atau tidak)
 - b. Panjang lebar (suka bercerita)
 - c. Diikuti dengan gerakan tubuh
7. Saat belajar, saya...
 - a. Tidak mudah terganggu dengan keributan
 - b. Mudah terganggu keributan
 - c. Tidak betah duduk terlalu lama
8. Saya mengingat dengan cara...
 - a. Membayangkan
 - b. Mengucapkan
 - c. Sambil berjalan dan melihat
9. Saya lebih suka berkomunikasi dengan cara...
 - a. Tatap muka langsung
 - b. Lewat telepon
 - c. Memperhatikan gerak tubuh
10. Ketika berbicara saya...
 - a. Berbicara cepat
 - b. Dengan intonasi atau berirama
 - c. Berbicara lambat
11. Cara saya belajar biasanya suka...
 - a. Mengikuti petunjuk gambar
 - b. Sambil berbicara
 - c. Berbicara sambil menulis
12. Saya sering mengisi waktu luang dengan...
 - a. Menonton
 - b. Mendengarkan musik
 - c. Bermain game
13. Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan cara...
 - a. Melihat paraga
 - b. Berdiskusi
 - c. Praktik langsung
14. Saya lebih menyukai...
 - a. Gambar
 - b. Musik
 - c. Permainan

Lampiran 10 Butir Pernyataan Angket Keterampilan Kolaborasi

Angket Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang

Nama :

Kelas :

Petunjuk : Berilah tanda "√" pada kolom di bawah ini yang sesuai dengan keadaan anda

Keterangan :

1 = Tidak pernah

4 = Sering

2 = Hampir tidak pernah

5 = Selalu

3 = Kadang-kadang

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Dalam kerja kelompok IPAS, saya mengerjakan tugas sesuai pembagian yang telah disepakati bersama teman satu kelompok					
2.	Dalam kerja kelompok IPAS, saya menggunakan buku atau sumber lain untuk membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas					
3.	Saat kerja kelompok IPAS, saya tetap berada bersama teman satu kelompok dan tidak mengerjakan hal lain diluar tugas					
4.	Saat diskusi kelompok IPAS berlangsung, saya tidak bermain handphone dan tetap fokus pada kegiatan kelompok					
5.	Saya mengerjakan tugas kelompok IPAS dengan sungguh-sungguh sesuai tanggung jawab yang diberikan					
6.	Saya menyelesaikan tugas kelompok IPAS tepat waktu agar pekerjaan kelompok tidak terhambat					
7.	Saya ikut berdiskusi dengan teman sekelompok saat mengerjakan tugas IPAS					
8.	Saya bertanya kepada teman satu kelompok jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas IPAS					
9.	Saya ikut aktif menyelesaikan tugas IPAS bersama teman satu kelompok					
10.	Saya mengerjakan tugas kelompok IPAS sesuai aturan atau kesepakatan yang telah dibuat bersama					

Lampiran 11 Hasil Angket Gaya Belajar

1. Kelas Bawah

Lembar Kuesioner
Penentuan Tipe Gaya Belajar Siswa

Nama : Aisyah Novella Nurzala
Kelas : 3A-Rohman
No. Absen : 04

Petunjuk Pengisian :

1. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang kebiasaan dan cara belajar Anda
2. Berilah tanda (X) pada satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda
3. Isilah seluruh pernyataan secara jujur dan lengkap tanpa ada yang terlewat.

Daftar Pernyataan :

1. Saya sangat suka...	c. Tidak betah duduk terlalu lama
☒ a. Mencatat	8. Saya mengingat dengan cara...
☒ b. Bercerita	a. Membayangkan
☒ c. Menjiplak	☒ b. Mengucapkan
2. Saya suka membaca dengan...	c. Sambil berjalan dan melihat
a. Cepat	9. Saya lebih suka berkomunikasi
☒ b. Suara keras	dengan cara...
☒ c. Jari sebagai petunjuk	☒ a. Tatap muka langsung
3. Saya paling suka belajar dengan...	b. Lewat telepon
a. Membaca	c. Memperhatikan gerak tubuh
☒ b. Mendengarkan	10. Ketika berbicara saya...
☒ c. Bergerak	a. Berbicara cepat
4. Saya mudah mengingat dengan apa yang...	b. Dengan intonasi atau berirama
a. Saya lihat	☒ c. Berbicara lambat
☒ b. Saya dengar	11. Cara saya belajar biasanya suka...
☒ c. Saya tulis	☒ a. Mengikuti petunjuk gambar
5. Apabila mencatat pelajaran, saya...	b. Sambil berbicara
☒ a. Banyak catatan disertai gambar	c. Berbicara sambil menulis
☒ b. Sedikit mencatat karena lebih suka mendengarkan	12. Saya sering mengisi waktu luang dengan...
☒ c. Membuat catatan tanpa ada gambar	☒ a. Menonton
6. Saya menjawab pertanyaan dengan jawaban...	b. Mendengarkan musik
☒ a. Singkat (ya atau tidak)	c. Bermain game
☒ b. Panjang lebar (suka bercerita)	13. Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan cara...
☒ c. Diikuti dengan gerakan tubuh	☒ a. Melihat paraga
7. Saat belajar, saya...	b. Berdiskusi
a. Tidak mudah terganggu dengan keributan	c. Praktik langsung
☒ b. Mudah terganggu keributan	14. Saya lebih menyukai...
	☒ a. Gambar
	b. Musik
	c. Permainan

2. Kelas Atas

Lembar Kuesioner

Penentuan Tipe Gaya Belajar Siswa

Nama : M. Dzulfikri Annafi
Kelas : 5 Al-Fahman
No. Absen : 15

Petunjuk Pengisian :

1. Kuesioner ini berisi pernyataan tentang kebiasaan dan cara belajar Anda
2. Berilah tanda (X) pada satu pilihan jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda
3. Isilah seluruh pernyataan secara jujur dan lengkap tanpa ada yang terlewat.

Daftar Pernyataan :

1. Saya sangat suka...
☒ a. Mencatat
☐ b. Bercerita
☐ c. Menjiplak
2. Saya suka membaca dengan...
☐ a. Cepat
☒ b. Suara keras
☐ c. Jari sebagai petunjuk
3. Saya paling suka belajar dengan...
☐ a. Membaca
☒ b. Mendengarkan
☐ c. Bergerak
4. Saya mudah mengingat dengan apa yang...
☐ a. Saya lihat
☒ b. Saya dengar
☐ c. Saya tulis
5. Apabila mencatat pelajaran, saya...
☐ a. Banyak catatan disertai gambar
☒ b. Sedikit mencatat karena lebih suka mendengarkan
☐ c. Membuat catatan tanpa ada gambar
6. Saya menjawab pertanyaan dengan jawaban...
☒ a. Singkat (ya atau tidak)
☐ b. Panjang lebar (suka bercerita)
☐ c. Diikuti dengan gerakan tubuh
7. Saat belajar, saya...
☒ a. Tidak mudah terganggu dengan keributan
☐ b. Mudah terganggu keributan
☐ c. Tidak betah duduk terlalu lama
8. Saya mengingat dengan cara...
☒ a. Membayangkan
☐ b. Mengucapkan
☐ c. Sambil berjalan dan melihat
9. Saya lebih suka berkomunikasi dengan cara...
☒ a. Tatap muka langsung
☐ b. Lewat telepon
☐ c. Memperhatikan gerak tubuh
10. Ketika berbicara saya...
☒ a. Berbicara cepat
☐ b. Dengan intonasi atau berirama
☐ c. Berbicara lambat
11. Cara saya belajar biasanya suka...
☒ a. Mengikuti petunjuk gambar
☐ b. Sambil berbicara
☐ c. Berbicara sambil menulis
12. Saya sering mengisi waktu luang dengan...
☐ a. Menonton
☐ b. Mendengarkan musik
☒ c. Bermain game
13. Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan cara...
☒ a. Melihat paraga
☐ b. Berdiskusi
☐ c. Praktik langsung
14. Saya lebih menyukai...
☒ a. Gambar
☐ b. Musik
☐ c. Permainan



Dipindai dengan CamScanner

Rara	3	Bercerita/Suara keras	Membaca	Saya lihat	Sedikit merasaDukit dengan gTidak mudah terpa Mengucapkan	Tatap muka langsung/Bercerita lambat	Bercerica sambil menulis	Bermain game	Berdiskusi	Permainan	Auditorial	
Gali	3	Bercerita/Cepat	Mendengarkan/Saya lihat	Banyak catat-Singkat (ya atau Mudah tergaus) I Menyayangkan	Tatap muka langsung/Bercerita lambat	Bercerica sambil menulis	Menonton		Praktik langsung	Permainan	Visual	
Rafif	3	Bercerita/serapi sebagai petunMendengarkan/Saya denganMembuat catatDukit dengan gTidak mudah terpa Sambil berjalan dan melit	Lewat telepon	Dengan intonasi atau	UMengikuti petunjuk gambhMendengarkan musik				Melihat paraga	Permainan	Visual	
Ilay	3	Bercerita/Cepat	Mendengarkan/Saya denganMembuat catatDukit dengan gTidak mudah terpa Menyayangkan	Lewat telepon	Bercerica cepat	Mengikuti petunjuk gambh	Bermain game		Melihat paraga	Permainan	Visual	
Hanis	3	Mencata/serapi sebagai petunMembaca	Saya lihat	Membuat catat-Singkat (ya atau Tidak mudah terpa Menyayangkan	Tatap muka langsung/Bercerita lambat	Mengikuti petunjuk gambh	Bermain game		Melihat paraga	Permainan	Visual	
Harfu	3	Mencata/Suara keras	Mendengarkan/Saya denganSedikit merasaSingkat (ya atau Tidak mudah terpa Menyayangkan	Tatap muka langsung/Bercerita lambat	Bercerica sambil menulis	Bermain game			Berdiskusi	Permainan	Visual	
Bayu	3	Bercerita/serapi sebagai petunMendengarkan/Saya denganBanyak catat-Singkat (ya atau Tidak mudah terpa Mengucapkan	Lewat telepon	Bercerica lambat	Mengikuti petunjuk gambh	Bermain game			Praktik langsung	Musik	Auditorial	
Almira	3	Bercerita/Suara keras	Membaca	Saya lihat	Membuat catat-Singkat (ya atau Tidak mudah terpa Sambil berjalan dan melit	Tatap muka langsung/Dengan intonasi atau	UMengikuti petunjuk gambh	Menonton	Melihat paraga	Gambar	Visual	
Alwi	3	Bercerita/Cepat	Membaca	Saya denganMembuat catatPanjang lebar (s/Tidak tergaus) dukitMengucapkan	Memperhatikan genl	Dengan intonasi atau	Sambil bercerica	Menonton	Berdiskusi	Permainan	Auditorial	
Kaisa	3	Mencata/Suara keras	Membaca	Saya denganBanyak catat-Singkat (s/Mudah tergaus) Mengucapkan	Tatap muka langsung/Bercerica cepat	Sambil bercerica	Bermain game		Praktik langsung	Gambar	Visual	
Afuq	3	Bercerita/serapi sebagai petunMembaca	Saya denganMembuat catatPanjang lebar (s/Mudah tergaus) I Menyayangkan	Tatap muka langsung/Dengan intonasi atau	UMengikuti petunjuk gambh	Mendengarkan musik			Berdiskusi	Musik	Auditorial	
Fatima	3	Mencata/serapi sebagai petunMembaca	Saya denganBanyak catatDukit dengan gMudah tergaus) Mengucapkan	Lewat telepon	Bercerica lambat	Bercerica sambil menulis	Mendengarkan musik		Berdiskusi	Musik	Auditorial	
Novaf	3	Mencata/serapi sebagai petunMembaca	Saya denganMembuat catat-Singkat (ya atau Tidak mudah terpa Mengucapkan	Memperhatikan genl	Bercerica lambat	Mengikuti petunjuk gambh	Mendengarkan musik		Praktik langsung	Musik	Visual	
Hiyam	3	Mencata/Cepat	Mendengarkan/Saya lihat	Banyak catatPanjang lebar (s/Mudah tergaus) I Menyayangkan	Tatap muka langsung/Bercerita lambat	Sambil bercerica	Bermain game		Melihat paraga	Permainan	Visual	
Faid	3	Mencata/serapi sebagai petunMembaca	Saya denganSedikit mencatPanjang lebar (s/Tidak mudah terpa Sambil berjalan dan melit	Tatap muka langsung/Dengan intonasi atau	UMengikuti petunjuk gambh	Mendengarkan musik			Praktik langsung	Musik	Auditorial	
Akhalfi	3	Bercerita/Suara keras	Mendengarkan/Saya lihat	Membuat catatPanjang lebar (s/Tidak mudah terpa Mengucapkan	Memperhatikan genl	Dengan intonasi atau	UBercerica sambil menulis	Menonton	Praktik langsung	Permainan	Auditorial	
Azkyia	3	Menjipla/Cepat	Membaca	Saya denganMembuat catatPanjang lebar (s/Mudah tergaus) Mengucapkan	Tatap muka langsung/Bercerica cepat	Bercerica sambil menulis	Bermain game		Praktik langsung	Permainan	Kinestetik	
Naura	3	Bercerita/Suara keras	Membaca	Saya tulis	Sedikit merasaSingkat (ya atau Tidak mudah terpa Mengucapkan	Lewat telepon	Bercerica cepat	Bercerica sambil menulis	Menonton	Berdiskusi	Musik	Auditorial
Sholahudin	3	Bercerita/serapi sebagai petunMendengarkan/Saya denganMembuat catatPanjang lebar (s/Tidak mudah terpa Menyayangkan	Lewat telepon	Dengan intonasi atau	UMengikuti petunjuk gambh	Mendengarkan musik			Melihat paraga	Musik	Auditorial	
Berlian	3	Bercerita/serapi sebagai petunMendengarkan/Saya denganMembuat catatPanjang lebar (s/Tidak mudah terpa Menyayangkan	Tatap muka langsung/Bercerita lambat	Mengikuti petunjuk gambh	Bermain game				Melihat paraga	Gambar	Visual	
Arsen	3	Bercerita/serapi sebagai petunMembaca	Saya lihat	Membuat catat-Singkat (ya atau Tidak mudah terpa Sambil berjalan dan melit	Memperhatikan genl	Dengan intonasi atau	UMengikuti petunjuk gambh	Menonton	Melihat paraga	Gambar	Visual	
Zahra	3	Mencata/Suara keras	Mendengarkan/Saya denganMembuat catat-Singkat (ya atau Mudah tergaus) I Menyayangkan	Tatap muka langsung/Bercerica cepat	Mengikuti petunjuk gambh	Menonton			Berdiskusi	Permainan	Visual	
Brilan	3	Bercerita/serapi sebagai petunMembaca	Saya tulis	Membuat catat-Singkat (ya atau Mudah tergaus) I Menyayangkan	Tatap muka langsung/Bercerica cepat	Mengikuti petunjuk gambh	Mendengarkan musik		Melihat paraga	Musik	Visual	
Diana	3	Mencata/serapi sebagai petunMembaca	Saya lihat	Membuat catatPanjang lebar (s/Tidak mudah terpa Mengucapkan	Tatap muka langsung/Bercerica cepat	Bercerica sambil menulis	Bermain game		Melihat paraga	Gambar	Visual	
Kayla	3	Mencata/serapi sebagai petunMembaca	Saya tulis	Membuat catat-Singkat (ya atau Tidak mudah terpa Menyayangkan	Tatap muka langsung/Bercerica lambat	Mengikuti petunjuk gambh	Bermain game		Melihat paraga	Gambar	Visual	
Salma	3	Bercerita/serapi sebagai petunMendengarkan/Saya denganMembuat catatPanjang lebar (s/Mudah tergaus) I Menyayangkan	Tatap muka langsung/Dengan intonasi atau	UBercerica sambil menulis	Bermain game				Berdiskusi	Musik	Auditorial	
Zidna	3	Mencata/Suara keras	Membaca	Saya denganSedikit merasaSingkat (ya atau Tidak mudah terpa Menyayangkan	Tatap muka langsung/Dengan intonasi atau	UBercerica sambil menulis	Bermain game		Melihat paraga	Permainan	Visual	
Alena	3	Bercerita/Suara keras	Mendengarkan/Saya lihat	Banyak catatDukit dengan gTidak betha duduk Mengucapkan	Tatap muka langsung/Bercerica cepat	Bercerica sambil menulis	Menonton		Melihat paraga	Permainan	Visual	
Naurah	3	Mencata/serapi sebagai petunMendengarkan/Saya denganSedikit mencatSingkat (ya atau Mudah tergaus) I Menyayangkan	Tatap muka langsung/Bercerita lambat	Bercerica sambil menulis	Menonton				Melihat paraga	Permainan	Visual	
Aqila	3	Bercerita/serapi sebagai petunMendengarkan/Saya tulis	Membuat catatPanjang lebar (s/Mudah tergaus) Mengucapkan	Tatap muka langsung/Dengan intonasi atau	UBercerica sambil menulis	Bermain game			Berdiskusi	Permainan	Visual	

NAMA	KELAS	Saya sangat s	Saya suka memb	Saya paling suka	Saya mudah m	Apabila mencatat	Saya menjawab pe	Staat belajar, bi	Saya menging	Saya lebih suka	Ketika berbic	Cara saya be	Saya sering i	Saya lebih	Saya lebih	KESIMPULAN
Moza	5	Bercerita	Cepat	Mendengarkan	Saya lihat	Sedikit mencata	Dikuti dengan ger	Tidak betah du	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara ce	Sambil berb	Bermain gan	Praktik la	Permaina	Visual
Fikri	5	Menjiplak	Jari sebagai petu	Bergerak	Saya tulis	Membuat catata	Dikuti dengan ger	Tidak betah du	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara sa	Bermain gan	Praktik la	Permaina	Kinestetik	
Maulana	5	Bercerita	Jari sebagai petu	Membaca	Saya dengar	Sedikit mencata	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Membayangk	Lewat telepon	Berbicara la	Berbicara sa	Bermain gan	Berdiskus	Permaina	Auditorial
Imdad	5	Bercerita	Jari sebagai petu	Mendengarkan	Saya lihat	Sedikit mencata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Membayangk	Lewat telepon	Berbicara ce	Mengikuti pe	Bermain gan	Praktik la	Permaina	Visual
Alhaf	5	Mencatat	Cepat	Membaca	Saya dengar	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara ce	Berbicara sa	Bermain gan	Berdiskus	Permaina	Visual
Kamil	5	Mencatat	Cepat	Bergerak	Saya lihat	Banyak catatan	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Membayangk	Lewat telepon	Berbicara ce	Sambil berb	Mendengar	Melihat p	Gambar	Visual
Ziqqi	5	Bercerita	Cepat	Mendengarkan	Saya dengar	Membuat catata	Dikuti dengan ger	Tidak mudah te	Membayangk	Lewat telepon	Berbicara la	Berbicara sa	Menonton	Melihat p	Gambar	Visual
Zahir	5	Mencatat	Cepat	Mendengarkan	Saya dengar	Sedikit mencata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Membayangk	Lewat telepon	Dengan inton	Berbicara sa	Bermain gan	Praktik la	Permaina	Visual
Rozag	5	Bercerita	Cepat	Membaca	Saya tulis	Banyak catatan	Singkat (ya atau ti	Tidak betah du	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara ce	Sambil berb	Bermain gan	Praktik la	Permaina	Visual
Ali	5	Mencatat	Cepat	Mendengarkan	Saya lihat	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara la	Mengikuti pe	Bermain gan	Berdiskus	Permaina	Visual
Bima	5	Mencatat	Cepat	Bergerak	Saya dengar	Sedikit mencata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Mengucapkar	Lewat telepon	Berbicara la	Berbicara sa	Bermain gan	Praktik la	Permaina	Kinestetik
Aditya	5	Mencatat	Jari sebagai petu	Mendengarkan	Saya dengar	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Membayangk	Lewat telepon	Berbicara la	Berbicara sa	Bermain gan	Praktik la	Permaina	Kinestetik
Veidan	5	Bercerita	Cepat	Mendengarkan	Saya dengar	Banyak catatan	Panjang lebar (suk	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Dengan inton	Berbicara sa	Bermain gan	Praktik la	Permaina	Visual
Ibrahim	5	Bercerita	Jari sebagai petu	Mendengarkan	Saya dengar	Sedikit mencata	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Membayangk	Tatap muka la	Dengan inton	Mengikuti pe	Mendengar	Praktik la	Musik	Auditorial
Rafael	5	Mencatat	Jari sebagai petu	Membaca	Saya dengar	Membuat catata	Panjang lebar (suk	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara sa	Menonton	Berdiskus	Gambar		Visual
Berlian	5	Bercerita	Jari sebagai petu	Membaca	Saya lihat	Membuat catata	Panjang lebar (suk	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara la	Sambil berb	Menonton	Melihat p	Gambar	Visual
Langit	5	Bercerita	Cepat	Mendengarkan	Saya lihat	Sedikit mencata	Singkat (ya atau ti	Tidak betah du	Membayangk	Tatap muka la	Dengan inton	Sambil berb	Bermain gan	Praktik la	Permaina	Visual
Nafi	5	Mencatat	Suara keras	Mendengarkan	Saya dengar	Sedikit mencata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara ce	Mengikuti pe	Bermain gan	Melihat p	Gambar	Visual
Asraf	5	Mencatat	Cepat	Bergerak	Saya lihat	Membuat catata	Panjang lebar (suk	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Dengan inton	Mengikuti pe	Bermain gan	Berdiskus	Permaina	Visual
Hanif	5	Menjiplak	Cepat	Membaca	Saya tulis	Banyak catatan	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Dengan inton	Mengikuti pe	Bermain gan	Melihat p	Permaina	Visual
Arsyad	5	Bercerita	Cepat	Membaca	Saya lihat	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara ce	Sambil berb	Bermain gan	Praktik la	Permaina	Visual
Nizar	5	Bercerita	Cepat	Bergerak	Saya tulis	Banyak catatan	Panjang lebar (suk	Mudah tergangu	Membayangk	Memperhatikan	Berbicara ce	Sambil berb	Bermain gan	Praktik la	Permaina	Kinestetik
Zakha	5	Bercerita	Jari sebagai petu	Membaca	Saya lihat	Banyak catatan	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Mengucapkar	Lewat telepon	Berbicara ce	Berbicara sa	Menonton	Berdiskus	Musik	Visual
Arkan	5	Bercerita	Cepat	Mendengarkan	Saya lihat	Sedikit mencata	Panjang lebar (suk	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara ce	Sambil berb	Bermain gan	Berdiskus	Musik	Auditorial
Almifzal	5	Mencatat	Jari sebagai petu	Membaca	Saya tulis	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Mengucapkar	Tatap muka la	Berbicara ce	Sambil berb	Bermain gan	Melihat p	Permaina	Visual
Zaidan	5	Mencatat	Suara keras	Bergerak	Saya tulis	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara ce	Berbicara sa	Bermain gan	Melihat p	Permaina	Visual
Adizdar	5	Mencatat	Jari sebagai petu	Mendengarkan	Saya dengar	Sedikit mencata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara ce	Mengikuti pe	Bermain gan	Berdiskus	Musik	Visual
Fathan	5	Mencatat	Jari sebagai petu	Mendengarkan	Saya dengar	Sedikit mencata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara ce	Berbicara sa	Bermain gan	Praktik la	Permaina	Visual
Adli	5	Bercerita	Cepat	Mendengarkan	Saya dengar	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara ce	Sambil berb	Bermain gan	Berdiskus	Permaina	Auditorial
Ifiqy	5	Bercerita	Suara keras	Membaca	Saya tulis	Banyak catatan	Panjang lebar (suk	Tidak mudah te	Mengucapkar	Tatap muka la	Berbicara ce	Berbicara sa	Menonton	Praktik la	Permaina	Visual
Mukhlis	5	Bercerita	Jari sebagai petu	Membaca	Saya tulis	Membuat catata	Panjang lebar (suk	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Dengan inton	Mengikuti pe	Menonton	Berdiskus	Musik	Visual
Effendy	5	Bercerita	Cepat	Mendengarkan	Saya dengar	Sedikit mencata	Singkat (ya atau ti	Tidak betah du	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara ce	Sambil berb	Bermain gan	Praktik la	Permaina	Visual
Arham	5	Mencatat	Cepat	Bergerak	Saya lihat	Banyak catatan	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara la	Berbicara sa	Bermain gan	Berdiskus	Permaina	Visual
Azka	5	Bercerita	Cepat	Mendengarkan	Saya lihat	Banyak catatan	Panjang lebar (suk	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Dengan inton	Mengikuti pe	Bermain gan	Praktik la	Permaina	Visual
Haider	5	Bercerita	Jari sebagai petu	Bergerak	Saya lihat	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Tidak betah du	Membayangk	Tatap muka la	Dengan inton	Sambil berb	Mendengar	Praktik la	Musik	Auditorial
Fahri	5	Mencatat	Jari sebagai petu	Mendengarkan	Saya dengar	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Mengucapkar	Lewat telepon	Berbicara la	Berbicara sa	Bermain gan	Melihat p	Permaina	Kinestetik
Hidayat	5	Bercerita	Jari sebagai petu	Membaca	Saya tulis	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Mengucapkar	Tatap muka la	Berbicara ce	Berbicara sa	Menonton	Praktik la	Gambar	Visual
Mardhiya	5	Bercerita	Jari sebagai petu	Mendengarkan	Saya dengar	Sedikit mencata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara la	Sambil berb	Menonton	Praktik la	Gambar	Visual
Nailatan	5	Bercerita	Jari sebagai petu	Mendengarkan	Saya tulis	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara la	Berbicara sa	Mendengar	Berdiskus	Musik	Auditorial
Chatrine	5	Mencatat	Jari sebagai petu	Membaca	Saya lihat	Membuat catata	Panjang lebar (suk	Mudah tergangu	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara ce	Berbicara sa	Bermain gan	Melihat p	Permaina	Visual
Azizah ne	5	Bercerita	Cepat	Membaca	Saya lihat	Banyak catatan	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Membayangk	Lewat telepon	Dengan inton	Mengikuti pe	Bermain gan	Berdiskus	Gambar	Visual
Varel	5	Menjiplak	Suara keras	Membaca	Saya tulis	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara ce	Sambil berb	Bermain gan	Melihat p	Permaina	Visual
Fathia	5	Bercerita	Cepat	Mendengarkan	Saya tulis	Banyak catatan	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara la	Mengikuti pe	Menonton	Melihat p	Gambar	Visual
Arya	5	Bercerita	Cepat	Mendengarkan	Saya lihat	Sedikit mencata	Panjang lebar (suk	Tidak mudah te	Mengucapkar	Tatap muka la	Berbicara la	Mengikuti pe	Menonton	Praktik la	Permaina	Visual
Feryal	5	Mencatat	Jari sebagai petu	Mendengarkan	Saya dengar	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara ce	Berbicara sa	Mendengar	Melihat p	Permaina	Visual
Idea	5	Mencatat	Cepat	Membaca	Saya dengar	Banyak catatan	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Membayangk	Lewat telepon	Berbicara ce	Mengikuti pe	Menonton	Melihat p	Musik	Visual
Rahnan	5	Bercerita	Cepat	Membaca	Saya lihat	Sedikit mencata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Mengucapkar	Lewat telepon	Berbicara ce	Sambil berb	Bermain gan	Melihat p	Musik	Visual
Aqilah	5	Bercerita	Cepat	Mendengarkan	Saya dengar	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Membayangk	Tatap muka la	Dengan inton	Berbicara sa	Bermain gan	Praktik la	Gambar	Visual
Devina	5	Bercerita	Cepat	Mendengarkan	Saya lihat	Sedikit mencata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara ce	Mengikuti pe	Bermain gan	Berdiskus	Permaina	Visual
Adzlia	5	Bercerita	Cepat	Mendengarkan	Saya lihat	Sedikit mencata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Dengan inton	Berbicara sa	Bermain gan	Melihat p	Musik	Visual
Arfa	5	Bercerita	Cepat	Mendengarkan	Saya lihat	Sedikit mencata	Singkat (ya atau ti	Tidak betah du	Mengucapkar	Tatap muka la	Berbicara la	Mengikuti pe	Menonton	Praktik la	Gambar	Visual
Naura	5	Bercerita	Jari sebagai petu	Mendengarkan	Saya tulis	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Mengucapkar	Tatap muka la	Berbicara la	Berbicara sa	Menonton	Praktik la	Permaina	Kinestetik
Nafisah	5	Bercerita	Cepat	Bergerak	Saya lihat	Banyak catatan	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Dengan inton	Berbicara sa	Bermain gan	Melihat p	Gambar	Visual
Aisha	5	Mencatat	Jari sebagai petu	Membaca	Saya tulis	Membuat catata	Panjang lebar (suk	Mudah tergangu	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara ce	Berbicara sa	Menonton	Melihat p	Gambar	Visual
Vanesha	5	Bercerita	Cepat	Mendengarkan	Saya dengar	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Membayangk	Tatap muka la	Dengan inton	Berbicara sa	Bermain gan	Berdiskus	Gambar	Auditorial
Amira	5	Bercerita	Jari sebagai petu	Mendengarkan	Saya dengar	Membuat catata	Dikuti dengan ger	Tidak betah du	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara ce	Sambil berb	Menonton	Praktik la	Musik	Auditorial
Amisa	5	Mencatat	Jari sebagai petu	Mendengarkan	Saya lihat	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Mengucapkar	Tatap muka la	Berbicara la	Berbicara sa	Menonton	Melihat p	Permaina	Visual
Airin	5	Mencatat	Suara keras	Membaca	Saya lihat	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Mengucapkar	Lewat telepon	Berbicara la	Mengikuti pe	Bermain gan	Berdiskus	Permaina	Visual
Tsaqif	5	Mencatat	Cepat	Mendengarkan	Saya lihat	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Membayangk	Lewat telepon	Berbicara ce	Mengikuti pe	Bermain gan	Melihat p	Permaina	Visual
Akhro fal	5	Bercerita	Suara keras	Mendengarkan	Saya lihat	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara la	Berbicara sa	Bermain gan	Melihat p	Permaina	Visual
Adi	5	Mencatat	Suara keras	Membaca	Saya dengar	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Membayangk	Lewat telepon	Berbicara ce	Mengikuti pe	Mendengar	Berdiskus	Permaina	Visual
Alfajri	5	Mencatat	Jari sebagai petu	Membaca	Saya lihat	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara la	Berbicara sa	Bermain gan	Melihat p	Permaina	Visual
Nico	5	Mencatat	Jari sebagai petu	Membaca	Saya lihat	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara la	Mengikuti pe	Bermain gan	Melihat p	Permaina	Visual
Fatir	5	Bercerita	Jari sebagai petu	Mendengarkan	Saya lihat	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Sambil berjaki	Tatap muka la	Dengan inton	Sambil berb	Bermain gan	Melihat p	Permaina	Visual
Zaidan sy	5	Bercerita	Cepat	Membaca	Saya lihat	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Membayangk	Lewat telepon	Berbicara ce	Mengikuti pe	Bermain gan	Melihat p	Permaina	Visual
Dhavin	5	Mencatat	Jari sebagai petu	Bergerak	Saya dengar	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Mengucapkar	Lewat telepon	Berbicara la	Mengikuti pe	Menonton	Melihat p	Gambar	Visual
Wildan	5	Mencatat	Cepat	Membaca	Saya tulis	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Membayangk	Lewat telepon	Berbicara la	Mengikuti pe	Bermain gan	Praktik la	Permaina	Visual
Khaira	5	Mencatat	Jari sebagai petu	Membaca	Saya lihat	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara la	Berbicara sa	Menonton	Berdiskus	Permaina	Visual
Dwi	5	Mencatat	Cepat	Mendengarkan	Saya lihat	Membuat catata	Singkat (ya atau ti	Mudah tergangu	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara ce	Mengikuti pe	Menonton	Melihat p	Permaina	Visual
Maulidul	5	Mencatat	Cepat	Mendengarkan	Saya lihat	Sedikit mencata	Singkat (ya atau ti	Tidak mudah te	Membayangk	Tatap muka la	Berbicara ce	Mengikuti pe	Bermain gan	Berdiskus	Permaina	Visual

1. Kelas Bawah

Nama : Aisyah N.
Kelas : 3A1-Rahman 04
Petunjuk : Berilah tanda "√" pada kolom di bawah ini yang sesuai dengan keadaan anda
Keterangan :
1 = Tidak pernah
2 = Hampir tidak pernah
3 = Kadang-kadang
4 = Sering
5 = Selalu

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Dalam kerja kelompok IPAS, saya mengerjakan tugas sesuai pembagian yang telah disepakati bersama teman satu kelompok			✓		
2.	Dalam kerja kelompok IPAS, saya menggunakan buku atau sumber lain untuk membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas				✓	
3.	Saat kerja kelompok IPAS, saya tetap berada bersama teman satu kelompok dan tidak mengerjakan hal lain diluar tugas					✓
4.	Saat diskusi kelompok IPAS berlangsung, saya tidak bermain handphone dan tetap fokus pada kegiatan kelompok					✓
5.	Saya mengerjakan tugas IPAS kelompok dengan sungguh-sungguh sesuai tanggung jawab yang diberikan					✓
6.	Saya menyelesaikan tugas IPAS kelompok tepat waktu agar pekerjaan kelompok tidak terhambat					✓
7.	Saya ikut berdiskusi dengan teman sekelompok saat mengerjakan tugas IPAS				✓	
8.	Saya bertanya kepada teman satu kelompok jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas IPAS			✓		
9.	Saya ikut aktif menyelesaikan tugas IPAS bersama teman satu kelompok				✓	
10.	Saya mengerjakan tugas IPAS kelompok sesuai aturan atau kesepakatan yang telah dibuat bersama					✓

2. Kelas Atas

Angket Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang

Nama : M. Dzu Iimin Annafi

Kelas : 5 Alrahman

Petunjuk : Berilah tanda "√" pada kolom di bawah ini yang sesuai dengan keadaan anda

Keterangan :

1 = Tidak pernah

4 = Sering

2 = Hampir tidak pernah

5 = Selalu

3 = Kadang-kadang

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Dalam kerja kelompok IPAS, saya mengerjakan tugas sesuai pembagian yang telah disepakati bersama teman satu kelompok					√
2.	Dalam kerja kelompok IPAS, saya menggunakan buku atau sumber lain untuk membantu kelompok dalam menyelesaikan tugas				√	
3.	Saat kerja kelompok IPAS, saya tetap berada bersama teman satu kelompok dan tidak mengerjakan hal lain diluar tugas					√
4.	Saat diskusi kelompok IPAS berlangsung, saya tidak bermain handphone dan tetap fokus pada kegiatan kelompok					√
5.	Saya mengerjakan tugas IPAS kelompok dengan sungguh-sungguh sesuai tanggung jawab yang diberikan				√	
6.	Saya menyelesaikan tugas IPAS kelompok tepat waktu agar pekerjaan kelompok tidak terhambat					√
7.	Saya ikut berdiskusi dengan teman sekelompok saat mengerjakan tugas IPAS					√
8.	Saya bertanya kepada teman satu kelompok jika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas IPAS				√	
9.	Saya ikut aktif menyelesaikan tugas IPAS bersama teman satu kelompok				√	
10.	Saya mengerjakan tugas IPAS kelompok sesuai aturan atau kesepakatan yang telah dibuat bersama				√	

NAMA	KELAS	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
Afiq	3	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	41
Zidna	3	3	3	2	2	3	3	5	2	3	2	28
Diana	3	4	4	3	4	3	3	5	3	3	3	35
Naura	3	3	3	3	3	5	3	3	2	3	3	31
Zahra	3	3	3	3	3	2	3	5	4	3	3	32
Aqila	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	39
Alwi	3	4	3	3	3	2	4	3	3	5	3	33
Naurah	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28
Virza	3	2	2	3	2	3	3	2	2	2	5	26
Noval	3	2	4	4	3	2	2	3	2	2	5	29
Kaisa	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	5	35
Galih	3	3	3	5	4	5	4	4	5	4	3	40
Izzulhaq	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29
Faidashim	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21
Alena	3	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	44
Marzuban	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	28
Zore	3	4	2	3	3	2	2	3	3	3	4	29
Brilian	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	2	27
Ilyas	3	2	3	3	2	1	2	2	2	2	1	20
Udin	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	31
Berlian	3	2	3	3	3	4	2	3	4	3	4	31
Salma	3	3	2	2	4	2	2	3	2	3	3	26
Fatimah	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
Kayla	3	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	44
Hisyam	3	3	3	5	1	4	3	3	2	2	3	29
Hafiy	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	31
Arsen	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	32
Bayu	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38
Almira	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	30
Azriya	3	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	40
Hanif	3	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	13
Alkhalifi	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	33
Shakila	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	36
Anandia	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	41
Hajin	3	4	4	3	3	3	4	4	3	2	3	33
Rosefiona	3	2	2	2	4	3	2	5	5	2	2	29
Khansa	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	38
Nadhifa	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	1	28
Jihan	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	37
Halwa	3	2	2	1	1	4	2	3	5	3	5	28
Sezan	3	2	2	1	3	4	4	2	2	5	5	30
Gafril	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	35
Adnisa	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	30
Azka	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	20
Watsiq	3	3	3	3	4	5	5	3	3	3	3	35
Azhar	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	34
Ziki	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	27
Andra	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	34
Arrizki	3	3	3	2	3	3	5	5	2	2	2	30
Roni	3	3	4	5	4	5	4	5	4	3	4	41
Ayra	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	42
Azka	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	33
Hardi	3	1	2	2	1	2	3	2	2	2	2	19
Naufal	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	34
Alfiya	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
Ica	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	37
Aisyah	3	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	45
Azizah	3	4	4	3	4	3	5	4	3	2	4	36
Almaira	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	24
Safa	3	3	2	4	3	3	3	5	5	3	3	34
Amnyta	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	36
Atifa	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29
Nafisah	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	30
Sayyidah	3	4	3	3	4	5	4	2	3	4	5	37

NAMA	KELAS	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	TOTAL
Aisyah W	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	43
Fikri	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	43
Maulana	5	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	29
Ifqy	5	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	27
Nizar	5	2	3	3	4	4	3	4	3	4	3	33
Imdad	5	1	2	3	2	1	2	2	2	2	2	19
Effendy	5	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	28
Althaf	5	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	23
Riza	5	4	3	4	4	4	3	5	5	3	4	39
Kamis	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	44
Adli	5	2	3	3	5	5	5	3	3	3	2	34
Ziqi	5	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	29
Zaidan	5	3	2	2	3	3	2	3	5	5	2	30
Syaifulloh	5	3	2	2	5	5	2	3	2	3	2	29
Abidzar	5	2	2	2	2	2	5	2	5	2	2	26
Arham	5	5	3	4	4	4	3	4	5	3	4	39
Rozaq	5	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	40
Bima	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	37
Aditya	5	3	4	4	3	4	3	3	5	3	4	36
Veldan	5	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	37
Ibrahim	5	2	5	5	3	3	3	4	5	3	3	36
Rafael	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
Berlian	5	3	3	3	3	3	2	5	3	3	2	30
Fahri	5	4	4	3	5	4	4	3	4	4	4	39
Haidar	5	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	35
Langit	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
Nafi'	5	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	35
Hanif	5	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	35
Asraf	5	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	31
Arsyad	5	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	20
Arkhan	5	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	34
Fathan	5	3	2	2	3	2	3	2	3	3	4	27
Zaidan	5	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	23
Azka	5	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	27
Hidayatul	5	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	29
Nafif	5	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	28
Dhani	5	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	18
Feryal	5	3	4	4	3	3	2	3	3	2	4	31
Khaira	5	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	30
Azizah no	5	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	28
Chatrine	5	3	4	2	3	2	3	3	3	1	2	26
Varel	5	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	21
Fathia	5	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	19
Nailatun	5	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	35
Mardhiya	5	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	25
Devina	5	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	36
Saufa	5	2	3	2	2	1	3	3	3	2	1	22
Arfa	5	1	2	1	3	2	2	2	3	3	2	21
Kayla	5	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
Naura	5	3	3	3	2	2	5	3	3	3	3	30
Aqilah	5	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	35
Nico	5	2	2	4	3	3	5	3	3	2	3	30
Davin	5	4	3	3	5	5	3	3	3	3	4	36
Alfajri	5	4	4	3	4	4	4	5	5	4	4	41
wildan	5	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	24
Fatir	5	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	24
Aisha	5	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	28
Nafisah	5	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	33
Alisa	5	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	28
Amka	5	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	31
Idea	5	2	3	2	2	2	2	2	2	1	2	20
Airin	5	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29
Arya	5	4	2	5	4	4	5	5	4	4	4	41
Zaidan	5	2	4	2	1	2	5	5	2	5	1	29
Rayhan	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	4	40
Fahmi	5	3	3	4	4	3	3	3	4	5	5	37
Rahmatul	5	3	3	4	4	5	5	2	3	3	2	34
Saqif	5	3	3	3	2	3	2	5	4	3	4	32
Maulidol	5	2	4	3	3	2	2	3	3	2	2	26
Sabil	5	4	5	3	4	4	5	5	4	4	3	41

Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas

1. Kelas Bawah

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		6.13677035
Most Extreme Differences	Absolute		.060
	Positive		.056
	Negative		-.060
Test Statistic			.060
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.835
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.825
		Upper Bound	.845

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

2. Kelas Atas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		6.38380335
Most Extreme Differences	Absolute		.094
	Positive		.056
	Negative		-.094
Test Statistic			.094
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.129
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.120
		Upper Bound	.138

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 624387341.

Lampiran 14 Hasil Uji Linearitas

1. Kelas Bawah

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keterampilan * Gaya Belajar	Between Groups	(Combined)	826.190	8	103.274	2.962	.008
		Linearity	371.173	1	371.173	10.646	.002
		Deviation from Linearity	455.017	7	65.002	1.864	.093
	Within Groups		1917.560	55	34.865		
	Total		2743.750	63			

2. Kelas Atas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Ketrampilan Kolaborasi * Gaya Belajar	Between Groups	(Combined)	795.422	8	99.428	2.684	.014
		Linearity	243.490	1	243.490	6.572	.013
		Deviation from Linearity	551.932	7	78.847	2.128	.054
	Within Groups		2260.021	61	37.050		
	Total		3055.443	69			

Lampiran 15 Hasil Uji Hipotesis

1. Kelas Bawah

a. Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	20.879	3.321		<,001
	Gaya Belajar	1.396	.448	.368	.003

a. Dependent Variable: Keterampilan

b. Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.135	.121	6.18606

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar
b. Dependent Variable: Keterampilan

2. Kelas Atas

a. Uji T

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	23.793	2.937		<,001
	Gaya Belajar	.917	.378	.282	.018

a. Dependent Variable: Keterampilan

b. Uji R Square

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.282 ^a	.080	.066	6.43057

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar
b. Dependent Variable: Keterampilan

Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian

	
Dokumentasi Sekolah MIN 4 Jombang	
	
Dokumentasi Izin Pelaksanaan Penelitian	Dokumentasi Penyelesaian Penelitian
	
Penyebaran Angket Kelas 3-A	Penyebaran Angket Kelas 3-B



Penyebaran Angket Kelas 5-A



Penyebaran Angket Kelas 5-B



Pembelajaran IPAS



Kerja kelompok IPAS

Lampiran 17 Sertifikat Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH**

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026

diberikan kepada:

Nama : Salsabila Nur Faizah
NIM : 220103110014
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Karya Tulis : Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Keterampilan Kolaborasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 4 Jombang

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 9 Juni 2026
d.n. Dekan
Ketua



Widyandah Mala Rohmana, M.Pd

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Salsabila Nur Faizah

NIM : 220103110014

Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 11 Oktober 2003

Tahun Masuk : 2022

Alamat Rumah : Jl. Sumatra No. 1 RT. 09 RW. 03, DSN Parimono-
Plandi, Jombang

No. Handphone : 0811228903722

Email : salsabilaiza1110@gmail.com

Riwayat Pendidikan : 1. TK Perwanida
2. MI Mujahidin
3. SMPN 5 Jombang
4. SMAN 1 Jombang